BCA SYARIAH

2011
Laporan Tahunan

Pertumbuhan **Berkualitas** di Tengah Tantangan dan Kondisi Ketidakpastian

LAPORAN TAHUNAN 2011

PERTUMBUHAN BERKUALITAS DI TENGAH TANTANGAN DAN KONDISI KETIDAKPASTIAN

BCA SYARIAH

MAKNA GAMBAR

Pertumbuhan Berkualitas Di Tengah Tantangan dan Kondisi Ketidakpastian

Konsep untuk cover Laporan Tahunan BCA Syariah tahun 2011 sesuai dengan tema yang dipilih yaitu Pertumbuhan Berkualitas di Tengah Tantangan dan Kondisi Ketidakpastian. Ombak dalam cover ini menggambarkan kondisi penuh tantangan dan ketidakpastian makro ekonomi dunia yang melanda Eropa dan Amerika. Awan menggambarkan iklim perekonomian Indonesia yang tetap tumbuh dan terkendali. Di tengah kondisi tersebut, dengan tetap bekerja keras dan diikuti dengan kerjasama yang solid, BCA Syariah berhasil mempertahankan pertumbuhan berkualitas guna mencapai tujuan perusahaan jangka panjang sebagai Bank Syariah andalan dan pilihan masyarakat.

DAFTAR ISI

Ikhtisar Data Keuangan 05
Laporan Komisaris Utama 09
Laporan Direktur Utama 11
Laporan Ketua Dewan Pengawas Syariah 17
Tinjauan Bisnis 21
Manajemen Risiko 27
Pengembangan SDM 31
Teknologi Informasi 34
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan 39
Laporan Pelaksanaan *GCG* 41
Tinjauan Keuangan 63
143 Struktur Organisasi
145 Profil Dewan Komisaris
147 Profil Direksi
149 Profil Dewan Pengawas Syariah
151 Profil Komite Audit
152 Profil Komite Pemantau Risiko
153 Profil Komite Remunerasi Dan Nominasi
154 Pejabat Eksekutif
155 Informasi Pemegang Saham
156 Informasi Kelompok Usaha
157 Produk dan Layanan
158 Kantor Cabang

VISI DAN MISI

VISI

- **Menjadi Bank Syariah andalan dan pilihan Masyarakat**

MISI

- **Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah**
- **Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah perorangan, mikro kecil dan menengah**

PENDAHULUAN

- IKHTISAR DATA KEUANGAN
- LAPORAN KOMISARIS UTAMA
- LAPORAN DIREKTUR UTAMA
- LAPORAN KETUA DEWAN PENGAWAS SYARIAH

IKHTISAR DATA KEUANGAN

	2011	31 Desember 2010 **)	2 April 2010 *)
Neraca (dalam miliar Rupiah)			
Total Aktiva	1.217,1	**874,6**	**737,5**
Total Aktiva Produktif	1.151,2	**826,3**	**601,9**
Giro Pada Bank Indonesia	39,9	**26,0**	**116,7**
FASBIS	237,8	**151,6**	**0,0**
Kredit Konvensional - gros	0,0	**15,9**	**361,3**
Pembiayaan Syariah - gros	680,9	**417,1**	**0,0**
Surat-surat Berharga	227,6	**241,2**	**240,2**
Dana Pihak Ketiga	864,1	**556,8**	**428,5**
Giro	106,1	**82,6**	**54,5**
Tabungan	80,3	**56,3**	**50,1**
Deposito	677,7	**417,9**	**324,0**
Pinjaman yang Diterima	0,5	**0,9**	**0,0**
Ekuitas	311,4	**302,9**	**296,8**
Laba Rugi (dalam miliar Rupiah)			
Pendapatan Bagi Hasil dan Bunga Bersih	57,0	**35,7**	**12,7**
Pendapatan Operasional Lainnya	4,1	**1,2**	**0,4**
Beban Operasional Lainnya	48,8	**30,3**	**9,6**
Penyisihan Penghapusan Aktiva Lainnya	3,3	**0,4**	**0,9**
Laba Operasional	9,0	**6,2**	**2,7**
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	9,0	**6,3**	**2,7**
Laba Bersih	6,8	**3,7**	**1,8**
Rasio Keuangan			
ROA	0,9%	**1,0%**	**1,4%**
ROE	2,3%	**1,7%**	**2,6%**
Net Core Operating Margin (NCOM)	11,3%	**9,5%**	**7,7%**
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)	45,9%	**76,4%**	**69,9%**
Rasio Kredit/Pembiayaan terhadap DPK (LDR/FDR)	78,8%	**77,9%**	**84,2%**
Rasio NPL/NPF terhadap Total Kredit/Pembiayaan - gross	0,2%	**1,2%**	**2,2%**

*) Untuk periode konvensional, 3 bulan 2 hari yang berakhir pada tanggal 2 April 2010
**) Untuk periode Syariah, 8 bulan 28 hari yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010

Total Aktiva
(dalam miliar Rupiah)

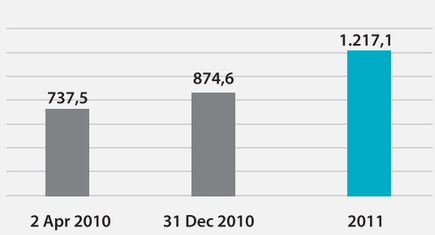

Pembiayaan & Kredit - Gross
(dalam miliar Rupiah)

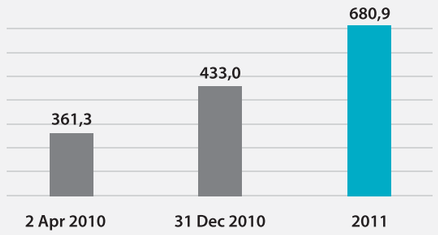

Dana Pihak Ketiga
(dalam miliar Rupiah)

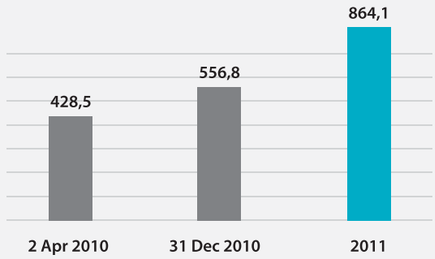

Ekuitas
(dalam miliar Rupiah)

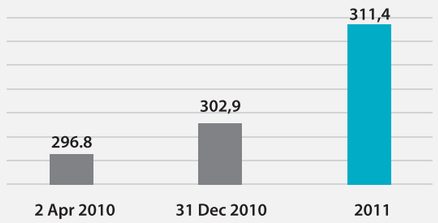

IKHTISAR DATA KEUANGAN

Pendapatan Bagi Hasil dan Bunga Bersih
(dalam miliar Rupiah)

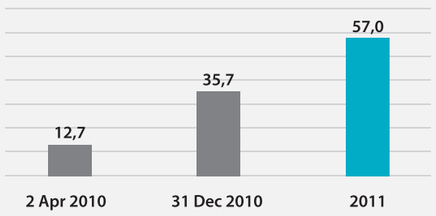

Pendapatan Operasional Lainnya
(dalam miliar Rupiah)

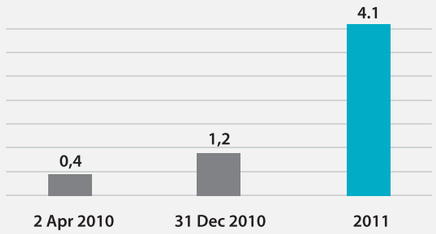

ROA
(%)

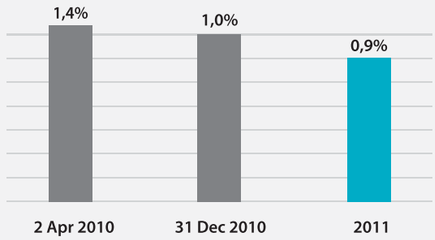

ROE
(%)

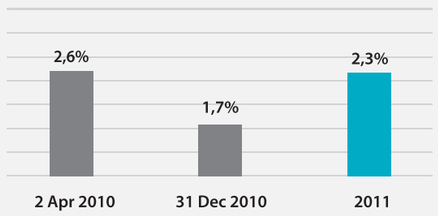

Laba Sebelum Pajak Penghasilan
(dalam miliar Rupiah)

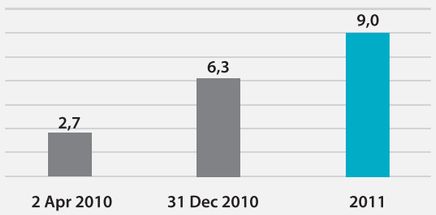

Laba Bersih
(dalam miliar Rupiah)

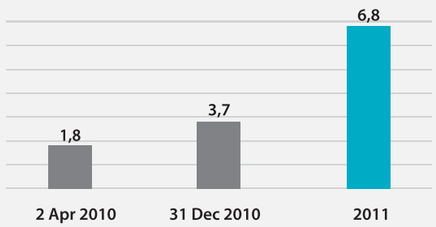

Konvensional
Syariah

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)
(%)

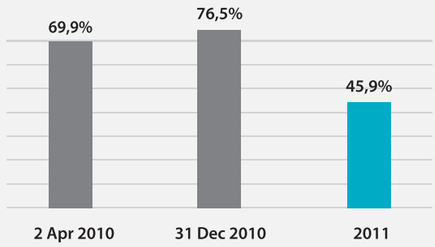

Rasio NPL / NPF terhadap Total Kredit / Pembiayaan - Gross
(%)

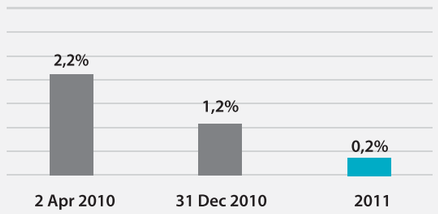

LAPORAN KOMISARIS UTAMA

Iwan Kusumobagio
Komisaris Utama

Bismillahirahmanirrohim
Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Pertama-tama kita panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas nikmat dan hidayah-Nya sehingga kita masih dapat menjalankan segala aktivitas dalam rangka mencari ridho-Nya.

Para Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Di akhir tahun 2011, pada usia BCA Syariah yang belum genap 2 (dua) tahun, tentunya masih banyak pekerjaan berat yang harus ditempuh oleh BCA Syariah. Kami percaya bahwa dengan bermodalkan kerja keras, kerja sama dan kompetensi yang dimiliki segenap karyawan BCA Syariah, serta dengan ijin Allah SWT segala rintangan dan kesulitan yang ada dapat kita lalui dengan baik.

Melalui kesempatan ini, kami menyampaikan perkembangan usaha BCA Syariah secara keseluruhan selama tahun 2011 telah menunjukkan peningkatan cukup menggembirakan dan berhasil melampaui Rencana Bisnis Bank. Dalam menjalankan strategi bisnis, bank telah mematuhi prinsip-prinsip Syariah dan ketentuan lain yang berlaku, dan pengelolaan risiko yang terukur.

Bank juga mengimplementasikan pelaksanaan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/GBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan unit usaha syariah.

Pada kesempatan ini, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada manajemen bank yang telah bekerja keras selama ini, sehingga BCA Syariah bisa tumbuh seperti sekarang.

Meskipun demikian bank masih terus meningkatkan diri guna memperbaiki kekurangan yang terjadi antara lain peningkatan kemampuan IT, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, optimalisasi jaringan serta pelayanan yang prima. Di tahun 2012, bank masih akan tetap menghadapi rintangan-rintangan yang tidak mudah, namun dengan tekad untuk bekerja lebih keras serta komitmen yang tinggi kami yakin BCA Syariah akan tumbuh dengan kualitas yang lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Karena itu di tahun 2012 dan tahun – tahun mendatang, Dewan Komisaris juga mengharapkan prestasi yang baik ini bisa dipertahankan bahkan lebih ditingkatkan lagi. Manajemen dan seluruh jajarannya tidak boleh berpuas diri terhadap hasil yang telah dicapai sebelumnya. Setiap tantangan dan kendala yang dihadapi harus menjadi cambuk, pemicu dan penyemangat untuk bekerja lebih keras, sehingga sebesar apapun tantangan di masa depan jika dihadapi dan berjuang bersama, Insya Allah kita dapat melaluinya dan memberikan hasil yang positif bagi kemajuan bank dan menjadikan BCA Syariah menjadi Bank Syariah andalan dan pilihan masyarakat.

Akhir kata, marilah kita tingkatkan kerjasama yang telah terjalin dengan baik selama ini, dan disertai permohonan kepada Allah SWT agar kita semua selalu dilindungi dan diberkahi sehingga BCA Syariah akan semakin maju dan jaya di tahun yang akan datang.

Wabillahittaufiq Wal Hidayah
Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Iwan Kusumobagio
Komisaris Utama

LAPORAN DIREKTUR UTAMA

Yana Rosiana
Direktur Utama

BCA Syariah Senantiasa Berupaya untuk Mencapai Pertumbuhan yang Berkualitas dan Terus Bertumbuh Sesuai dengan Harapan

Bismillahirahmanirrohim
Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia Nya kepada BCA Syariah dalam melalui tahun 2011 dengan hasil pencapaian kinerja yang semakin baik sesuai dengan harapan. Berkat kerja keras yang dilakukan oleh seluruh jajaran pengurus dan karyawan dengan dilandasi dengan keikhlasan dalam mewujudkan harapan bersama, *Alhamdulillah* BCA Syariah di tahun 2011 dapat merealisasikan target yang telah ditetapkan. Meskipun di tengah kondisi ketidakpastian makro ekonomi dunia yang berimbas kepada perekonomian nasional dan banyaknya tantangan yang dihadapi oleh BCA Syariah, namun hal tersebut disikapi positif untuk tetap memperkokoh pondasi yang dibangun untuk menunjang kinerja yang dapat menghasilkan pertumbuhan yang berkualitas dan terus bertumbuh di tahun-tahun mendatang.

Kondisi Makro Ekonomi dan Pertumbuhan Industri Perbankan

Krisis yang terjadi di Eropa dan Amerika Serikat selama tahun 2011, sedikitnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011 masih menggembirakan (tumbuh ± 6,5 %). Krisis moneter yang terjadi di Eropa dan Amerika Serikat menyebabkan perubahan strategi dan aliran dana investasi dunia. Pasar di Asia kini menjadi incaran investasi, sehingga juga menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia berupa penguatan kinerja investasi, perdagangan internasional, konsumsi pemerintah, maupun konsumsi masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi telah mendorong tumbuhnya industri perbankan di Indonesia, termasuk perbankan syariah. Hal ini tercermin dari meningkatnya *asset* industri perbankan Indonesia (bank umum) tahun 2011 mencapai 21,4 % atau tumbuh dari Rp 3.009 triliun di tahun 2010 menjadi Rp 3.653 triliun di 2011. Seiring dengan tumbuhnya industri perbankan nasional, pada tahun 2011 perbankan syariah juga mencatat prestasi yang gemilang, dengan pertumbuhan asset mencapai 49,2 %, sehingga menjadi sebesar Rp 145,5 triliun yang terdiri dari *asset* bank umum syariah Rp 117,0 triliun dan unit usaha syariah Rp 28,5 triliun. Peningkatan tersebut antara lain didorong oleh bertambahnya jaringan baru kantor bank Syariah.

Selain total *Asset* yang mengalami peningkatan, pendanaan Perbankan Syariah mengalami peningkatan yang cukup tinggi dimana pada tahun 2011 Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami pertumbuhan sebesar 51,8 % dibandingkan dengan tahun 2010. Penyumbang kenaikan DPK terbesar berasal dari nasabah korporasi.

LAPORAN DIREKTUR UTAMA

Salah satu faktor utama yang mendorong kenaikan DPK adalah imbal hasil perbankan syariah yang relatif lebih kompetitif dibandingkan dengan imbal hasil perbankan konvensional. Selain itu, kegiatan edukasi masyarakat yang terus menerus dilakukan baik oleh Bank Indonesia maupun dari perbankan syariah dalam rangka memperkenalkan produk dan keunggulan sistem perbankan syariah, semakin mampu menarik perhatian nasabah baru.

Penyaluran pembiayaan oleh Perbankan Syariah selama tahun 2011 juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu mencapai 50,6 % melebihi pertumbuhan pada tahun 2010 yang tercatat sebesar 45,4 %. Peningkatan jumlah pembiayaan tersebut merupakan efek dari membaiknya sektor riil seiring dengan pulihnya daya beli masyarakat.

Kinerja Bank BCA Syariah

Secara umum kinerja BCA Syariah selama tahun 2011 menunjukkan hasil yang sesuai harapan. Total Asset tercatat sebesar Rp 1,2 triliun, meningkat 39,2 % atau Rp 343 miliar dari tahun 2010, penghimpunan DPK sebesar Rp 864,1 miliar, tumbuh 55,2 % atau Rp 307,4 miliar dibanding tahun 2010. Pembiayaan pada akhir tahun 2011 tercatat sebesar Rp 680,9 miliar, meningkat sebesar 57,2 % atau Rp 247,9 miliar dibanding tahun 2010. Dari sisi kualitas penyaluran pembiayaan, *NPF gross* BCA Syariah di akhir tahun 2011 dipertahankan pada angka 0,2 %, lebih baik dari tahun 2010 sebesar 1,2 %. Sedangkan *NPF nett* sebesar 0,0 % lebih baik dari tahun 2010 yang sebesar 0,2 %.

Sejumlah kinerja positif yang telah dicapai Bank BCA Syariah merupakan hasil dari *implementasi* sejumlah strategi bisnis selama tahun 2011 seperti peningkatan infrastruktur berupa penambahan jaringan kantor cabang, dimana selama tahun 2011 BCA syariah menambah jaringan kantor cabang berupa Unit Layanan Syariah sebanyak 10 yang berlokasi di Jakarta dan Surabaya, serta meningkatkan jaringan layanan untuk pemegang kartu ATM BCA Syariah dengan menjalin kerjasama dengan PT Rintis selaku pengelola jaringan ATM Prima di bulan April 2011, sehingga pemegang kartu ATM BCA Syariah dapat bertransaksi di lebih dari 20.000 mesin ATM.

Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor kunci untuk menjawab kebutuhan perusahaan guna mendukung perkembangan usaha. Peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan untuk meningkatkan kompetensi SDM merupakan salah satu komitmen dan fokus dari BCA Syariah. Oleh karena itu konsep pengembangan sumber daya manusia tahun 2011 masih difokuskan kepada penghayatan akan Visi dan Misi perusahaan oleh seluruh jajaran karyawan, peningkatan kualitas individu karyawan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta mengimplementasi nilai-nilai perusahan berupa *Team Work, Responsibility, Integrity dan Profesionalism (TRIP)* sebagai budaya berprilaku dalam bekerja. Diharapkan, melalui pencapaian sasaran tersebut di atas, dalam jangka menengah, bank akan memiliki budaya kerja yang lebih solid. Pembentukan budaya kerja ini menjadi semakin penting dengan diterapkannya tata kelola perusahaan *(Good Corporate Governance)*, manajemen risiko dan sistem pengendalian intern.

Tata Kelola Perusahaan atau *Good Corporate Governance (GCG)*

Penerapan Tata Kelola Perusahaan atau yang dikenal dengan *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan proses jangka panjang yang memberikan hasil berupa *Sustainable Values.* Aktualisasi Tata Kelola Perusahaan sebagai sebuah sistem dilakukan melalui proses internal berupa pelaksanaan *Self-Assessment* secara berkala. *Self-Assessment* ini merupakan hasil pengukuran yang dilakukan pada Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Pejabat Eksekutif lainnya. Hasil penilaian *Self-Assessment* internal Bank BCA Syariah tahun 2011 memperoleh hasil nilai komposit sebesar 1,90 lebih baik dari tahun 2010 sebesar 2,10 dengan predikat "baik'. Kami percaya bahwa praktek Tata Kelola Perusahaan adalah pendukung utama terciptanya pertumbuhan yang berkesinambungan di BCA Syariah, tidak hanya dengan mematuhi peraturan yang ada, namun juga didukung oleh komitmen, struktur, dan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Hubungan Direksi dengan Dewan Komisaris dilakukan dengan mengedepankan mekanisme *Check and Balances* sehingga fungsi dan tanggung jawab masing-masing organ dapat dijalankan secara efektif. BCA Syariah mengimplementasikan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan perbankan syariah sesuai PBI No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan SE BI No.12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan *GCG* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Tanggung Jawab Sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*

BCA Syariah senantiasa berkomitmen untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik, terutama bagi masyarakat di sekelilingnya dan lingkungan sosial di mana bank berada. Selama tahun 2011, BCA Syariah telah menjalankan program sosial kemasyarakatan antara lain:

1. Memberikan bingkisan/santunan kepada anak – anak Yatim Piatu di bawah asuhan Majelis Ta'lim Fatimah Azzahro (Kelurahan Kebon Baru - Tebet) dan dilanjutkan dengan Buka Puasa Bersama.
2. Bekerjasama dengan PMI DKI Jakarta mengadakan Donor Darah "Indahnya Berbagi untuk harapan mereka."
3. Memberikan perangkat komputer kepada Pondok Pesantren Kholid bin Walid di Kavling Pondok Muslim, Tridaya Sakti Tambun Selatan

LAPORAN DIREKTUR UTAMA

– Bekasi, dalam rangka mendukung program pendidikan di Pondok Pesantren tersebut.

Melangkah ke depan

Pada tahun mendatang BCA Syariah akan menghadapi tantangan yang lebih berat lagi. Untuk itu strategi yang akan ditetapkan untuk melangkah di tahun 2012 dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi bank antara lain adalah :

1. Mengembangkan dan menyempurnakan infrastruktur yang telah ada.
2. Meningkatkan sarana dan prasarana berupa penambahan jaringan kantor cabang dan *delivery channel*.
3. Meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

Hal tersebut di atas dilakukan untuk mendukung pengembangan kemampuan transaksional bank dengan tetap mengembangkan bisnis bank yang telah dijalankan serta menunjang bisnis baru yang akan dimasuki oleh BCA Syariah di tahun 2012, yaitu bisnis Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM). Di tengah kondisi yang penuh tantangan tersebut, di tahun mendatang BCA Syariah juga terus berupaya secara efektif mempertahankan nilai bagi seluruh *stakeholder* melalui penerapan strategi yang berimbang dalam mengelola likuiditas, profitabilitas serta senantiasa berpegang pada prinsip kehatian-hatian dan prinsip Syariah.

Apresiasi

Akhir kata, perkenankan kami atas nama Direksi BCA Syariah menyampaikan penghargaan dan ungkapan rasa terima kasih kepada seluruh nasabah, karyawan, pemegang saham dan semua pihak yang telah berkontribusi terhadap perkembangan BCA Syariah yang dengan semangat, komitmen dan kerja sama yang baik, serta dukungan seluruh pemangku kepentingan, sehingga BCA Syariah di tahun 2011 ini telah menerima beberapa penghargaan yaitu:

1. Hallo BCA Kategori *Syariah Banking* ; *For Achieving "Good" Service" Service Performance* yang diselenggarakan oleh *Call Center Award 2011 For Service Excellent*.
2. Ranking 7 dari 10 Bank Syariah Terbaik Dalam Pelayanan Prima yang diselenggarakan oleh MRI - Infobank.
3. *1st Best ATM Syariah*, yang diselenggarakan oleh *Banking Services Excellent Award 2011, MRI – Infobank.*
4. *iB Best Retail Business* yang diselenggarakan oleh *The 8th Islamic Finance Award – Karim Consulting.*
5. *3rd Rank The Most Convenient ATM* yang diselenggarakan oleh *The 6th Islamic Banking Quality Award – Karim Consulting.*

Penghargaan yang diperoleh di tahun 2011 dapat memberikan motivasi yang positif untuk terus bertumbuh semakin baik lagi di tahun-tahun mendatang, sehingga Insya Allah Bank BCA Syariah akan dapat terus berkiprah memberikan layanan yang terbaik kepada masyarakat. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi upaya kita bersama untuk membangun BCA Syariah yang berkualitas dan menjadikan BCA Syariah sebagai Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat.

Wabillahittaufiq Wal Hidayah

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

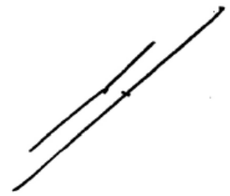

Yana Rosiana
Direktur Utama

LAPORAN KETUA DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Prof. Dr. H. Fathurrahman Djamil, M.A.
Ketua Dewan Pengawas Syariah

Bismillahirahmanirrohim
Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala berkah dan nikmat Nya sehingga BCA Syariah memasuki tahun ke-2 dalam operasinya. Banyak kemajuan dan perkembangan yang positif yang berhasil dicapai. Berdasarkan Laporan Tahunan Perusahaan tahun 2011, dapat dilihat beberapa indikator yang menunjukkan adanya pertumbuhan diantaranya jumlah Dana Masyarakat (Dana Pihak Ketiga) yang meningkat, terjadinya pertumbuhan *asset* yang signifikan, dan berkembangnya jumlah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah.

Keadaan ini tentunya tidak terlepas dari usaha, kerja keras dan kerjasama dari seluruh pihak di BCA Syariah dan kemudian ditambah dengan adanya dukungan serta kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat secara umum dan khususnya nasabah terhadap kinerja BCA Syariah. Amanah yang diberikan oleh masyarakat dan nasabah, sebaiknya terus dijaga dan dipertahankan dengan baik.

Untuk memperkuat dan mempertahankan agar amanah dapat dijalankan dengan baik, terutama kaitannya dengan pelaksanaan dan penerapan Prinsip Syariah di dalam setiap kegiatan operasional BCA Syariah, Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak pernah berhenti untuk terus menerus mengawasi dan memastikan terhadap pemenuhan prinsip Syariah di dalam kegiatannya.

Di dalam setiap pertemuan rutin yang dilaksanakan, dalam rangka tetap menjaga, memenuhi, dan mematuhi pelaksanaan Prinsip Syariah di dalam kegiatan operasional perbankan BCA Syariah, DPS menyampaikan usulan, pendapat, arahan, dan opini serta memberikan persetujuan untuk hal-hal yang menjadi bahan pembicaraan. Lebih lanjut diharapkan agar ketaatan dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, baik yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia dan Surat Edaran Bank Indonesia, maupun Fatwa-Fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia, secara konsisten tetap terjaga.

Pada akhirnya kami berharap dan berdoa, semoga usaha untuk mencapai pertumbuhan yang lebih baik dan berkualitas, akan selalu mendapat bimbingan dan ridho dari Allah SWT.

Wabillahit-taufiq wal hidayah
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Prof. Dr. H. Fathurrahman Djamil, M.A.
Ketua Dewan Pengawas Syariah

TINJAUAN BISNIS

TINJAUAN BISNIS

Pertumbuhan Industri Syariah Meningkat secara Signifikan pada Tahun 2011. BCA Syariah sebagai Pelaku dalam Industri Perbankan Syariah Harus segera Merespon agar dapat Menangkap Kebutuhan Pasar yang Semakin Besar

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan industri perbankan syariah nasional, jaringan kantor cabang memegang peran strategis dalam memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin luas. Bank merupakan sebuah badan usaha berbasis kepercayaan yang harus mempertahankan kepercayaan nasabah demi kelangsungan bisnisnya sehingga cabang berperan penting dalam menjaga hubungan dan mempertahankan kepercayaan nasabah.

Penambahan 10 Unit Layanan Syariah (ULS) sepanjang tahun 2011 menunjukkan komitmen BCA Syariah untuk menjangkau nasabah lebih luas sehingga nasabah menjadi lebih mudah untuk mengakses produk dan layanan bank. BCA Syariah melalui jaringan cabangnya siap menjawab tantangan dalam memenuhi kebutuhan nasabah dan berkomitmen memberikan produk dan layanan yang berkualitas. Nasabah dapat memilih jenis simpanan yang paling sesuai dengan kebutuhan yaitu Tahapan iB dan Giro iB. Nasabah juga dapat berinvestasi dengan bagi hasil yang kompetitif dengan Deposito iB. Untuk membantu usaha nasabah, BCA Syariah juga menawarkan produk pembiayaan yaitu Pembiayaan Modal Kerja iB dan Pembiayaan Investasi iB. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan pemilikan rumah / ruko / apartemen / kendaraan, KPR iB dan KKB iB adalah pilihan yang terbaik.

Jumlah Jaringan Cabang (unit)

	Desember 2010	Desember 2011
Kantor Cabang (KC)	5	5
Kantor Cabang Pembantu (KCP)	3	3
Kantor Kas / Unit Layanan Syariah (ULS)	7	17
TOTAL	**15**	**25**

Sebagai solusi untuk transaksi keuangan nasabah, BCA Syariah menawarkan layanan Bank Garansi, Kiriman Uang, Kliring, Inkaso, *Safe Deposit Box*, Pembayaran Gaji dan Referensi Bank.

Dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan nasabah atas kenyamanan bertransaksi, BCA Syariah telah melakukan kerjasama dengan PT Rintis Sejahtera sebagai pengelolan Jaringan ATM Prima. Melalui kerjasama ini, nasabah BCA Syariah dapat mengakses lebih dari 20.000 ATM berlogo Prima untuk melakukan cek saldo, tarik tunai maupun transfer dana. Tidak hanya itu, dengan didukung jaringan ATM BCA dan Debit BCA yang tersebar di seluruh Indonesia, nasabah dapat bertransaksi dan berbelanja tanpa dikenakan biaya.
Kerjasama dengan lembaga-lembaga penyalur zakat telah dijalin oleh BCA Syariah yaitu : Yayasan Lazis NU, BAZNAS, Yayasan Rumah Zakat Indonesia, Yayasan Dompet Dhuafa dan Yayasan Daarut Tauhid.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana simpanan nasabah di sepanjang tahun 2011 tumbuh secara signifikan. DPK meningkat 55 % menjadi Rp 864 miliar, yang sebelumnya pada tahun 2010 sebesar Rp 557 miliar. Jika dibandingkan rata-rata industri yang tumbuh pada kisaran 52 % maka pertumbuhan BCA Syariah dari waktu ke waktu menunjukkan pertumbuhan yang semakin baik. Peningkatan terbesar terjadi pada Deposito yang tumbuh 62 % menjadi Rp 677,7 miliar dari posisi sebelumnya sebesar Rp 417,9 miliar pada akhir Desember 2010.

TINJAUAN BISNIS

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga
(dalam miliar Rupiah)

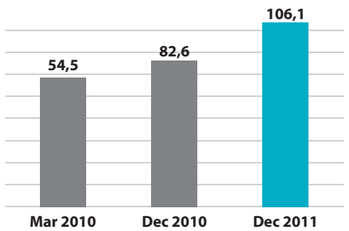

Giro

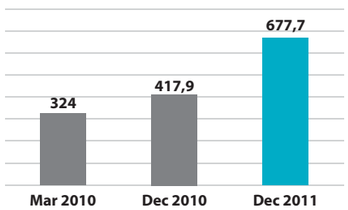

Deposito

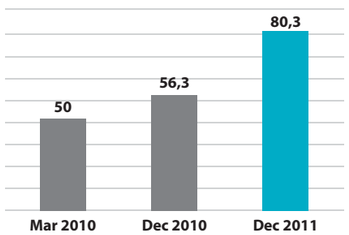

Tabungan

Untuk lebih memperbaiki komposisi DPK, BCA Syariah terus berupaya meningkatkan komposisi dana giro dan tabungan. Hal ini terlihat sejak tahun sebelumnya, dimana dari segi jumlah *account* per akhir Desember 2010 tercatat sebanyak 9.836 *account* tumbuh 93% menjadi 19.022 *account* pada akhir Desember 2011. Pertumbuhan ini merupakan buah dari kerja keras BCA Syariah dan hasil investasi dari kualitas layanan nasabah yang senantiasa dijaga. Pertumbuhan ini turut didukung dengan adanya program-program loyalitas nasabah yang diadakan secara konsisten.

Pertumbuhan Jumlah Account Dana Pihak Ketiga
(dalam *account*)

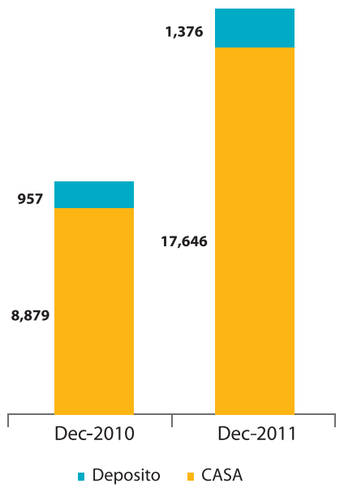

Penyaluran Pembiayaan Meningkat

BCA Syariah senantiasa konsisten dalam menjalankan fungsinya untuk menyalurkan pembiayaan. Hingga akhir Desember 2011, jumlah pembiayaan BCA Syariah tercatat sebesar Rp 681 miliar. Jumlah ini meningkat 63% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 417 miliar. Industri perbankan syariah nasional juga menunjukkan pertumbuhan yaitu pada tingkat 51%.

Pertumbuhan Pembiayaan
(dalam miliar Rupiah)

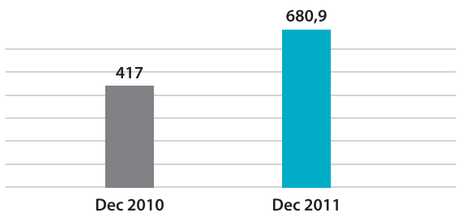

Keberhasilan ini diperoleh karena BCA Syariah dapat menjaga kualitas hubungan yang baik dengan nasabahnya. Dari sisi internal, dukungan dari unit kerja terkait dan ketersediaan infrastruktur yang ada telah membantu proses kerja menjadi lebih efisien.

BCA Syariah tetap mengedepankan penyaluran pembiayaan dengan prinsip kehati-hatian yang tercermin dari tingkat *NPF* yang sangat rendah yaitu *NPF Nett* sebesar 0% pada Desember 2011. Selain itu BCA Syariah juga memperhatikan konsentrasi penyaluran pembiayaan ditinjau dari subsektor ekonomi yang dibiayai. Hal ini secara tidak langsung memberikan dampak positif terhadap sebaran konsentrasi pembiayaan BCA Syariah sehingga portofolio pembiayaan terdiversifikasi dengan lebih baik dan pada akhirnya konsentrasi risiko semakin menurun.

Penghargaan yang diterima BCA Syariah

Memasuki tahun ke-2, BCA Syariah meraih berbagai penghargaan sehingga semakin memantapkan posisinya di industri perbankan syariah. Pada kegiatan *Islamic Finance Award* yang diadakan oleh *Karim Business Consulting (KBC)*, BCA Syariah berhasil memperoleh 2 penghargaan yaitu *The Best Retail Business dan 3rd Rank Most Convenient ATM*. Kategori *The Best Retail Business* merupakan bentuk penghargaan kepada bank syariah yang sukses dalam menyalurkan pembiayaan pada segmen mikro dan SME.

Penghargaan lain yang telah diterima pada tahun 2011 adalah *1st Best ATM Sharia Bank* pada *Banking Service Excellence Awards 2011* yang diadakan oleh MRI dan Majalah Infobank serta *Good Service Excellence* pada *Call Center Award 2011* yang diselenggarakan oleh Majalah *Service Excellence* dan *Carre CCSL*.

Melangkah ke Depan

Perluasan jaringan masih akan menjadi prioritas BCA Syariah dalam melakukan ekspansi bisnisnya. Wilayah Jabodetabek dan Surabaya akan terus dikembangkan potensinya di samping melakukan *review* serta meningkatkan efisiensi atas jaringan kantor yang telah dibuka pada periode sebelumnya. Ke depan, wilayah Jawa Tengah akan menjadi target selanjutnya dalam tahapan ekspansi bisnis BCA Syariah di Pulau Jawa.

Dari sisi pendanaan dan jasa, strategi yang akan dijalankan BCA Syariah di tahun 2012 di antaranya meningkatkan komposisi tabungan pada portofolio DPK dengan menambah fitur pada jaringan ATM dan alternatif *electronic channel* sehingga nasabah lebih nyaman dan aman bertransaksi di BCA Syariah.

Dari sisi pembiayaan, BCA Syariah akan tetap fokus pada penyaluran pembiayaan di segmen mikro, kecil dan menengah yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah dan *pricing* yang bersaing untuk menggerakkan perekonomian rakyat. Langkah pendekatan yang terpadu dilakukan untuk lebih memahami kebutuhan dari masing-masing segmen pembiayaan sehingga dapat disusun model bisnis yang sesuai dengan tipe bisnis/karakter segmen tersebut. Dengan pendekatan terpadu BCA Syariah dapat mengidentifikasi, mengukur dan memitigasi setiap risiko dari masing-masing segmen.

PENDUKUNG BISNIS

- MANAJEMEN RISIKO
- PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
- TEKNOLOGI INFORMASI

MANAJEMEN RISIKO

Perkembangan Bisnis Bank akan Diikuti dengan Meningkatnya Potensi Risiko yang Dihadapi oleh Bank

Menapaki usianya yang kedua, BCA Syariah terus berusaha mengembangkan bisnis perbankan syariah di tengah ketatnya persaingan. Dengan berkembangnya bisnis bank dan meningkatnya volume transaksi dan kompleksitas usaha yang dijalankannya, maka akan semakin meningkatkan pula risiko yang dihadapi oleh bank, sehingga diperlukan tata kelola dan penerapan manajemen risiko yang baik. Penerapan manajemen risiko yang baik diharapkan akan mampu mencegah terjadinya kerugian yang dapat melebihi kemampuan bank sehingga dapat membahayakan kelangsungan usaha bank. Sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang penerapan manajemen risiko Bagi Bank Umum, dimana untuk Bank Syariah diwajibkan untuk menerapkan paling kurang 4 (empat) jenis Risiko, yaitu:

- Risiko Kredit,
- Risiko Pasar,
- Risiko Likuiditas dan
- Risiko Operasional.

Namun dalam perkembangannya penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum Syariah telah diatur tersendiri di dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 tentang penerapan manajemen risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang disebutkan bahwa penerapan manajemen risiko Bagi Bank Umum Syariah mencakup :

- Risiko Kredit,
- Risiko Pasar,
- Risiko Likuiditas,
- Risiko Operasional,
- Risiko Hukum,
- Risiko Reputasi,
- Risiko Stratejik,
- Risiko Kepatuhan,
- Risiko Imbal hasil dan
- Risiko Investasi

Struktur Manajemen Risiko

Pengelolaan manajemen risiko bank didasarkan atas prinsip pemisahan fungsi (*segregation of duty*) yang jelas, yaitu pemisahan antara unit kerja pengambil risiko (*risk taking unit*), unit kerja pendukung (*supporting unit*) dan unit kerja manajemen risiko (*risk management unit*). Seluruh unit kerja tersebut masing-masing mempunyai andil dalam penerapan manajemen risiko di bank, namun demikian terdapat komite/unit kerja/fungsi yang dibentuk khusus dalam rangka penerapan manajemen risiko, yaitu :

1. **Komite Manajemen Risiko (KMR)**, dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko bank.
Keanggotaan KMR terdiri dari mayoritas Direksi dan Kepala Divisi/Satuan Kerja/Departemen yang bidang kerjanya terkait dengan aspek manajemen risiko.

2. **Komite Kebijakan Pembiayaan (KKP)**, dibentuk untuk mengarahkan pemberian pembiayaan melalui perumusan kebijakan pembiayaan dalam rangka pencapaian pembiayaan yang *prudent* dan sesuai prinsip syariah.
Keanggotaan KKP terdiri dari mayoritas Direksi dan Kepala Divisi/Satuan Kerja/Departemen yang bidang kerjanya terkait dengan aspek kebijakan pembiayaan.

3. ***Asset Liability Committee (ALCO)***, dibentuk untuk mendukung efektivitas pelaksanaan *Asset Liability Management (ALMA)*, terutama dalam melaksanakan fungsi pengendalian risiko likuiditas dan penetapan harga (*pricing*) produk serta menghitung bagi hasil nasabah pendanaan.
Keanggotaan ALCO terdiri dari mayoritas Direksi dan Kepala Divisi/Satuan Kerja/Departemen yang bidang kerjanya terkait dengan aspek manajemen aktiva dan pasiva.

4. **Komite Pemantau Risiko**, dibentuk untuk memberikan rekomendasi serta pendapat profesional yang independen mengenai kesesuaian antara kebijakan dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko kepada Dewan Komisaris, serta memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas KMR dan Departemen Manajemen Risiko. Keanggotaan Komite Pemantau Risiko terdiri dari Komisaris Independen, pihak independen yang memiliki keahlian di bidang perbankan syariah dan pihak independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko.

5. **Departemen Manajemen Risiko** dibentuk untuk meyakinkan bahwa risiko yang dihadapi bank dapat dikenali, diukur, dipantau, dikendalikan, dan dilaporkan dengan benar melalui penerapan kerangka manajemen risiko yang sesuai.
Tanggung jawab utama untuk mengelola risiko yang timbul dari suatu kegiatan bisnis dalam bank terletak pada unit kerja yang melaksanakan kegiatan bisnis tersebut.

Jenis-Jenis Risiko

BCA Syariah saat ini mengelola 8 (delapan) jenis risiko, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko

MANAJEMEN RISIKO

Stratejik, Risiko Reputasi dan Risiko Kepatuhan. Sedangkan untuk 2 (dua) risiko tambahan yaitu Risiko Imbal Hasil dan Risiko Investasi belum wajib untuk diperhitungkan dalam penilaian risiko bank di tahun 2011

Risiko Kredit dikelola oleh bank dengan melakukan pengukuran risiko dari portofolio pembiayaan yang disalurkan. Pengukuran dan pemantauan dilakukan dari tahap awal yaitu penerimaan permohonan dari nasabah, proses analisa pembiayaan sampai dengan proses monitoring pembiayaan setelah dilakukan pencairan. Dalam rangka menerapkan prinsip penyaluran pembiayaan yang sehat, bank telah menerapkan *four eyes principles*, dimana penyaluran pembiayaan dilakukan melalui penilaian dari sisi bisnis dan sisi risiko serta penyaluran di atas limit tertentu dilakukan kajian lebih mendalam lagi oleh Direktorat Kepatuhan agar dipastikan tidak terdapat pelanggaran ketentuan mengenai prinsip kehati hatian maupun prinsip syariah.

Risiko Likuiditas dikelola melalui analisa arus kas dan memantau *maturity gap* antara posisi aktiva dan pasiva. Seiring dengan pertumbuhan penyaluran pembiayaan yang cukup signifikan di sepanjang tahun 2011 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sehingga diperlukan pula pengelolaan sumber pendanaan yang baik agar kondisi likuiditas bank dapat terjaga melalui pemantauan rasio likuiditas bank secara berkesinambungan.

Risiko Pasar di BCA Syariah belum memiliki eksposur risiko yang signifikan, karena BCA Syariah belum menjadi bank devisa, sehingga belum terkait dengan aktivitas mata uang asing. Perilaku nasabah BCA Syariah sangat dipengaruhi oleh tingkat imbal hasil yang diperoleh, meskipun bank tidak menggunakan suku bunga baik dari sisi pendanaan maupun sisi pembiayaan, namun dalam penentuan tingkat imbal hasil bank juga memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- *Direct Competitor Market Rate (DCMR)* yaitu tingkat imbalan (*return*) yang diberikan oleh bank-bank syariah lainnya;
- *Indirect Competitor Market Rate (ICMR)* yaitu tingkat bunga dari bank-bank konvensional
- *Expected Competitive return for Investor* (ECRI) yaitu tingkat hasil yang diharapkan oleh investor.

Hal tersebut disebabkan pasar yang dijangkau oleh BCA Syariah tidak hanya terbatas kepada nasabah-nasabah yang loyal terhadap prinsip syariah, tetapi juga nasabah-nasabah rasional yang masih mempertimbangkan imbal hasil yang kompetitif. Apabila terjadi bagi hasil pendanaan BCA Syariah lebih kecil dari tingkat bunga bank di pasar, maka nasabah dapat pindah ke bank lain. Sebaliknya pada sisi *financing*, bila marjin atau bagi hasil yang dikenakan lebih besar dari tingkat bunga di pasar, maka nasabah dapat beralih ke bank lain.

Risiko Operasional Bank juga dapat meningkat seiring dengan bertambahnya jaringan kantor yang mengakibatkan meningkatnya volume transaksi yang ada, namun untuk mengantisipasi potensi tersebut bank melakukan pengelolaan terhadap risiko operasional yang mungkin terjadi, salah satunya melalui implementasi metode *Risk and Control Self Assessment (RCSA)* di seluruh unit kerja Kantor Cabang dan Kantor Pusat.

Di samping itu juga dilakukan sosialisasi melalui pelatihan yang diberikan kepada seluruh karyawan di unit kerja operasional mengenai pengenalan manajemen risiko operasional. BCA Syariah juga melakukan penyempurnaan terhadap *Standard Operating Procedure (SOP)* yang digunakan oleh unit kerja operasional dan melakukan proses *review* terhadap temuan-temuan dari audit internal untuk dilakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap mekanisme kerja. Proses pemantauan dilakukan juga oleh unit kerja Manajemen Risiko terhadap terjadinya potensi kerugian operasional dan dilaporkan secara berkala kepada Direksi dan Komisaris.

Risiko Kepatuhan Bank senantiasa dipantau oleh unit kerja Kepatuhan yang secara berkala juga melakukan sosialisasi mengenai ketentuan atau peraturan baru kepada seluruh unit kerja bank. BCA Syariah juga berkomitmen untuk mematuhi Undang-Undang Anti Pencucian Uang dan telah menerapkan kebijakan mengenai *Customer Due Dilligence (CDD)*. Kebijakan *CDD* tersebut ditujukan untuk menangani risiko sehubungan dengan adanya potensi pihak eksternal yang menggunakan rekening nasabah BCA Syariah untuk transaksi dengan tujuan kriminal.

Risiko Reputasi BCA Syariah dikelola antara lain melalui kerjasama dengan BCA sebagai induk perusahaan, dalam menangani keluhan yang masuk atas produk dan layanan bank melalui sarana layanan *Call Center* Halo BCA. Penggunaan sarana layanan ini terbukti secara efektif dapat meningkatkan kemampuan BCA Syariah dalam memonitor keluhan dari nasabah secara professional sehingga meminimalkan potensi risiko reputasi. Bank juga menyusun *Standard Operating Procedure* (SOP) dalam menangani keluhan nasabah di unit kerja operasional agar *service level* penanganan keluhan yang telah ditetapkan senantiasa dapat terjaga.

Risiko Stratejik BCA Syariah dikelola melalui pemantauan terhadap pencapaian dibandingkan dengan target atau rencana yang telah dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank, baik untuk target jangka pendek, menengah dan panjang dengan melakukan monitoring terhadap *Key Performance Indicator (KPI)* Unit Bisnis dan *Unit Support* lainnya agar fokus terhadap percapaian target bisnis yang telah ditetapkan. Bank juga senantiasa melakukan kaji ulang terhadap target yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan perubahan faktor eksternal.

Risiko Hukum Bank dikelola dengan memastikan seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan bank dari segi hukum, karena produk dan layanan bank yang bersifat kontraktual dapat mengakibatkan terjadinya potensi risiko hukum. Unit kerja Hukum di bawah Satuan Kerja Hukum dan SDM berperan dalam pengembangan dan pemantauan mengenai standarisasi dokumen-dokumen hukum di semua aktivitas bisnis bank sehingga dapat memitigasi potensi risiko yang ditimbulkan oleh ketidakpatuhan terhadap pedoman hukum yang berlaku.

Melangkah ke depan

Dalam rangka mengelola potensi risiko yang dihadapi, maka BCA Syariah secara berkesinambungan akan terus berupaya menyempurnakan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko sejalan dengan perkembangan arah bisnis bank, situasi makro ekonomi dan perubahan dari kondisi perbankan nasional. Kebijakan tersebut tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan mengacu kepada peraturan yang berlaku, sebagai bentuk komitmen terhadap Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*). Pengelolaan risiko bank untuk beberapa tahun ke depan ini masih difokuskan kepada pengelolaan risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional. Di mana bank tetap berupaya untuk mempertahankan tingkat *Non Performing Financing (NPF)* yang rendah, senantiasa memantau *maturity gap* antara posisi aktiva dan pasiva dan berupaya untuk senantiasa meningkatkan *risk awareness* di setiap unit kerja operasional melalui program sosialisasi dan *training* dalam rangka mengantisipasi meningkatnya potensi kerugian operasional bank.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Tata Nilai dan Budaya Perusahaan sebagai Landasan untuk Membangun SDM yang Berkualitas

SDM sebagai salah satu faktor penentu dalam keberhasilan suatu organisasi, oleh karena itu BCA Syariah menitikberatkan pada upaya peningkatan kualitas SDM yang dimulai dari proses rekrutmen, pelatihan dan pengembangan SDM sampai pada penerapan budaya perusahaan yang menjadi dasar dan pedoman bagi seluruh karyawan mulai dari *Top Management* hingga lini paling bawah.

Pada tahun 2011 TRIP (*Teamwork, Responsibility, Integrity, Professionalism*) telah ditetapkan sebagai nilai-nilai yang menjadi landasan budaya perusahaan, sehingga diharapkan segala tingkah laku karyawan dalam bekerja mencerminkan nilai-nilai tersebut.

Perekrutan SDM

Rekrutmen sebagai langkah awal dalam memenuhi kebutuhan Sumber Daya Manusia yang dibutuhkan oleh perusahaan merupakan proses penting untuk mendapatkan SDM yang terampil dan berkualitas. Oleh karena itu BCA Syariah terus berupaya mendapatkan kandidat calon karyawan terbaik melalui beberapa sumber yang terpercaya. Untuk memenuhi kebutuhan *frontliner* (*CSO* dan *Teller*) serta *Back Office*, BCA Syariah memprioritaskan sumber daya manusia yang berasal dari konvensional antara lain dengan bekerja sama dengan BCA untuk melakukan seleksi lulusan program bhakti BCA yang telah menyelesaikan program pemagangan tahap mahir. Sementara itu, untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia pada posisi yang lain, BCA Syariah menggunakan berbagai sumber rekrutmen yang lazim dipergunakan.

Pelatihan SDM

Manajemen menyadari bahwa karyawan sebagai penentu keberhasilan dan kemajuan BCA Syariah harus senantiasa diberikan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pelatihan, baik secara internal, *inhouse* maupun eksternal.

Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan diberbagai bidang pekerjaan dan level jabatan baik dari sisi *soft* kompetensi maupun *hard* kompetensi.

Kualitas pelatihan menjadi hal penting untuk dapat menghasilkan SDM yang berkualitas, untuk itu BCA Syariah terus melakukan berbagai upaya pembenahan baik dari sisi pelaksanaan pelatihan, sarana dan prasarana serta kualitas pengajar sesuai *best practice* di industri.

Selain itu di tahun 2011 juga terus dilakukan upaya penyempurnaan terhadap implementasi *E-Learning* sebagai salah satu sarana penunjang kegiatan pelatihan.

Pengembangan SDM

Dalam upaya untuk terus mengembangkan SDM yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan BCA Syariah, maka BCA Syariah telah melakukan upaya-upaya pengembangan SDM yang meliputi beberapa hal sebagai berikut :

1. Pemenuhan kebutuhan SDM yang berkualitas yang berasal dari *talent pool* dengan memperhatikan kinerja dan potensi karyawan.

2. Sistem pengembangan karir yang jelas dan transparan sehingga dapat memotivasi karyawan untuk terus berkembang sesuai dengan kualifikasi yang dimilki dan kebutuhan perusahaan.

3. Sistem penilaian kinerja karyawan yang jelas dan terukur serta dapat langsung mencerminkan kualitas kerja sesuai dengan sasaran kerja.

4. Senantiasa menanamkan perilaku yang mencerminkan *TRIP* sebagai tata nilai dan budaya perusahaan.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Profil Karyawan Berdasarkan Tingkat Manajemen

Tingkat Jabatan	2011
Staf	143
Staf Senior	38
Kepala Bagian / Jabatan yang setara	69
Kepala Bidang / Jabatan yang setara	44
Kepala Departemen / Kepala Cabang	13
Kepala Divisi / Kepala Satuan Kerja / Jabatan yang setara	8

Profil Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Pasca Sarjana	2
Diploma dan Sarjana	252
SD, SMP dan SMU	61

TEKNOLOGI INFORMASI

Membangun Infrastruktur Teknologi Informasi yang Memudahkan Masyarakat Mengenal BCA Syariah, Mempersiapkan Pembiayaan Mikro dan Meningkatkan *Fee Base Income* Lainnya

Teknologi informasi mempunyai peran penting di industri perbankan. Sesuai dengan rencana bisnis bank, BCA Syariah memprioritaskan pengembangan infrastruktur teknologi informasi untuk memudahkan nasabah dalam memperoleh informasi dan melakukan transaksi.

Lebih dari itu penggunaan teknologi informasi secara optimal akan meningkatkan aksesibilitas nasabah, keamanan dan kenyamanan nasabah dalam melakukan transaksi yang akan meningkatkan ragam produk baru dan *fee base income*.

Peluncuran *Website* BCA Syariah

Untuk memudahkan bank memberikan informasi mengenai produk, layanan, lokasi cabang dan kegiatan BCA Syariah, pada bulan Juni 2011 telah diluncurkan *website* BCA Syariah yaitu ***www.bcasyariah.co.id.***

Penambahan Kantor Cabang BCA Syariah Tahun 2011

Di tahun 2011 penambahan jaringan kantor cabang BCA Syariah sebanyak 10 Unit Layanan Syariah (ULS) yang berlokasi di Jakarta dan Surabaya.

TEKNOLOGI INFORMASI

Dalam perkembangannya di akhir tahun 2011 BCA Syariah telah mempunyai 5 Kantor Cabang, 3 Kantor Cabang Pembantu dan 17 Unit Layanan Syariah. Unit Layanan Syariah adalah kantor kas yang ditempatkan di kantor cabang BCA untuk melayani kebutuhan perbankan syariah sebagai salah satu alternatif pilihan produk yang dimiliki oleh BCA, sehingga dalam menyiapkan infrastruktur cabang ULS tersebut tidak terlepas dari jaringan komunikasi kantor cabang BCA.

Di tahun 2011 BCA Syariah mempersiapkan 3 kantor cabang yang dikhususkan untuk menjual Produk Mikro yaitu cabang BUR (Bina Usaha Rakyat) yang direncanakan akan dibuka pada awal tahun 2012.

Kerjasama Sistem Aplikasi RTGS dengan BCA

Dengan memanfaatkan teknologi informasi, BCA Syariah mampu memberikan layanan pengiriman transaksi RTGS bagi nasabah BCA secara cepat dan aman sehingga menambah *fee base income* bank.

Kerjasama dengan Jaringan PRIMA

Untuk meningkatkan layanan dan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi, pada bulan April 2011 BCA Syariah memperluas jaringan *delivery* transaksi dengan bekerjasama dalam Jaringan ATM PRIMA, sehingga nasabah BCA Syariah dapat bertransaksi di lebih dari 20.000 jaringan ATM berlogo PRIMA. Kerjasama ini meliputi transaksi :

- Cek Saldo
- Tarik Tunai
- Transfer dana antar BCA Syariah
- Transfer dana dari BCA Syariah ke bank lain
- Transfer dana dari bank lain ke BCA Syariah

Menyiapkan Produk Mikro BCA Syariah

Guna menunjang perkembangan rencana bisnis di tahun 2012, Sistem Teknologi Informasi telah disiapkan untuk memenuhi kebutuhan *launching* cabang BUR (Bina Usaha Rakyat) dan produk mikro di tahun 2012.

Perubahan Aplikasi dari Regulator

Sistem Teknologi Informasi juga siap dalam melakukan penyesuaian sistem yang berkaitan dengan perubahan dari regulator, khususnya mengenai perubahan aplikasi LKPBU.

Rencana ke Depan

Sistem Teknologi Informasi kedepannya terus dikembangkan untuk mendukung rencana bisnis BCA Syariah dalam mengembangkan jaringan kantor cabang seperti penambahan ULS yang tidak terlepas dari dukungan infrastruktur BCA. Selain itu direncanakan akan dibuka kantor cabang utama diluar kota.

Dengan kebijakan tersebut, akan membutuhkan koordinasi yang baik dengan pihak BCA dalam mewujudkan sistem teknologi yang handal dengan model cabang yang baru.

Selain itu sesuai dengan sasaran bisnis di tahun 2012, Sistem Teknologi Informasi juga melakukan persiapan untuk menambah *delivery channel* lainnya dengan meluncurkan aplikasi *Mobile Banking*. Pendukung Sistem Teknologi Informasi lainnya akan berkembang untuk menguatkan aplikasi *Channeling* yang akan merambah ke segmen KPR atau lainnya.

Sistem Teknologi Informasi BCA Syariah juga menyiapkan diri dalam perubahan regulator diantaranya RTGS Generasi II dan penggantian kartu *chip* sesuai jadwal yang ditentukan oleh regulator.

TINJAUAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
- LAPORAN PELAKSANAAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Kami Menganggap Sesama Kita sebagai Diri Kita Sendiri, oleh karena itu Membantu Mereka Merupakan Tugas dan Tanggung Jawab Kami

Sebagai bagian dari masyarakat, BCA Syariah memiliki komitmen untuk peduli dan melaksanakan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Adapun wujud nyata dari komitmen tersebut adalah dilakukannya kegiatan-kegiatan sosial sepanjang tahun 2011, antara lain:

Donor Darah

Bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI), BCA Syariah secara rutin turut berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan donor darah. Kegiatan donor darah ini diikuti oleh manajemen, karyawan dan masyarakat sekitar. Melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat yang membutuhkannya.

Santunan kepada Anak Yatim

Untuk menyambut dan memeriahkan datangnya bulan suci Ramadhan 1432 H, BCA Syariah mengadakan acara buka puasa bersama dengan Anak Yatim Piatu dibawah asuhan Majlis Ta'lim Fatimah Azzahro yang beralamat di Kelurahan Kebon Baru Tebet dan pada acara tersebut juga diberikan santunan dalam bentuk uang tunai dan peralatan sekolah.

Pemberian Komputer kepada Pondok Pesantren

Kepedulian BCA Syariah terhadap dunia pendidikan khususnya bagi anak yatim piatu dan dhuafa diimplementasikan dalam bentuk pemberian komputer kepada Pondok Pesantren Kholid bin Walid yang beralamat di Kavling Pondok Muslim, Tambun Selatan (Bekasi).

LAPORAN PELAKSANAAN GCG

I. GAMBARAN UMUM

Praktek tata kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance)* merupakan kunci utama bagi keberhasilan dan kelangsungan usaha, dimana dalam pelaksanaan operasionalnya diperlukan komitmen penuh dari seluruh lini organisasi yang menjunjung tinggi etika dan standar profesionalisme. Sejak beroperasinya PT Bank BCA Syariah (BCA Syariah) pada tanggal 5 April 2010, pelaksanaan *Good Corporate Governance* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pertumbuhan BCA Syariah dan terus disempurnakan dari waktu ke waktu.

Dalam rangka meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri Perbankan, maka BCA Syariah tetap konsisten dalam melaksanakan *Good Corporate Governance* dengan menggunakan 5 (lima) prinsip utama yaitu keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran yang diterapkan dalam setiap kegiatan usaha BCA Syariah pada seluruh jenjang organisasi dengan tetap mengacu kepada ketentuan/peraturan yang berlaku dan diwujudkan dalam bentuk :

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite-Komite
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah
- Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa
- Penanganan terhadap benturan kepentingan
- Penerapan fungsi kepatuhan, audit intern dan audit ekstern
- Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan *GCG* serta pelaporan internal.

II. KESIMPULAN UMUM *SELF ASSESSMENT* BCA SYARIAH

Berdasarkan PBI No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan SE BI No. 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, ringkasan perhitungan nilai komposit *Self Assessment GCG* BCA Syariah untuk tahun 2011, sebagai berikut :

No	Faktor	Peringkat (a)	Bobot (b)	Nilai (a) x (b)	Catatan
1	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	2	12,50%	0,25	Pelaksanaan tugas & tanggung jawab DeKom telah dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai Prinsip-prinsip *GCG* dan ketentuan Perundang-undangan berlaku.
2	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	2	17,50%	0,35	Pelaksanaan tugas & tanggung jawab Direksi telah dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai Prinsip-prinsip *GCG* dan ketentuan Perundang-undangan berlaku.
3	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	2	10,00%	0,20	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite telah sesuai dengan ketentuan & prinsip-prinsip *GCG*.
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS)	2	10,00%	0,20	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS telah sesuai ketentuan berlaku & prinsip-prinsip *GCG* termasuk *Sharia Aspect*.
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	2	5,00%	0,10	Kegiatan Penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank telah dijalankan sesuai ketentuan & prinsip-prinsip *GCG* termasuk *Sharia Aspect*.
6	Penanganan Benturan Kepentingan	2	10,00%	0,20	Benturan kepentingan dapat dihindari dengan baik, mengacu kepada kebijakan intern Bank.
7	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	2	5,00%	0,10	Fungsi Kepatuhan dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku serta dilengkapi dengan kebijakan intern.
8	Penerapan Fungsi Audit Intern	2	5,00%	0,10	Pelaksanaan fungsi audit intern telah sesuai dengan SPFAIB dan pedoman intern yang berlaku.
9	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	1	5,00%	0,05	Akt. Publik & KAP yang ditunjuk melakukan tugasnya dengan sangat independen.
10	Batas Maksimum Penyaluran Dana	1	5,00%	0,05	Penyalurkan dana kepada pihak terkait telah menerapkan prinsip kehati-hatian dengan sangat baik.
11	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan *GCG* dan Laporan Internal	2	15,00%	0,30	Transparansi Kondisi Keuangan & Non Keuangan, Lap. Pelaksanaan *GCG* dan Laporan Internal telah sesuai dengan prinsip-prinsip *GCG* dan ketentuan yang berlaku.
	Nilai Komposit		**100.00%**	**1.90**	**BAIK**

LAPORAN PELAKSANAAN GCG

Untuk Nilai Komposit dan Predikat Komposit adalah sbb :

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
1.5 ≤ Nilai Komposit < 2.5	Baik
2.5 ≤ Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik
3.5 ≤ Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik
4.5 ≤ Nilai Komposit ≤ 5	Tidak Baik

Dari hasil *Self Assessment* tersebut diatas, nilai komposit yang diperoleh oleh BCA Syariah adalah 1,90 dengan predikat komposit tergolong Baik.

III. PELAKSANAAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)*

A. PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

1. Dewan Komisaris

Sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar BCA Syariah, Komisaris selaku wakil dari pemegang saham dan masyarakat memegang peranan yang sangat penting yaitu bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan Perseroan termasuk didalamnya mengawasi keputusan-keputusan manajemen, memantau pelaksanaan pengelolaan risiko, memeriksa hasil audit internal maupun eksternal berikut tindaklanjut hasil audit serta mendorong dan memantau implementasi *Good Corporate Governance*. Dewan Komisaris juga bertanggung jawab untuk memberikan pengarahan dan nasehat kepada Direksi dalam pencapaian Visi, Misi serta penyusunan Rencana Bisnis BCA Syariah.
Dewan Komisaris terdiri dari 3 (tiga) orang dimana 2 (dua) orang merupakan Komisaris Independen dalam arti tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Sedangkan Komisaris Utama merangkap jabatan sebagai Pejabat Eksekutif di PT Bank Central Asia, Tbk.

Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai. Seluruh anggota Dewan Komisaris telah lulus *Fit & Proper Test* dan telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia berdasarkan surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No.112/4/GBI/DPbS tanggal 2 Maret 2010 perihal Keputusan atas Calon Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Bank dalam rangka Perubahan Kegiatan Usaha Menjadi Bank Umum Syariah.

1.1 Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugasnya sebagaimana diamanahkan oleh Anggaran Dasar BCA Syariah serta ketentuan dan peraturan yang berlaku, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite-Komite, antara lain: Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Nominasi dan Remunerasi.
Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan prinsip-prinsip *GCG*, antara lain:

1. Melakukan pengawasan atas terselenggaranya pelaksanaan *GCG* dalam setiap kegiatan usaha bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi.
3. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BCA Syariah.
4. Tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional BCA Syariah, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar BCA Syariah dan/atau peraturan perundangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan.
5. Memastikan Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan/atau rekomendasi dari hasil pengawasan Bank Indonesia, auditor intern, Dewan Pengawas Syariah dan/atau auditor ekstern.
6. Memberitahukan secara tertulis kepada Bank Indonesia paling lama 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan serta suatu kondisi yang dapat membahayakan kelangsungan usaha BCA Syariah.
7. Memastikan bahwa Komite-komite telah menjalankan tugasnya secara efektif.
8. Memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat termasuk pengaturan waktu kerja dan rapat serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap pedoman dan tata tertib kerja dimaksud.
9. Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung-jawabnya secara optimal.

1.2 Anggota Dewan Komisaris

Susunan anggota Dewan Komisaris BCA Syariah, sebagai berikut :

No	Nama	Jabatan
1.	Iwan Kusumobagio	Komisaris Utama
2.	Surja Widjaja	Komisaris Independen
3.	Suhartono	Komisaris Independen

Dari komposisi anggota Dewan Komisaris, jumlah anggota Dewan Komisaris Independen sebanyak 2 (dua) orang atau sebesar 66,6 % . Hal ini menunjukkan jumlah dan komposisi dari Komisaris Independen telah sesuai ketentuan yang berlaku.

LAPORAN PELAKSANAAN GCG

1.3 Aspek Independensi dan Transparansi Dewan Komisaris

Berkaitan dengan independensi dan transparansi Dewan Komisaris, dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut

1. Mayoritas anggota Dewan Komisaris tidak melakukan perangkapan jabatan pada perusahaan atau lembaga lain kecuali Komisaris Utama yang merangkap jabatan sebagai Pejabat eksekutif di Bank BCA
2. Mayoritas anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan pemegang saham pengendali, sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kecuali Komisaris Utama.
3. Mayoritas anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan dan/atau hubungan kepemilikan saham dengan BCA Syariah, kecuali Komisaris Utama yang merangkap jabatan sebagai Pejabat eksekutif di Bank BCA dan memperoleh gaji dari Bank BCA.
4. Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki saham yang mencapai 5% (lima per seratus) atau lebih dari modal disetor yang meliputi jenis dan jumlah lembar saham pada BCA Syariah.
5. Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan pemegang saham pengendali, sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.
6. Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memanfaatkan bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan BCA Syariah.
7. Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari bank selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS.

1.4 Rekomendasi Dewan Komisaris

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris tahun 2011, dan untuk memastikan terselenggaranya prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan Bank serta fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, maka Dewan Komisaris telah memberikan rekomendasinya, antara lain :

1. Dalam strategi pengembangan kantor, agar memperhatikan kesiapan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai dalam hal perbankan syariah.
2. Komisaris menekankan agar Manajemen menindaklanjuti temuan pengawas Bank Indonesia, Audit eksternal dan Audit Internal sesuai dengan komitmen yang telah disepakati.
3. Atas rekomendasi dari Komite Audit, Dewan Komisaris telah menetapkan KAP Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto (RSM AAJ *Associates*) selaku auditor Bank BCA Syariah untuk tahun buku 2011.
4. Terkait maraknya kasus kejahatan perbankan dewasa ini yang melibatkan karyawan Bank, Komisaris sangat *concern* terhadap peningkatan fungsi control baik dari sisi proses transaksi maupun mitigasi secara *system*.
5. Pelaksanaan *Risk and Control Self Assessment* agar segera diimplementasikan di seluruh cabang BCA Syariah dan Unit Kerja di Kantor Pusat.
6. Training-training untuk meningkatkan kesadaran terhadap *risk awareness* harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan hingga terbentuk *risk awareness culture.*
7. Perlu dilakukan program edukasi dan sosialisasi kepada seluruh karyawan secara berkesinambungan tentang pemahaman *Compliance Culture* terhadap ketentuan per Undang-undangan yang berlaku termasuk *comply to sharia aspect.*
8. Terkait dengan kebijakan/prosedur intern perusahaan, perlu dilakukan *review* untuk penyempurnaan disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan saat ini dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

2. Direksi

Direksi merupakan organ perusahaan yang secara kolektif bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan sesuai dengan Anggaran Dasar BCA Syariah. Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola perusahaan. Direksi BCA Syariah bertanggung jawab atas pengelolaan bank melalui pengelolaan risiko dan pelaksanaan *Good Corporate Governance,* bertanggung jawab atas penerapan Struktur Pengendalian Intern, pelaksanaan fungsi audit intern dan pengambilan tindakan berdasarkan temuan-temuan Audit Intern sesuai dengan arahan Dewan Komisaris tanpa mengabaikan *sharia aspect*. Direksi bertanggung jawab pula atas penyusunan strategi bisnis termasuk rencana kerja dan anggaran serta pelaksanaan praktik akuntansi dan praktik pembukuan sesuai ketentuan Bank Indonesia dan ketentuan perusahaan publik.

Direksi berhak mewakili BCA Syariah di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat BCA Syariah dengan pihak lain dan pihak lain dengan BCA Syariah serta menjalankan segala tindakan dengan pembatasan tertentu.

Seluruh anggota Direksi BCA Syariah memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai dan telah lulus *Fit & Proper Test* serta telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia berdasarkan surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No.112/4/GBI/DPbS tanggal 2 Maret 2010 perihal Keputusan atas Calon Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Bank dalam rangka Perubahan Kegiatan Usaha Menjadi Bank Umum Syariah.

2.1 Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi BCA Syariah senantiasa berpegang dan berpedoman pada Anggaran Dasar dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Untuk memastikan bahwa operasional bank telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka dalam menjalankan tugasnya, Direksi dibantu oleh Satuan Kerja antara lain : Satuan Kerja Audit Intern, Unit Manajemen Risiko dan Unit Kerja Kepatuhan.

Tugas dan tanggung jawab Direksi BCA Syariah sebagai berikut :

1. Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan BCA Syariah berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah.
2. Mengelola BCA Syariah sesuai kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Melaksanakan prinsip-prinsip *GCG* dalam setiap kegiatan usaha BCA Syariah pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
4. Membentuk Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Unit Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko serta Unit Kerja Kepatuhan.
5. Menindaklanjuti temuan audit dan/atau rekomendasi dari hasil pengawasan Bank Indonesia, auditor intern, Dewan Pengawas Syariah dan/atau auditor ekstern.
6. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS.
7. Mengungkapkan kebijakan-kebijakan BCA Syariah yang bersifat strategis di bidang kepegawaian kepada pegawai.

LAPORAN PELAKSANAAN GCG

8. Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
9. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah.
10. Setiap anggota Direksi wajib memiliki kejelasan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidang tugasnya.
11. Direksi memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang mencantumkan pengaturan waktu kerja dan rapat serta bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi.
12. Setiap keputusan Direksi bersifat mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi.
13. Setiap kebijakan dan keputusan strategis diputuskan melalui rapat Direksi.
14. Hasil rapat Direksi dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. Sementara dalam hal terdapat perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) atas hasil keputusan rapat Direksi, maka perbedaan pendapat tersebut dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasannya.

2.2 Anggota Direksi

Jumlah anggota direksi BCA Syariah adalah 3 (tiga) orang, dipimpin oleh seorang Direktur Utama dan semua anggota Direksi berdomisili di Indonesia dengan susunan sebagai berikut :

No	Nama	Jabatan
1.	Yana Rosiana	Direktur Utama
2.	John Kosasih	Direktur
3.	Tantri Indrawati	Direktur Kepatuhan

2.3 Aspek Independensi dan Transparansi Direksi

Jumlah anggota Direksi di atas telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan komposisi keseluruhan anggota adalah independen dalam arti tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali BCA Syariah.

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi tahun 2011, Direksi dapat menjaga independensi dan transparansi, antara lain :

1. Tidak menggunakan penasehat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan baik proyek yang bersifat umum ataupun proyek yang bersifat khusus.
2. Tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
3. Keseluruhan anggota Direksi tidak melakukan perangkapan jabatan pada bank dan/atau Perusahaan lain.
4. Keseluruhan anggota Direksi tidak memiliki saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih baik pada BCA Syariah maupun pada bank dan perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri.
5. Keseluruhan anggota Direksi tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan pemegang saham pengendali, anggota Dewan Komisaris dan atau anggota Direksi lainnya.
6. Tidak memanfaatkan BCA Syariah untuk kepentingan pribadi, keluarga dan atau pihak lain yang dapat mengurangi asset atau mengurangi keuntungan BCA Syariah.
7. Tidak mengambil atau menerima keuntungan pribadi dari BCA Syariah selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

2.4 Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Rapat Dewan Komisaris dan/atau rapat Direksi pada dasarnya dapat diadakan setiap waktu sesuai dengan kebutuhan. Sepanjang tahun 2011, frekuensi rapat Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

Nama	Rapat Dewan Komisaris	Rapat Direksi	Rapat Dewan Komisaris dan Direksi
Komisaris:			
• Iwan Kusumobagio	11x		8x
• Surja Widjaja	10x		6x
• Suhartono	11x		7x
Direksi:			
• Yana Rosiana		29x	7x
• John Kosasih		29x	7x
• Tantri Indrawati		29x	8x

B. KELENGKAPAN DAN PELAKSANAAN TUGAS KOMITE – KOMITE

Sebagai bagian dari implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko diketuai oleh seorang komisaris independen dan 2 (dua) orang anggota komite yang berasal dari pihak independen. Keberadaan Komisaris independen dan pihak independen agar tercipta *check and balance*

1. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko diketuai oleh seorang Komisaris Independen merangkap anggota dan beranggotakan dua orang pihak independen yang masing-masing ahli di bidang perbankan syariah dan di bidang manajemen risiko. Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko membantu efektivitas kerja Dewan Komisaris yang meliputi :

- Mengevaluasi kebijakan manajemen risiko.
- Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.

LAPORAN PELAKSANAAN GCG

- Melakukan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Unit Kerja Manajemen Risiko.
- Mengevaluasi Risiko Kepatuhan terhadap prinsip syariah serta pelaksanaan rekomendasi Dewan Pengawas Syariah.
- Melakukan evaluasi dan memastikan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan sesuai ketentuan Bank Indonesia berikut rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- Mereview Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko secara berkala.
- Mendukung Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab termasuk penerapan *GCG*.

2. Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi diketuai oleh seorang Komisaris Independen merangkap anggota dan beranggotakan tiga orang yang terdiri dari Komisaris Independen, Komisaris Utama dan Pejabat Eksekutif yang membawahi divisi sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan mengenai ketentuan sistem remunerasi dan nominasi di BCA Syariah. Adapun tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi sekurang-kurangnya meliputi :

Terkait dengan kebijakan remunerasi :

- Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi BCA Syariah.
- Melakukan evaluasi terhadap kesesuaian antara kebijakan remunerasi dengan pelaksanaan kebijakan remunerasi.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Pejabat Eksekutif dan Pegawai secara keseluruhan.
- Memastikan bahwa kebijakan remunerasi BCA Syariah telah sesuai dengan :

1. Kondisi keuangan perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Kewajaran dengan *peer group*; dan
3. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang BCA Syariah.

Terkait dengan kebijakan Nominasi :

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai calon anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Dewan Pengawas Syariah.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai calon pihak independen yang akan menjadi anggota Komite.

3. Komite Audit

Komite Audit diketuai oleh seorang Komisaris Independen merangkap anggota dan beranggotakan dua orang pihak independen yang masing-masing ahli di bidang akuntansi keuangan dan di bidang perbankan syariah. Adapun tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan yang meliputi :

- Melakukan evaluasi atas Laporan Keuangan Perseroan.
- Melakukan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit intern dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
- Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi yang dilaksanakan oleh SKAI serta tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan audit dan/atau rekomendasi dari hasil pengawasan Bank Indonesia, SKAI, Dewan Pengawas Syariah dan/atau auditor ekstern.
- Melakukan diskusi minimal 3 bulan sekali dengan Satuan Kerja Audit Internal atas hasil audit yang dipandang cukup signifikan.
- Menghadiri *exit meeting* audit internal minimal 4 (empat) cabang/Unit Kerja.
- Memberikan rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan KAP sesuai ketentuan yang berlaku kepada Dewan Komisaris.
- Melakukan koordinasi dengan Kantor Akuntan publik (KAP) dalam rangka efektivitas pelaksanaan audit ekstern
- Me-*review* Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit secara berkala, meliputi pengaturan etika kerja, waktu kerja dan rapat.

4. Anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi

Komposisi anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi BCA Syariah tahun 2011 adalah sebagai berikut :

Nama	Komite Pemantau Risiko	Komite Remunerasi & Nominasi	Komite Audit
Surja Widjaja	-	Ketua Komite (Komisaris Independen)	Ketua Komite (Komisaris Independen)
Suhartono	Ketua Komite (Komisaris Independen)	Anggota (Komisaris Independen)	-
Iwan Kusumobagio	-	Anggota (Komisaris Utama)	-
Ridwan Masui	-	-	Anggota (Independen)
Sutedjo Prihatono	Anggota (Independen)	-	Anggota (Independen)
Rio S Wisaksono	Anggota (Independen)	-	-
Endang Ruslina	-	Anggota	-

LAPORAN PELAKSANAAN GCG

5. Rapat Komite Audit , Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi & Nominasi

Rapat Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi diselenggarakan di Kantor Pusat BCA Syariah sesuai kebutuhan bank.

Sejak beroperasi sebagai BCA Syariah, frekuensi rapat Komite sebagai berikut :

Nama	Rapat Komite Pemantau Risiko	Rapat Komite Remunerasi & Nominasi	Rapat Komite Audit
Surja Widjaja	-	1x	8x
Suhartono	7x	1x	-
Iwan Kusumobagio	-	1x	-
Ridwan Masui	-	-	8x
Sutedjo Prihatono	6x	-	7x
Rio S Wisaksono	7x	-	-
Endang Ruslina	-	1x	-

Kuorum Rapat Komite diatas untuk dapat mengambil keputusan dalam rapat apabila dihadiri oleh paling kurang 51 % (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota termasuk Komisaris independen dan Pihak Independen. Hasil Rapat Komite telah dituangkan dalam risalah rapat dan diadministrasikan secara baik. Segala keputusan yang diambil bersifat mengikat bagi seluruh anggota Komite dan sejauh ini didalam rapat tidak terjadi perbedaan pendapat (*dissenting opinions*)

6. Aktivitas Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi & Nominasi dan Komite Audit

Sejak BCA Syariah beroperasi tanggal 5 April 2010, aktivitas Komite berjalan dan memenuhi kriteria minimal sebagaimana diatur dalam ketentuan.

Beberapa aktivitas penting Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite Audit, di tahun 2011 adalah sebagai berikut :

- **Komite Pemantau Risiko**
  1. Melakukan evaluasi kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku termasuk dari sisi *sharia aspect*.
  2. Melakukan *review* secara berkala terhadap
     - Laporan Portfolio Pembiayaan
     - Profil Risiko BCA Syariah
  3. Melakukan identifikasi terhadap penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah dengan melakukan uji petik terhadap debitur bermasalah yang ada.
  4. Membahas perkembangan pembiayaan dengan penekanan pada antara lain pencapaian budget internal, konsentrasi pembiayaan dan penurunan *NPF*.
  5. Membahas perkembangan Dana Pihak Ketiga dengan penekanan pada ketergantungan bank terhadap 10 Deposan inti.
  6. Membahas Program Kerja dan mendesign format Kertas Kerja.
  7. Membahas komposisi portfolio pembiayaan per sektor ekonomi.
  8. Melakukan evaluasi terhadap Kebijakan Manajemen Risiko.
  9. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara Kebijakan Manajemen Risiko dengan pelaksanaan Kebijakan tersebut.
  10. Membahas implementasi *Risk and Control Self Assessment (RCSA)*.
  11. Membahas aktivitas Departemen Kepatuhan selama tahun 2011.
  12. Membahas regulasi terbaru, baik Peraturan Bank Indonesia ataupun Surat Edaran Bank Indonesia.

- **Komite Remunerasi dan Nominasi**
  1. Pembahasan rencana penambahan karyawan BCAS terkait rencana pembukaan beberapa ULS dan cabang *Micro Banking*.
  2. Pembahasan mengenai rencana komposisi jumlah tenaga kerja antara karyawan tetap dan karyawan kontrak.
  3. Pembahasan penambahan jumlah karyawan baru dan gajinya dengan jumlah karyawan *existing* dan gajinya.

- **Komite Audit**
  1. Pembahasan Temuan Hasil Audit Pembiayaan yang dilakukan oleh SKAI
  2. Finalisasi Rencana Kerja Komite Audit
  3. Pembahasan mengenai *time table* atas Rencana Kerja Komite Audit
  4. Pembahasan mengenai mekanisme kerja Komite Audit dengan penggunaan media berupa Kertas Kerja disamping bentuk lain. seperti laporan hasil *review*, rekomendasi dan lain-lain
  5. Pembahasan mengenai *Risk Awareness Level* berdasarkan masukan SKAI atas hasil temuan cabang
  6. Pembahasan Tindak lanjut Hasil Temuan Audit BI
  7. Pembahasan progress program kerja Satuan Kerja Audit Internal
  8. Penetapan Penggunaan KAP untuk pemeriksaan Laporan Keuangan BCA Syariah tahun buku 2011

C. PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Sejak beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah telah membentuk Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang penetapannya berdasarkan keputusan Dewan Gubernur Bank Indonesia No. 12/4/GBI/DPbS tanggal 2 Maret 2010 perihal Keputusan atas Calon Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Bank Dalam Rangka Perubahan Kegiatan Usaha Menjadi Bank Umum Syariah, dengan susunan anggota sebagai berikut :

No	Nama	Jabatan
1.	Prof. DR. Fathurrahman Djamil, MA	Ketua
2.	DR. H. Muhammad Masyuri Naim, MA	Anggota

LAPORAN PELAKSANAAN GCG

Sesuai dengan PBI No.11/3/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 ditetapkan bahwa anggota DPS paling kurang dua orang dan paling banyak 50% dari jumlah anggota Direksi. Prof. DR. Fathurrahman Djamil, MA merangkap jabatan sebagai anggota DPS pada 2 (dua) lembaga keuangan syariah lainnya dan DR. H. Muhammad Masyuri Naim, MA merangkap jabatan sebagai ketua DPS pada 1(satu) lembaga keuangan syariah lainnya.

1. Tugas, kewenangan dan tanggung jawab DPS

- Menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan BCA Syariah.
- Mengawasi proses pengembangan produk baru bank agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia.
- Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia untuk produk baru bank yang belum ada fatwanya.
- Melakukan *review* secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syaraiah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank.
- Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja bank dalam rangka pelaksanaan tugasnya.
- Memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan BCA Syariah sesuai dengan Prinsip Syariah.
- Memberikan pendapat kepada Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang melaksanakan audit terhadap Bank BCA Syariah mengenai ketaatan terhadap pelaksanaan prinsip syariah sebelum Laporan Audit atas Laporan Keuangan Bank diterbitkan.
- Menyampaikan Laporan Hasil Pengawasan Syariah secara semesteran kepada Bank Indonesia.

2. Pelaksanaan Tugas DPS

Dalam melaksanakan tugasnya, DPS bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah.

Selama tahun 2011 DPS telah melakukan rapat sebanyak 18 kali, dengan beberapa pembahasan antara lain :

- Melakukan *review* terhadap akad pembiayaan yang digunakan bank.
- Membahas rencana Kerja Sama antara BCA Syariah dengan pihak eksternal.
- Membahas kegiatan terkait produk BCA Syariah baik produk penghimpunan dana ataupun penyaluran dana.
- Penyampaian saran untuk peningkatan aktivitas operasional bank agar tetap dalam koridor *sharia aspect*.
- DPS juga telah mengeluarkan opini/pendapat yang berkaitan dengan produk, transaksi maupun operasional.
- Menyerahkan laporan pengawasan syariah kepada Bank Indonesia setiap semester.

D. PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN, AUDIT INTERN DAN AUDIT EKSTERN

1. Penerapan Fungsi Kepatuhan

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas kegiatan bank seiring dengan perkembangan teknologi informasi, globalisasi dan integrasi pasar keuangan maka berdampak terhadap eksposur risiko yang dihadapi bank. Untuk memitigasi risiko tersebut maka bank disamping melakukan upaya secara *curative* (*ex-post*) juga perlu melakukan berbagai upaya yang bersifat preventif (*ex-ante*).
Untuk mewujudkan hal tersebut diatas, maka sesuai PBI No 13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum mengamanahkan perlunya peningkatan Peran dan Fungsi Kepatuhan serta Satuan Kerja Kepatuhan yang memerlukan peran aktif Direksi dan Pengawasan aktif dewan Komisaris sebagai berikut :

- Direksi wajib menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha bank.
- Direksi wajib memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan Bank.
- Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan.

Direktur Kepatuhan dalam melaksanakan fungsi untuk mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan dan penerapan pelaksanaan fungsi kepatuhan, dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan yang juga membawahi Pejabat yang ditunjuk untuk menjalankan Penerapan Program APU & PPT (Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme). Direktur Kepatuhan dalam pelaksanaan fungsi kepatuhan khususnya terhadap prinsip syariah senantiasa melakukan koordinasi secara efektif dengan Dewan Pengawas Syariah.

Adapun pengelolaan risiko kepatuhan yang telah dilakukan selama tahun 2011 antara lain :

- Memastikan bahwa dalam setiap Kebijakan Strategis yang dilakukan BCA Syariah telah sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah.
- Memberikan Opini Kepatuhan terhadap usulan pembiayaan baru, penambahan dan restrukturisasi dengan limit diatas Rp 1 milyar. Sementara untuk pembiayaan dengan limit Rp 1 milyar kebawah, memberikan *tools* kepada Cabang untuk melakukan *self assessment* atas pembiayaan tersebut.
- Melakukan Pengkajian Kepatuhan terhadap Kebijakan, Prosedur, Produk dan Aktivitas Baru yang akan dilakukan oleh bank.
- Melakukan sosialisasi mengenai fungsi dan tanggung jawab kepatuhan, Budaya Kepatuhan, PBI dan SE BI, Penerapan Program APU & PPT serta peraturan perundangan terkait lainnya.
- Melakukan *review* terhadap Pedoman dan mekanisme kerja Penerapan Program APU & PPT.
- Memastikan pelaksanaan Penerapan Program APU & PPT telah sesuai ketentuan, seperti program pengkinian data nasabah, memonitor dan melaporkan transaksi tunai, transaksi keuangan mencurigakan dan lain-lain.
- Memonitor pemenuhan Pelaporan dan Komitmen BCA Syariah kepada Bank Indonesia dan Instansi terkait lainnya telah dipenuhi sesuai ketentuan.
- Melakukan penjagaan dan penilaian terhadap Profil Risiko Kepatuhan dan *Risk Control System* secara periodik.

Direktur Kepatuhan telah melakukan pemantauan atas pelaksanaan prinsip kehati-hatian, termasuk di dalamnya adalah pelaksanaan langkah-langkah perbaikan yang harus dilakukan. Direktur Kepatuhan juga telah melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya secara periodik kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris dan secara semesteran kepada Bank Indonesia.

2. Fungsi Audit Intern

Bank BCA Syariah menyadari bahwa dalam rangka menjaga dan mengamankan kegiatan operasional bank yang melibatkan dana dari masyarakat luas serta menjaga perkembangan bank kearah yang dapat menunjang program pembangunan dari pemerintah mengingat kedudukan yang strategis perbankan dalam perekonomian, maka diperlukan adanya pelaksanaan fungsi Audit Intern Bank yang efektif. Oleh karena itu, sesuai PBI No 1/6/PBI/1999 Bank BCA Syariah telah membentuk Satuan Kerja Audit Intern yang bertugas membantu Dewan Komisaris dan Direktur Utama dengan menjabarkan secara operasional perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan atas hasil audit.

LAPORAN PELAKSANAAN GCG

Dalam Mekanisme Kontrol (pengendalian umum) di Bank BCA Syariah, maka tanggung jawab akhir pengawasan dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan melakukan antara lain evaluasi hasil temuan SKAI dan meminta Direksi untuk menindak lanjuti hasil temuan SKAI :

- Implementasi Mekanisme Kontrol (Pengendalian Umum) Bank BCA Syariah Tanggung jawab Direksi adalah menciptakan Struktur Pengendalian Intern, menjamin terselenggaranya Fungsi Audit Intern Bank dalam setiap tingkatan manajemen dan menindak lanjuti temuan SKAI sesuai kebijakan ataupun pengarahan yang diberikan oleh Dewan Komisaris. Untuk itu bank telah melakukan hal-hal sebagai berikut :

  1. Berdasarkan Standard Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), BCA Syariah telah:
     - Menyusun Piagam Audit Intern (*Internal Audit Charter*).
     - Membentuk Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) yang independen terhadap satuan kerja operasional.
     - Menyusun panduan audit intern.
  2. Menerapkan fungsi audit intern secara efektif pada seluruh aspek dan unsur kegiatan yang secara langsung diperkirakan dapat mem pengaruhi kepentingan bank dan masyarakat.
  3. Melakukan kaji ulang secara berkala atas efektifitas pelaksanaan kerja SKAI dan kepatuhannya terhadap SPFAIB oleh pihak eksternal setiap tiga tahun, terakhir dilaksanakan pada bulan September 2011 oleh PT AuditPro Indonesia untuk periode tahun 2008, 2009 dan 2010.
  4. Menyediakan sumber daya yang berkualitas untuk menyelesaikan tugas secara efektif.
  5. Merencanakan dan merealisasikan peningkatan mutu keterampilan sumber daya manusia secara berkala dan berkelanjutan.

- Efektivitas dan cakupan Audit Intern
  Bank BCA Syariah menyadari pentingnya untuk menerapkan fungsi Audit Intern Bank dengan efektif sebagaimana ditetapkan dalam Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) yang merupakan lampiran yang tidak terpisahkan dari PBI No. 1/6/PBI/1999, untuk memastikan terwujudnya bank yang sehat, berkembang secara wajar dan dapat menunjang perekonomian nasional.

  Pada dasarnya Audit Intern merupakan bagian dari Struktur Pengendalian Intern itu sendiri. Oleh karena itu dalam penerapan fungsi Audit Intern, SKAI wajib melakukan hal-hal sebagai berikut :

  1. Melakukan fungsi pengawasan secara independen dengan cakupan tugas yang memadai dan sesuai dengan rencana, pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit.
  2. Melaksanakan tugas sekurang-kurangnya meliputi penilaian :
     - kecukupan Sistem Pengendalian Intern Bank.
     - efektifitas Sistem Pengendalian Intern Bank.
     - kualitas kerja.
  3. Melaporkan seluruh temuan hasil pemeriksaan sesuai ketentuan yang berlaku.
  4. Memantau, menganalisis dan melaporkan perkembangan tindaklanjut perbaikan yang dilakukan auditor.
  5. Menyusun, dan mengkinikan pedoman serta sistem dan prosedur kerja secara berkala sesuai ketentuan dan perundangan yang berlaku.

3. Fungsi Audit Ekstern

Dalam rangka peningkatan transparansi kondisi keuangan, Laporan Keuangan BCA Syariah setiap tahun di audit oleh Kantor Akuntan Publik sebagai auditor eksternal yang independen. Untuk itu Dewan Komisaris sesuai rekomendasi dari Komite Audit dan berdasarkan kuasa yang diberikan oleh Pemegang Saham sesuai akta Risalah Rapat Umum Para Pemegang Saham telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Bank Indonesia untuk melaksanakan penugasan audit terhadap Laporan Keuangan BCA Syariah.

- Pelaksanaan Tugas Fungsi Audit Ekstern
  Dalam melakukan kerja sama dengan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik, bank telah memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
  1. Penunjukan Akuntan Publik dan KAP dalam rangka audit Laporan Keuangan Tahunan Bank telah didasarkan pada perjanjian kerja sama yang telah ditandatangani oleh Pihak Bank dan Akuntan Publik.
  2. Penugasan audit kepada Akuntan Publik dan KAP oleh bank telah memenuhi aspek-aspek yang diatur dalam ketentuan, antara lain:
     - Nama Kantor Akuntan Publik.
     - Kapasitas Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk.
     - Akuntan Publik yang bertanggung jawab terhadap audit (*partner in charge*).
     - Kewajiban Akuntan Publik untuk melaksanakan audit sesuai Standar Profesional Akuntan Publik.
     - Legalitas perjanjian kerja.
     - Ruang lingkup audit.
     - Jangka waktu penyelesaian audit.
     - Komunikasi Akuntan Publik untuk melaksanakan audit sesuai Standar Profesional Akuntan Publik.
  3. Ruang lingkup audit telah mencakup :
     - Penggolongan Kualitas Aktiva Produktif dan kecukupan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk bank.
     - Penilaian terhadap rupa-rupa aktiva termasuk agunan yang diambil alih oleh bank.
     - Hal-hal lain yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia yang berlaku, termasuk catatan atas Laporan Keuangan.
     - Pendapat terhadap kewajaran atas transaksi dengan Pihak-pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa maupun transaksi yang dilakukan dengan perlakuan khusus.
     - Jumlah dan kualitas penyediaan dana kepada pihak terkait.
     - Rincian pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Dana yang meliputi nama debitur, kualitas penyediaan dana, persentase dan jumlah pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Dana.
     - Rincian pelampauan Batas Maksimum Pemberian Dana yang meliputi nama debitur, kualitas penyediaan dana, persentase dan jumlah pelampauan Batas Maksimum Pemberian Dana.
     - Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.
     - Hal-hal lain yang ditentukan berdasarkan hasil komunikasi bank Indonesia dengan Kantor Akuntan Publik.
     - Kehandalan sistem pelaporan bank kepada Bank Indonesia dan pengujian terhadap keandalan laporan-laporan yang disampaikan oleh bank kepada Bank Indonesia.

LAPORAN PELAKSANAAN GCG

4. Akuntan Publik yang melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Tahunan Bank harus mampu melakukan audit sesuai dengan standar profesional akuntan publik serta perjanjian kerja dan ruang lingkup audit yang ditetapkan.

- Penetapan Kantor Akuntan Publik Laporan Keuangan Bank untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto yang direkomendasikan oleh Komite Audit melalui Dewan Komisaris dengan pertimbangan sebagai berikut :
  1. Terdaftar di buku Directory 2007 KAP & Ak. Publik dengan Izin Usaha No. KEP-269/KM.6/2004.
  2. Terdaftar di Bapepam dengan lisensi No. 403, dan Bank Indonesia sesuai surat BI No. 11/850/DPIP/DtB tanggal 02 - 10 - 2009 dengan lisensi No 063.
  3. KAP yang ditunjuk juga telah berpengalaman memberikan jasa audit di beberapa bank asing, Bank Umum Nasional maupun perwakilan Lembaga Keuangan Internasional yang ada di Jakarta.
  4. KAP AAJ telah melakukan pemeriksaan di BCA Syariah tahun buku 2010 (sebagai lanjutan/berkesinambungan untuk tahun buku 2011).

E. BATAS MAKSIMUM PENYALURAN DANA (BMPD)

Sebagaimana diatur dalam PBI No. 7/3/PBI/2005 dan SE BI No. 7/14/DPNP perihal Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum serta PBI No. 8/13/PBI/2006 tentang Perubahan atas PBI No. 7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, maka :

1. BCA Syariah telah memiliki Kebijakan, Sistem dan Prosedur tertulis dan jelas untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar berikut monitoring dan penyelesaian masalahnya.
2. BCA Syariah melakukan pendataan dan pengelolaan pihak/nasabah terkait dan grup usaha besar tidak terkait. Posisi BMPD selalu dimonitor (menjadi parameter aspek kepatuhan), sehingga sampai dengan saat ini belum pernah melanggar BMPD.
3. BCA Syariah secara teratur dan tepat waktu menyampaikan laporan Batas Maksimum Penyaluran Dana kepada Bank Indonesia.
4. Penyaluran dana telah memperhatikan kemampuan permodalan bank serta diversifikasi portofolio.
5. Keputusan pembiayaan terhadap nasabah pihak terkait maupun grup usaha diputuskan secara independen tanpa intervensi pihak manapun dan mengedepankan kualitas kinerja calon nasabah pihak terkait/grup.

F. TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK

1. Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lainnya

Penetapan remunerasi dan fasilitas lainnya kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah untuk periode 5 April 2010 – 31 Maret 2013 merujuk pada keputusan dari Pemegang Saham Mayoritas yang telah diberikan kewenangan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2010.

Jenis dan jumlah remunerasi (gaji, THR, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura) dan fasilitas lain dalam bentuk natura yang diterima oleh Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah selama tahun 2011 adalah sebagai berikut :

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lainnya	Jumlah Diterima dalam 1 tahun					
	Dewan Komisaris		Direksi		Dewan Pengawas Syariah	
	Orang	Rp Juta	Orang	Rp Juta	Orang	Rp Juta
1. Remunerasi	3	1.032	3	4.394	2	418.5
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura	3	62.4	3	290.9	-	-

Jumlah anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan adalah sebagai berikut :

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun	Jumlah Dewan Komisaris	Jumlah Direksi	Jumlah Dewan Pengawas Syariah
Diatas Rp 2 Milyar	-	-	-
Diatas Rp 1 Milyar s/d Rp 2 Milyar	-	3	-
Diatas Rp 500 juta s/d Rp 1 Milyar	-	0	-
Rp 500 juta ke bawah	3	-	2

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Rasio gaji tertinggi dan terendah perbulan, dalam skala perbandingan sbb :

No	Keterangan	Ratio
1.	Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	37,7 x
2.	Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1,6 x
3.	Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1,0 x
4.	Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	1,5 x

LAPORAN PELAKSANAAN GCG

2. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank Yang Belum Diungkap Dalam Laporan Lainnya

Selama tahun 2011 tidak terdapat kondisi keuangan maupun non keuangan yang belum diungkap dalam laporan lainnya.

3. Penyimpangan Internal

Selama 2011 di BCA Syariah tidak ditemukan adanya *internal fraud* yaitu penyimpangan/ kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (honorer dan *outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank.

4. Permasalahan Hukum

Pada tahun 2011 ini terdapat gugatan Perdata yang ditujukan kepada BCA Syariah, yaitu sebagai berikut :

- Gugatan Perdata Nomor 07/Pdt.G/2011/ PN.PWK dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., atas obyek sengketa (bangunan) kios yang terletak di Mall Sadang Terminal Square Lantai Dasar Nomor 9 dan 10, dimana obyek sengketa tersebut disewakan oleh PT Sadang Terminal Square kepada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., dan kasus ini sudah diputus oleh Majelis Hakim Pengadilan Negeri Purwakarta dengan inti putusannya : "PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., diberikan hak untuk menikmati dan memanfaatkan secara maksimal obyek sengketa sampai habis masa sewa yaitu tanggal 28 November 2013".

- Gugatan Perdata Nomor 415/Pdt.G/2011/ PN.Bks., dari Azhari Abadi, atas obyek sengketa (rumah tinggal) yang terletak di Villa Galaxi Blok D5 No. 8, Kelurahan Jakasetia, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Propinsi Jawa Barat dan kasus ini masih dalam proses persidangan di Pengadilan Negeri Bekasi.

5. Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan

BCA Syariah telah memiliki ketentuan intern yang mengatur mengenai benturan kepentingan dan penanganannya. Selama periode tahun 2011, tidak terjadi transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang melibatkan pengurus maupun karyawan.

6. *Shares Buy Back*

BCA Syariah masih belum *go public* dan tidak mempunyai kebijakan yang mengatur mengenai cara membeli kembali saham ataupun obligasi bank sebagai upaya untuk mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan bank.

7. Pendapatan Non Halal dan Penggunaannya

Dana kebajikan yang telah dihimpun selama tahun 2011 sebesar Rp 313 juta, sementara itu saldo dana kebajikan tahun 2010 masih ada sebesar Rp 32 juta. Sehingga pada tahun 2011 total dana kebajikan menjadi sebesar Rp 345 juta dan telah disalurkan sebesar Rp 10 juta antara lain untuk Kegiatan donor darah bekerja sama dengan PMI dan memberikan santunan dana dan perlengkapan sekolah kepada anak-anak yatim piatu pada acara buka puasa disamping sumbangan yang tidak dalam bentuk uang yaitu berupa perangkat komputer kepada pondok pesantren. sehingga sisa saldo dana per 31 Desember 2011 sebesar Rp 335 juta.

TINJAUAN KEUANGAN

TINJAUAN KEUANGAN

Peran Bank Syariah dalam Mendukung Perekonomian Nasional Terus Meningkat dan Disertai dengan Kinerja yang Juga Semakin Membaik

Perkembangan ekonomi global pada tahun 2011 diwarnai oleh ketidakpastian yang muncul akibat berlarutnya penyelesaian krisis utang dan kekhawatiran terhadap prospek pemulihan ekonomi di negara maju. Di AS, sejumlah indikator menunjukkan proses pemulihan ekonomi tidak sekuat yang diperkirakan. Sementara itu di Eropa, berlarut-larutnya penanganan krisis utang semakin memperburuk kondisi sektor keuangan dan pemulihan ekonomi di kawasan itu. Meningkatnya ketidakpastian di dua kawasan negara maju tersebut telah memicu gejolak di pasar keuangan global dan ditambah dengan terjadinya bencana alam di Jepang dan krisis geopolitik di kawasan Timur Tengah, memperlemah proses pemulihan ekonomi global tahun 2011. Dengan melemahnya permintaan global, volume perdagangan dunia dan harga komoditas global mulai menurun. Di sisi harga, tekanan inflasi di negara maju meningkat, sementara tekanan inflasi di *emerging markets* relatif moderat meski masih berada di level yang tinggi.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, negara emerging markets di akhir 2011 cenderung melakukan kebijakan moneter netral atau sedikit akomodatif, sementara negara maju cenderung mempertahankan kebijakan moneter akomodatif melalui langkah pelonggaran likuiditas.

Di tengah perlambatan ekonomi dunia, selama tahun 2011 perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan yang bisa dikatakan baik. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 6,5 persen merupakan yang terbaik di Asia Tenggara dan merupakan salah satu dari tiga negara terbaik di kawasan Asia Pasifik setelah China dan India. Indikator – indikator ekonomi makro menunjukkan kondisi yang disukai oleh iklim investasi dengan ditandai oleh tingkat inflasi yang rendah, peningkatan pertumbuhan ekonomi, nilai tukar Rupiah yang stabil, dan terjaganya stabilitas sistem keuangan.

Tabel : Perbandingan pertumbuhan perekonomian Indonesia dengan negara lainnya

Faktor	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)
PDB	4,6	6,2	6,5
Indonesia	-3,7	3,1	1,6
Negara-negara Maju	2,8	7,3	6,4
Malaysia	-1,6	7,2	5,2
Thailand	-2,4	7,8	3,5
Singapura	-0,8	14,5	5,3
Filipina	1,1	7,6	4,7
Vietnam	5,3	6,8	5,8

Sumber : *World Economic Outlook* September 2011.

***Chart* : *Trend* pertumbuhan perekonomian Indonesia**

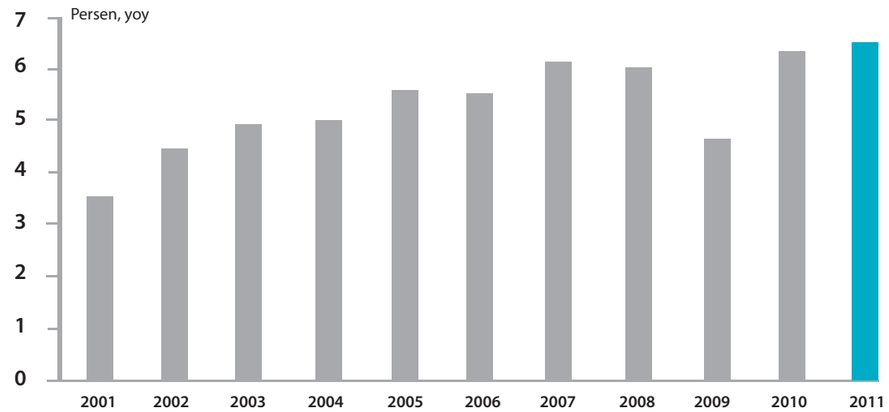

Sumber : BPS

TINJAUAN KEUANGAN

Pertumbuhan perekonomian yang baik ini banyak disebabkan oleh meningkatnya konsumsi dalam negeri dan tetap tingginya minat investasi pada kuartal keempat 2011, hal ini ditandai dengan naiknya angka investasi asing (FDI) yang mencapai 25%. Pertumbuhan Indonesia pada tahun 2011 bertolak belakang dengan kondisi perekonomian dan keuangan global akibat dampak krisis Eropa yang masih berlanjut. Hal ini mengakibatkan menurunnya kinerja ekspor Indonesia ke kawasan negara-negara Eropa terutama pada kuartal akhir 2011.

Selama tahun 2011, semua sektor ekonomi mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Sektor Pengangkutan dan Komunikasi yang mencapai 10,7 persen, diikuti oleh sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran 9,2 persen, Sektor Keuangan, *Real Estate*, dan Jasa Perusahaan 6,8 persen, Sektor Jasa-Jasa dan Sektor Konstruksi masing-masing 6,7 persen, Sektor Industri Pengolahan 6,2 persen, Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih 4,8 persen, Sektor Pertanian 3,0 persen, dan Sektor Pertambangan dan Penggalian 1,4 persen. Pertumbuhan PDB tanpa migas pada tahun 2011 mencapai 6,9 persen yang berarti lebih tinggi dari pertumbuhan PDB secara keseluruhan yang besarnya 6,5 persen. Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran yang mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 6,2 persen dan 9,2 persen memberikan sumbangan terhadap sumber pertumbuhan terbesar terhadap total pertumbuhan PDB yaitu masing-masing sebesar 1,6 persen. Selanjutnya diikuti oleh Sektor Pengangkutan dan Komunikasi yang memberikan peranan sebesar 1,0 persen.

Di sisi harga, tahun 2011 diwarnai oleh inflasi yang menurun. Inflasi IHK pada November 2011 tercatat sebesar 0,3% (mtm) atau 4,2% (yoy). Penurunan inflasi sepanjang tahun 2011 terjadi karena koreksi inflasi *volatile food prices* dan minimalnya inflasi *administered prices*, sementara inflasi inti cenderung moderat. Rendahnya inflasi *volatile food prices* terutama ditopang oleh pasokan yang terjaga, baik dari produksi domestik maupun impor. Meskipun beras mencatat inflasi yang cukup tinggi, koreksi harga yang cukup besar terjadi pada aneka bumbu, seperti bawang dan cabe merah, serta pada kelompok daging. Sementara itu, cukup terkendalinya inflasi inti didukung oleh harga komoditas global yang terkoreksi cukup tajam, nilai tukar yang cenderung stabil, dan ekspektasi inflasi yang terus membaik. Jika kecenderungan penurunan inflasi ini berlanjut, maka inflasi IHK secara keseluruhan tahun 2011 diperkirakan dapat lebih rendah dari 4,0%.

***Chart* : *Trend* pertumbuhan perekonomian Indonesia**

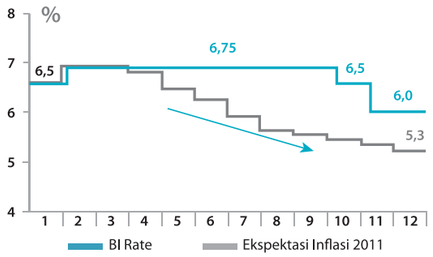

Stabilitas sistem perbankan tetap terjaga dengan fungsi intermediasi yang membaik, meskipun sempat terjadi gejolak di pasar keuangan akibat pengaruh global. Industri perbankan tetap solid, sebagaimana tercermin pada tingginya rasio kecukupan modal (*CAR/Capital Adequacy Ratio*) yang berada jauh di atas minimum 8% dan terjaganya rasio kredit bermasalah (NPL/Non Performing Loan) gross di bawah 5%. Sementara itu, pertumbuhan kredit hingga akhir Oktober 2011 mencapai 25,7% (yoy) dengan kredit investasi sebesar 31,1% (yoy), kredit modal kerja sebesar 24,7% (yoy), dan kredit konsumsi sebesar 23,8% (yoy).

Kinerja Bank Syariah Nasional

Peran bank syariah dalam mendukung perekonomian nasional terus meningkat dan disertai oleh kinerjanya yang juga semakin membaik. Peningkatan peran bank syariah dalam perekonomian ditunjukkan oleh perluasan jangkauan pelayanan, peningkatan skala usaha dan pertumbuhan DPK yang cukup tinggi serta berjalannya fungsi intermediasi. Sementara itu, kinerja bank syariah juga meningkat sejalan dengan aspek rentabilitas yang masih cukup menjanjikan serta risiko kredit yang mengalami penurunan. Bank syariah mencatat pertumbuhan aset yang signifikan, antara lain ditopang oleh pertumbuhan jaringan kantor. Secara keseluruhan jumlah kantor perbankan syariah meningkat dari 1.477 kantor menjadi 1.737 kantor dan layanan *office channeling* tetap sebesar 1.277 kantor. Perluasan jaringan kantor tersebut telah mampu meningkatkan pengguna bank syariah yang tercermin pada peningkatan jumlah rekening dari 6,9 juta rekening menjadi 9,6 juta rekening. Pertumbuhan jaringan kantor tersebut telah meningkatkan volume usaha perbankan syariah, khususnya Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

Tabel : Pertumbuhan jaringan kantor BUS/UUS

Kelompok Bank	2009	2010	2011	Pertumbuhan
BUS	6	11	11	0
UUS	25	23	24	1
Jumlah Kantor BUS & UUS	1.001	1.477	1.737	260
Jumlah Layanan Syariah	1.929	1.277	1.277	0

Total aset per Desember 2011 telah mencapai Rp 145,47 triliun atau meningkat sebesar 49,2% yang merupakan pertumbuhan tertinggi sepanjang 3 tahun terakhir. Pangsa perbankan syariah terhadap perbankan nasional telah mencapai sekitar 4,2%. Tingginya pertumbuhan aset tersebut tidak terlepas dari tingginya pertumbuhan dana pihak ketiga pada sisi pasiva dan pertumbuhan penyaluran dana pada sisi aktiva. Sementara itu, penghimpunan dana pihak ketiga meningkat 51,8% dan penyaluran dana masyarakat dalam bentuk pembiayaan meningkat sebesar 50,6%. Kinerja Dana Pihak Ketiga meningkat dari Rp 76,0 triliun pada 2010 menjadi Rp 115,4 triliun pada 2011. Struktur penghimpunan dana masyarakat terbesar dalam bentuk deposito yaitu Rp 70,8 triliun (61,4%) diikuti oleh Tabungan sebesar Rp 32,6 triliun (28,3%) dan Giro sebesar Rp 12,0 triliun (10,4%). Deposito merupakan produk yang tingkat pertumbuhannya paling tinggi yaitu sekitar 61,7% dari posisi tahun lalu Rp 44,1 triliun menjadi Rp 70,8 triliun. Selain itu, produk tabungan juga meningkat cukup tinggi yaitu sebesar 42,3% sehingga tabungan iB perbankan syariah menjadi Rp 32,6 triliun dari posisi tahun sebelumnya yang tercatat Rp 22,9 triliun. Di sisi lain, posisi giro relatif berfluktuasi. Meski sempat mengalami penurunan, namun dalam setahun giro meningkat sebesar 32,6% dibandingkan posisi yang sama tahun sebelumnya. Imbal hasil deposito berfluktuasi antara 7,2% sampai dengan 9,1% (*equivalent rate*), sedangkan imbal hasil tabungan sekitar 2,9% dan giro sekitar 1,5% (*equivalent rate*).

Dengan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) syariah nasional sebesar 88,9% terlihat bahwa pertumbuhan penghimpunan dana telah dapat diimbangi oleh pertumbuhan penyaluran dana kepada sektor riil baik berupa pembiayaan bagi

TINJAUAN KEUANGAN

hasil (*Mudharabah* dan *Musyarakah*), piutang (*Murabahah*, dan *Qardh*), dan bentuk pembiayaan lainnya (*ijarah*). Penyaluran dana masyarakat masih didominasi oleh piutang *murabahah* yang tercatat sebesar Rp 56,4 triliun atau 54,9 % diikuti oleh pembiayaan *Musyarakah* yang sebesar Rp 19,0 triliun (18,5 %) dan piutang *Qardh* sebesar Rp 12,9 triliun (12,6 %).

Pada tahun 2011, kinerja bank syariah semakin baik, antara lain ditunjukkan oleh tingkat rentabilitas yang cukup baik dan ditopang oleh peningkatan kualitas penyaluran. Tingkat rentabilitas yang baik tercermin dalam rasio ROA dan ROE yang masing-masing sebesar 1,8 % dan 15,7 % . Jumlah pembiayaan yang meningkat diiringi dengan membaiknya kinerja telah mampu menurunkan rasio BOPO menjadi 78,4 % yang pada tahun sebelumnya masih sebesar 80,5 % . Penyaluran dana bank syariah diikuti dengan kualitas pembiayaan bank syariah yang semakin baik, *non performing finance* (NPF) gross menurun dari 3,0 % menjadi 2,5 % . Hal tersebut telah mendorong perolehan laba yang cukup baik dan efisiensi biaya, sehingga rentabilitas dapat terjaga. Pada gilirannya hal ini dapat meningkatkan akumulasi laba yang dapat memperkuat permodalan. Permodalan perbankan syariah dapat dijaga dalam kisaran yang memadai untuk dapat menyerap potensi kerugian. Rasio kecukupan modal BUS pada posisi Desember 2011 tercatat sebesar 16,6 % .

Tabel : Pertumbuhan Aktiva, DPK dan pembiayaan syariah nasional (dalam triliun rupiah)

Keterangan	2010	2011	Pertumbuhan	
			Nominal	%
Aktiva	97,5	145,5	48,0	49,2
DPK	76,0	115,4	39,4	51,8
Pembiayaan	66,2	102,7	34,5	50,6

BCA Syariah

Iklim perekonomian Indonesia yang kondusif dan stabil menjadikan landasan yang kokoh bagi BCA Syariah untuk mencatat pertumbuhan yang menggembirakan, baik dari sisi aset, dana pihak ketiga maupun pembiayaan. Selama tahun 2011, dari sisi aset, BCA Syariah tumbuh sebesar 39,2 % dari Rp 874,6 miliar pada akhir tahun 2010 ke Rp 1.217,1 miliar pada akhir tahun 2011, dana pihak ketiga tumbuh sebesar 55,2 % dari Rp 556,8 miliar ke Rp 864,1 miliar dan pembiayaan tumbuh sebesar 57.2 % dari Rp 433.0 miliar ke Rp 680,9 miliar. Rasio pembiayaan bermasalah gross pada akhir tahun 2011 tercatat sebesar 0,2 % , jauh lebih baik jika dibandingkan dengan rasio *NPF/NPL* tahun sebelumnya, yaitu sebesar 1,2 %

LABA/RUGI

Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil Bersih

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya pendapatan bunga dan bagi hasil bersih pada 2011 meningkat 59,66 % dari Rp 35,7 miliar menjadi Rp 57,0 miliar. Pendapatan bagi hasil terdiri dari pendapatan *Murabahah* sebesar Rp 29,6 miliar, Ijarah sebesar Rp 19,8 miliar, *Mudharabah* sebesar Rp 4,0 miliar, *Musyarakah* sebesar Rp 9,5 miliar dan Rp 31,7 miliar yang dihasilkan dari surat berharga dan fasbis. Sedangkan untuk beban bagi hasil atas DPK tercatat sebesar Rp 36,6 miliar.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya dibukukan sebesar Rp 4,1 miliar naik sebesar Rp 2,9 miliar dari Rp 1,2 miliar di 2010.

(dalam jutaan Rupiah)	2011 Rp	31 Desember 2010 **) Rp	2 April 2010 *) Rp
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
Provisi dan Komisi Selain dari Pemberian Kredit/Pembiayaan	1.804,5	302,0	93,0
Pendapatan Operasional Lainnya	2.291,3	908,0	263,0
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	4.095,8	1.210,0	356,0

Beban Operasional

Beban operasional tercatat sebesar Rp 48,8 miliar atau naik 61,2 % dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan beban operasional selain disebabkan oleh meningkatnya jumlah tenaga kerja hal ini juga disebabkan adanya kebijakan manajemen untuk meningkatkan lingkungan kerja agar lebih kondusif, peningkatan kesejahteraan karyawan dan pembentukan SDM yang berkualitas melalui kegiatan pelatihan.

(dalam jutaan Rupiah)	2011 Rp	31 Desember 2010 **) Rp	2 April 2010 *) Rp
BEBAN OPERASIONAL			
Tenaga Kerja	32.754,9	20.076,0	5.132,0
Umum dan administrasi	14.174,7	9.481,0	4.442,0
Beban Usaha Lain	1.909,0	746,0	-
Jumlah Beban Operasional	48.838,7	30.303,0	9.574,0

Beban Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA)

Selama tahun 2011 penyisihan penghapusan aktiva (PPA) dibentuk sebesar Rp 3,3 miliar sedangkan pada tahun 2010 PPA yang dibentuk sebesar Rp 415 juta. Kenaikan beban penyisihan pada tahun 2011 dibentuk sebagai langkah antisipasi kemungkinan meningkatnya risiko baik risiko pembiayaan yang disalurkan maupun risiko surat berharga.

Laba Sebelum Pajak dan Laba Bersih

Pada tahun 2011 BCA Syariah membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp 9,0 miliar, meningkat 42,4 % dari tahun sebelumnya. Sementara itu laba bersih setelah pajak sebesar Rp 6,8 miliar, meningkat 83,7 % dari tahun sebelumnya. Peningkatan laba pada tahun 2011 banyak disebabkan oleh meningkatnya pendapatan atas penyaluran pembiayaan.

TINJAUAN KEUANGAN

NERACA

Aktiva

Total aktiva BCA Syariah tumbuh 39,2 % dibandingkan tahun sebelumnya atau naik dari Rp 874,6 miliar menjadi Rp 1.217,1 miliar di akhir tahun 2011. Peningkatan nilai aktiva didukung oleh pertumbuhan dana pihak ketiga yang kemudian ditempatkan dalam bentuk aktiva produktif berupa pembiayaan.

(dalam miliar Rupiah)	2011 Rp	31 Desember 2010 **) Rp	2 April 2010 *) Rp
TOTAL AKTIVA PRODUKTIF	**1.151,2**	**826,3**	**601,8**
Giro Pada Bank Lain	4,9	0,6	0,2
Penempatan Pada Bank Indonesia	237,8	151,6	-
Surat-surat Berharga	227,6	241,2	240,3
Pembiayaan	680,9	417,1	-
Kredit	-	15,9	361,3
TOTAL AKTIVA NON PRODUKTIF	**65,9**	**48,3**	**135,6**
Kas	9,6	8,3	5,8
Giro Pada Bank Indonesia	39,9	26,0	116,7
Aset Tetap	8,4	8,3	6,8
Aset Lain	8,1	5,7	6,3
TOTAL AKTIVA	**1.217,1**	**874,6**	**737,5**

Penyaluran Pembiayaan

Pada akhir tahun 2011 BCA Syariah telah membukukan pembiayaan sebesar Rp 680,9 miliar, tumbuh 57,2 % atau sebesar Rp 247,9 miliar dari akhir tahun sebelumnya. Sementara itu pada akhir Maret 2011, Bank tidak memiliki *outstanding* kredit konvensional

Pertumbuhan Pembiayaan

(dalam miliar Rupiah)

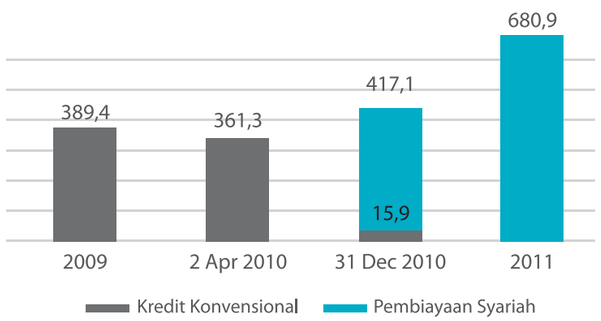

Komposisi Pembiayaan Berdasarkan Sektor Ekonomi

Keterangan	Desember 2010 (dalam miliar)	Desember 2011 (dalam miliar)
Pertanian dan Perkebunan	46, 2	52,7
Pertambangan	1,8	1,1
Industri	123,0	132,8
Konstruksi	9,1	11,4
Perdagangan, Hotel dan Restoran	47,1	124,4
Pengangkutan, Pergudangan dan Transportasi	47,0	88,5
Jasa-jasa Dunia Usaha	29,5	102,1
Lain-lain	129,4	167,8
Total	**433,0**	**680,9**

Komposisi pembiayaan BCA Syariah berdasarkan sektor ekonomi yang terbesar adalah pada sektor Lain-Lain, dengan nilai O/S sebesar Rp 167,8 miliar dan kedua terbesar adalah pada sektor industri dengan nilai O/S sebesar Rp 132,8 miliar, sedangkan pertumbuhan tertinggi dibandingkan posisi akhir Desember 2010 adalah pada sektor Jasa-jasa Dunia Usaha dengan pertumbuhan sebesar 246,3 % dan pertumbuhan kedua tertinggi adalah pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dengan pertumbuhan sebesar 164,3 % .

Pembiayaan Berdasarkan Kolektibilitas

Keterangan	31 Desember 2011 % terhadap		31 Desember 2010	
	Nominal (Miliar Rp.)	Total Pembiayaan	Nominal (Miliar Rp.)	% terhadap Total Kredit
Lancar	669.6	98.3%	419.8	96.9%
Dibawah Perhatian Khusus	10.3	1.5%	8.7	2.0%
Performing Loan/Financing	**679.8**	**99.8%**	**428.5**	**99.0%**
Kurang Lancar	-	0.0%	0.7	0.2%
Diragukan	-	0.0%	-	0.0%
Macet	1.0	0.2%	3.9	0.9%
NPL/NPF	**1.0**	**0.2%**	**4.5**	**1.1%**
TotalKredit (Pembiayaan)	**680.9**	**100%**	**433.0**	**100.0%**
Rasio NPL/NPF Gross *)	**0.2%**		**1.2%**	
Rasio NPL/NPF Net	**0.0%**		**0.2%**	

*) Setelah adjustment

Pada akhir tahun 2011 rasio *NPF* pembiayaan sebesar 0,2 %, membaik atau turun sekitar 1 % dibandingkan tahun sebelumnya. Untuk mengantisipasi kemungkinan gagal bayar dari nasabahnya, BCA Syariah senantiasa menerapkan kebijakan untuk melakukan pembentukan cadangan untuk pembiayaan bermasalah. Pada posisi akhir bulan Desember 2011 total cadangan pembiayaan bermasalah yang dibentuk sebesar Rp 1,0 miliar. Adapun rasio cadangan terhadap pembiayaan bermasalah (*NPF*) pada posisi akhir bulan Desember 2011 adalah sebesar 100 % .

TINJAUAN KEUANGAN

Sementara itu dalam skala perbankan syariah nasional nominal pembiayaan bermasalah mengalami sedikit peningkatan dari Rp 2,1 Triliun pada akhir tahun 2010 menjadi Rp 2,6 Triliun pada akhir tahun 2011. Namun demikian, dengan akselerasi yang pesat pada pembiayaan secara keseluruhan maka rasio NPF Gross perbankan syariah pada tahun 2011 masih tergolong cukup baik yakni sebesar 2,5 % atau membaik dibandingkan tahun 2010 yakni sebesar 3,0 %.

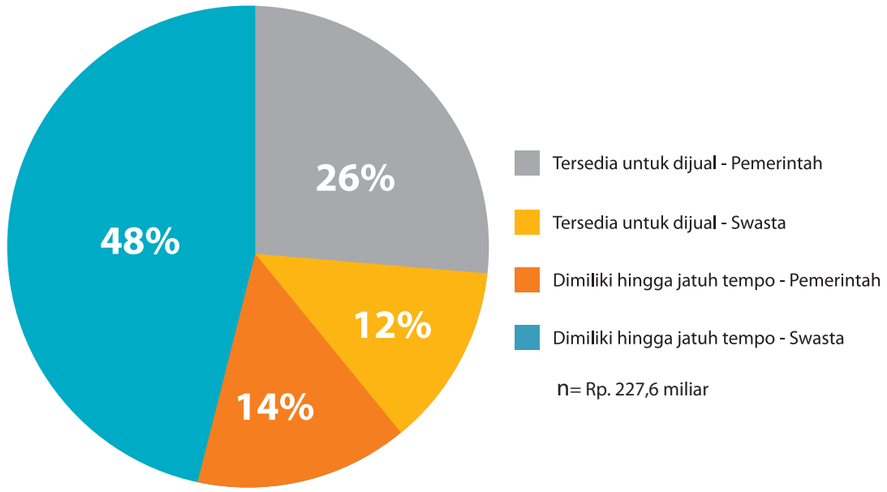

Surat-surat berharga berdasarkan Jatuh Tempo

(dalam miliar Rupiah)	Total	2012	2013	2014	2015
Tersedia untuk dijual - Pemerintah	59.1	-	6.3	-	52.7
Tersedia untuk dijual - Swasta	26.4	1.0	13.6	11.8	-
Dimiliki hingga jatuh tempo - Pemerintah	31.8	-	23.9	-	7.9
Dimiliki hingga jatuh tempo - Swasta	110.4	14.0	52.2	44.1	-
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	227.6	15.0	96.0	55.9	60.6

Surat-Surat Berharga

Surat-surat berharga yang dimiliki oleh BCA Syariah pada akhir tahun 2011 tercatat sebesar Rp 227,6 miliar, turun sebesar Rp 13,6 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara berdasarkan jenis surat berharga, jenis dimiliki hingga jatuh tempo (HTM) Swasta tercatat sebesar Rp 110,4 miliar, tersedia untuk dijual (AFS) Pemerintah sebesar Rp 59,1 miliar, HTM Pemerintah sebesar Rp 31,8 miliar dan AFS Swasta sebesar Rp 26,4 miliar.

PASIVA

Dana Pihak Ketiga

Total dana pihak ketiga pada akhir tahun 2011 tercatat sebesar Rp 864,1 miliar, terdiri dari produk tabungan sebesar Rp 80,3 miliar, produk giro sebesar Rp 106,1 miliar dan produk deposito sebesar Rp 677,7 miliar. Pertumbuhan dana pihak ketiga pada akhir tahun 2011 mengalami pertumbuhan yang pesat dibandingkan dengan tahun lalu yaitu naik sebesar 55,2 % atau Rp 307,4 miliar.

Produk giro naik sebesar 28,4 %, produk tabungan naik 42,7 % dan produk deposito naik sebesar 62,2 %. Keberhasilan BCA Syariah dalam menaikan dana murah giro dan tabungan banyak didukung oleh pendirian Unit Layanan Syariah di cabang-cabang BCA.

Pertumbuhan dana pihak ketiga yang sedikit dibawah pertumbuhan pembiayaan menyebabkan naiknya rasio kredit/pembiayaan dibandingkan dengan dana pihak ketiga (FDR/LDR) sebesar 0,9 % menjadi 78,8 % pada akhir tahun 2011.

Perkembangan Dana Pihak Ketiga pada tahun 2011
(dalam miliar Rupiah)

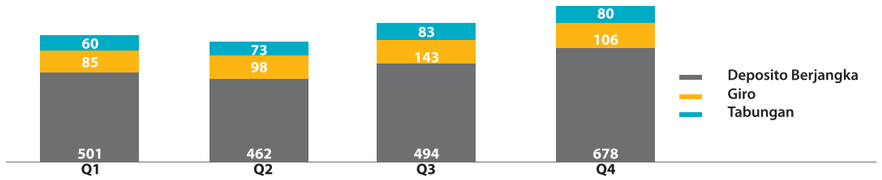

Ekuitas

Total ekuitas meningkat sebesar 2,5 % atau Rp 7,5 miliar dari Rp 300,9 miliar menjadi Rp 308,5 miliar pada akhir tahun 2011, sejalan dengan peningkatan laba bersih pada tahun 2011. Hampir seluruh permodalan Bank adalah terdiri dari modal inti (98,1 %). Permodalan bank berada pada level yang sangat sehat dengan rasio kecukupan modal (CAR), dengan memperhitungkan risiko kredit, tercatat sebesar 45.9 %, jauh melampaui persyaratan minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 8 %.

Likuiditas

Posisi likuiditas BCA Syariah pada akhir tahun 2011 cukup memadai dengan *secondary reserved* sebesar Rp 323,3 miliar, terdiri dari Fasbis sebesar Rp 237,8 miliar, surat berharga tersedia untuk dijual (AFS) Pemerintah sebesar Rp 59,1 miliar dan surat berharga tersedia untuk dijual (AFS) Swasta sebesar Rp 26,4 miliar. Sumber utama likuiditas BCA Syariah berupa dana pihak ketiga yang berasal dari giro, tabungan dan deposito yang berjangka waktu pendek dan secara *historical* memiliki pengendapan yang cukup stabil.

(dalam miliar Rupiah)	2010	2011
Modal Inti	297.9	302.6
Modal Pelengkap	3.1	5.8
Jumlah Modal Inti dan Pelengkap	**300.9**	**308.5**
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	**393.9**	**671.4**
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	**76.4%**	**45.9%**

TANGGUNG JAWAB ATAS PELAPORAN TAHUNAN

Laporan Tahunan ini serta laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab Manajemen BCA Syariah dan telah disetujui oleh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini.

Dewan Komisaris

Iwan Kusumobagio
Komisaris Utama

Surja Widjaja
Komisaris Independen

H. Suhartono
Komisaris Independen

Direksi

Yana Rosiana
DirekturUtama

John Kosasih
Direktur

Tantri Indrawati
Direktur Kepatuhan

PT Bank BCA Syariah
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 & 2010 serta periode 3 bulan 2 hari yang berakhir pada tanggal 2 April 2010

BCA SYARIAH

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT BANK BCA SYARIAH
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Yana Rosiana
Alamat Kantor	:	Jl. Jatinegara Timur 72 Jakarta Timur 13310
Jabatan	:	Direktur Utama

Nama	:	John Kosasih
Alamat Kantor	:	Jl. Jatinegara Timur 72 Jakarta Timur 13310
Jabatan	:	Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT BCA Syariah;

2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 10 Pebruari 2012
PT. Bank BCA Syariah

METERAI TEMPEL
3ADC4AAF783085391
6000 DJP

Yana Rosiana
Direktur Utama

John Kosasih
Direktur

03160902 11 UMMS 747/2009

Nomor : R/084.AGA/dsn.1/2012

Kantor Akuntan Publik
Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto
RSM AAJ Associates
Plaza ABDA, 10th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190 - Indonesia
T +62 21 5140 1340, F +62 21 5140 1350
www.rsm.aajassociates.com

Laporan Auditor Independen

Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham
PT Bank BCA Syariah
(dahulu PT Bank UIB)

Kami telah mengaudit neraca PT Bank BCA Syariah (dahulu PT Bank UIB) tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk periode 8 bulan sejak 3 April 2010 sampai dengan 31 Desember 2010. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank BCA Syariah (dahulu PT Bank UIB) tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, sumber dan penggunaan dana zakat dan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan periode 8 bulan sejak 3 April 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan PT Bank BCA Syariah pada tanggal 2 April 2010 dan untuk periode 3 bulan 2 hari yang berakhir pada tanggal 2 April 2010 disajikan untuk memenuhi Peraturan Bank Indonesia dalam rangka konversi kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank syariah, sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut telah kami audit, yang laporan kami tertanggal 11 Juni 2010 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut.

RSM AAJ Associates is an independent member firm of RSM International, an affiliation of independent accounting and consulting firms. RSM International is the name given to a network of independent accounting and consulting firms each of which practices in its own right. RSM International does not exist in any jurisdiction as a separate legal entity.

Licence number :
Minister of Finance : 1048/KM.1/2009
Capital Market Supervisory Board (BAPEPAM) : 405
Bank Indonesia : 063

Branch Office :
Jl. Mayjen Sungkono
Kompleks Darmo Park I Blok III B 17-19
Surabaya 60256 - Indonesia

RSM AAJ Associates

Seperti diungkapkan pada Catatan 42 atas laporan keuangan, berdasarkan Surat Dewan Pengawas Syariah (DPS) kepada Direktur Utama Bank No.001 /MO/DPS/VI/2011 tertanggal 7 Juni 2011 dan No. 001/DPS/I/2012 tertanggal 17 Januari 2012, DPS menyatakan bahwa secara umum aspek syariah dalam operasional dan produk PT Bank BCA Syariah telah mengikuti fatwa dan ketentuan syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Dedy Sukrisnadi
Nomor Izin Akuntan Publik: 03.1.0882

Jakarta, 10 Pebruari 2012

PT BANK BCA *SYARIAH*
(DAHULU PT BANK UIB)
NERACA
Per 31 Desember 2011 dan 2010, serta 2 April 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

ASET	Catatan	31 Desember 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp
KAS	4	9.553.236.000	8.308.556.900	5.760.823.850
GIRO PADA BANK INDONESIA	2d, 5	39.850.210.697	26.023.920.432	116.704.923.154
GIRO PADA BANK LAIN	2b, 2d, 6			
(Setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 49.825.914 dan Rp 5.676.155 pada 31 Desember 2011 dan 2010)		4.932.765.510	561.939.338	202.479.728
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	2e, 5	237.800.000.000	151.600.000.000	--
SURAT BERHARGA	2f, 7	227.600.921.246	241.169.254.433	240.338.905.397
Penyisihan kerugian		(2.176.594.984)	(1.346.201.572)	(1.336.713.396)
Bersih		**225.424.326.262**	**239.823.052.861**	**239.002.192.001**
PIUTANG	2b, 2c, 2g, 8, 39			
Murabahah				
(setelah dikurangi pendapatan marjin yang ditangguhkan sebesar Rp 78.055.712.439 dan Rp 29.436.785.950 pada 31 Desember 2011 dan 2010)		340.604.941.037	107.533.393.365	--
Penyisihan kerugian		(3.877.783.831)	(1.067.835.040)	--
Jumlah Piutang Murabahah		**336.727.157.206**	**106.465.558.325**	--
PEMBIAYAAN				
Mudharabah	2b, 2c, 2h, 9, 39			
Pihak ketiga		13.040.583.579	91.475.000.000	--
Penyisihan kerugian		(130.405.836)	--	--
Jumlah Pembiayaan Mudharabah Bersih		**12.910.177.743**	**91.475.000.000**	--
Musyarakah	2b, 2c, 2h, 10, 39			
Pihak ketiga		194.757.727.463	47.800.000.000	--
Penyisihan kerugian		(981.527.275)	(478.000.000)	--
Jumlah Pembiayaan Musyarakah Bersih		**193.776.200.188**	**47.322.000.000**	--
Qardh		26.566.666	--	--
Penyisihan kerugian		(265.667)	--	--
Jumlah Pembiayaan Qardh Bersih		**26.300.999**	--	--
Jumlah pembiayaan		207.824.877.708	139.275.000.000	--
Jumlah Penyisihan kerugian		(1.112.198.778)	(478.000.000)	--
Jumlah Pembiayaan Bersih		**206.712.678.930**	**138.797.000.000**	--
ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH	2b, 2i, 11, 39			
Nilai perolehan		182.944.820.849	193.058.158.051	--
Akumulasi penyusutan		(50.510.091.244)	(22.779.045.320)	--
Nilai Aset Ijarah Bersih		**132.434.729.605**	**170.279.112.731**	--

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK BCA *SYARIAH*
(DAHULU PT BANK UIB)
NERACA (Lanjutan)
Per 31 Desember 2011 dan 2010, serta 2 April 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

ASET	Catatan	31 Desember 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp
KREDIT YANG DIBERIKAN	2b, 2c, 2j, 12, 39			
(setelah dikurangi pendapatan provisi yang ditangguhkan masing-masing sebesar Nihil dan Rp 34.965.277 pada 31 Desember 2011 dan 2010)		–	15.918.864.126	361.301.848.070
Penyisihan kerugian		–	(4.002.475.301)	(5.840.892.055)
Jumlah Kredit yang Diberikan		**–**	**11.916.388.825**	**355.460.956.015**
ASET TETAP	2k, 13			
Nilai perolehan		21.373.195.067	20.391.803.944	18.204.356.842
Akumulasi penyusutan		(12.934.443.309)	(12.141.748.930)	(11.396.767.723)
Nilai buku		**8.438.751.758**	**8.250.055.014**	**6.807.589.119**
ASET LAIN				
Aset Pajak Tangguhan	2t, 18e	1.211.087.599	1.642.167.275	1.629.125.139
Aset Lain-lain	2l, 2t, 14	14.012.193.894	10.963.116.092	11.884.041.723
JUMLAH ASET		**1.217.097.137.461**	**874.630.867.793**	**737.452.130.729**

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK BCA *SYARIAH*
(DAHULU PT BANK UIB)
NERACA (Lanjutan)
Per 31 Desember 2011 dan 2010, serta 2 April 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	31 Desember 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp
KEWAJIBAN, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS				
KEWAJIBAN				
KEWAJIBAN SEGERA	15	4.200.130.300	570.604.239	1.478.419.054
SIMPANAN	2b, 2m, 16, 39			
Giro wadiah		106.111.794.600	82.605.693.255	–
Tabungan wadiah		42.515.546.022	14.004.824.833	--
Giro		–	--	54.492.937.578
Tabungan		–	--	50.057.077.310
Deposito Berjangka		–	--	323.964.250.869
Jumlah Simpanan		**148.627.340.622**	**96.610.518.088**	**428.514.265.757**
SIMPANAN DARI BANK LAIN	2b, 2m, 17, 39	20.764.878.203	587.082.949	154.005.256
PINJAMAN YANG DITERIMA		520.518.750	936.933.750	--
HUTANG PAJAK	2t, 18b	1.923.851.100	1.312.179.165	2.443.434.334
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	2c, 19	692.496	40.143.871	17.245.000
KEWAJIBAN LAIN-LAIN	20	14.178.169.351	11.483.056.096	8.013.445.429
JUMLAH KEWAJIBAN		**190.215.580.822**	**111.540.518.158**	**440.620.814.830**
DANA SYIRKAH TEMPORER	2b, 2n, 21, 39			
Investasi tidak terikat tabungan mudharabah		37.770.939.534	42.274.840.370	--
Investasi tidak terikat deposito mudharabah		675.498.129.033	326.414.714.810	--
Investasi terikat deposito mudharabah		2.238.000.000	91.475.000.000	--
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER		**715.507.058.567**	**460.164.555.180**	**--**
Ekuitas				
Modal Saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham	22			
Modal Dasar - 950.000 saham pada tanggal 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010				
Modal Ditempatkan dan Disetor penuh 296.300 saham pada 31 Desember 2011 dan 2010		296.300.000.000	296.300.000.000	242.500.000.000
Keuntungan bersih yang belum direalisasi atas surat-surat berharga tersedia untuk dijual		4.476.156.319	2.800.233.294	393.525.089
Saldo Laba				
Telah Ditentukan Penggunaannya		250.000.000	137.790.810	100.000.000
Belum Ditentukan Penggunaannya		10.348.331.753	3.687.770.351	53.837.790.810
Jumlah Ekuitas		**311.374.488.072**	**302.925.794.455**	**296.831.315.899**
JUMLAH KEWAJIBAN, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		**1.217.097.137.461**	**874.630.867.793**	**737.452.130.729**

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK BCA *SYARIAH*
(DAHULU PT BANK UIB)
LAPORAN LABA RUGI

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan 2010,
Periode 8 Bulan Sejak 3 April 2010 Sampai Dengan 31 Desember 2010 dan
3 Bulan 2 Hari yang Berakhir Pada Tanggal 2 April 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 Rp	Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 Rp	Untuk Periode 8 Bulan Sejak 3 April 2010 Sampai Dengan 31 Desember 2010 Rp	Untuk Periode 3 Bulan 2 Hari yang Berakhir Pada Tanggal 2 April 2010 Rp
KEGIATAN *SYARIAH*					
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI *MUDHARIB*	2o, 24				
Pendapatan marjin *murabahah*		29.635.326.761	2.597.769.409	2.597.769.409	–
Pendapatan bersih *ijarah*		19.767.076.226	16.050.642.461	16.050.642.461	–
Pendapatan bagi hasil *mudharabah*		3.798.491.011	2.505.108.521	2.505.108.521	–
Pendapatan bagi hasil *musyarakah*		9.499.508.842	1.815.924.924	1.815.924.924	–
Jumlah Pendapatan		62.700.400.840	22.969.445.315	22.969.445.315	–
Pendapatan usaha utama lainnya	2p, 24	31.939.151.639	24.679.984.185	24.679.984.185	–
Jumlah pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai *mudharib*		94.639.552.479	47.649.429.500	47.649.429.500	–
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA *SYIRKAH* TEMPORER	2q, 25	(36.636.081.302)	(19.139.580.185)	(19.139.580.185)	–
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		58.003.471.177	28.509.849.315	28.509.849.315	–
KEGIATAN KONVENSIONAL					
PENDAPATAN DAN BEBAN BUNGA					
Pendapatan Bunga					
Bunga	2r, 26	251.590.040	27.628.188.240	7.950.870.901	19.677.517.339
Provisi dan Komisi	2s	36.751.935	1.381.553.542	911.945.919	469.607.623
Jumlah Pendapatan Bunga		288.341.975	29.009.741.782	8.862.816.820	20.147.124.962
Beban Bunga					
Bunga	2r, 27	–	(8.249.338.321)	(1.014.208.794)	(7.235.129.527)
Premi Penjaminan Pemerintah		(1.306.155.867)	(831.386.999)	(655.219.331)	(176.167.668)
Jumlah Beban Bunga		(1.306.155.867)	(9.080.725.320)	(1.669.428.125)	(7.411.297.195)
Pendapatan Bunga - Bersih		(1.017.813.892)	19.929.016.462	7.193.188.695	12.735.827.767
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA					
Provisi dan Komisi Selain dari Pemberian Kredit/Pembiayaan	2s, 28	1.804.524.727	394.487.188	301.989.968	92.517.200
Pemulihan Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Non Produktif	29	1.055.951.948	1.604.377.619	1.602.934.064	1.443.555
Pendapatan Operasional Lainnya	30	2.291.254.998	1.171.368.449	908.438.325	262.930.124
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		5.151.731.673	3.170.233.236	2.813.342.357	356.890.879

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK BCA *SYARIAH*
(DAHULU PT BANK UIB)
LAPORAN LABA RUGI (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan 2010,
Periode 8 Bulan Sejak 3 April 2010 Sampai Dengan 31 Desember 2010 dan
3 Bulan 2 Hari yang Berakhir Pada Tanggal 2 April 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 Rp	Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 Rp	Untuk periode 8 Bulan sejak 3 April 2010 sampai dengan 31 Desember 2010 Rp	Untuk periode 3 Bulan 2 hari yang berakhir pada tanggal 2 April 2010 Rp
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA					
Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Non Produktif	31	4.334.163.774	2.891.447.316	2.018.431.471	873.015.845
Tenaga Kerja	32	32.754.944.488	25.207.842.563	20.075.912.715	5.131.929.848
Umum dan Administrasi	33	14.174.712.368	13.923.537.622	9.481.356.099	4.442.181.523
Beban usaha lain:			–		
Beban bonus simpanan wadiah		1.909.043.552	745.714.811	745.714.811	–
Jumlah Beban Operasional Lainnya		53.172.864.182	42.768.542.312	32.321.415.096	10.447.127.216
Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya Bersih Produktif		(48.021.132.509)	(39.598.309.076)	(29.508.072.739)	(10.090.236.337)
LABA OPERASIONAL		8.964.524.976	8.840.556.701	6.194.965.271	2.645.591.430
PENDAPATAN (BEBAN) NON USAHA	34				
Pendapatan non usaha		79.842.123	190.898.408	98.032.863	92.865.545
Beban non usaha		(93.888.089)	(73.228.076)	(8.248.487)	(64.979.589)
Jumlah pendapatan dan (beban) non usaha		(14.045.966)	117.670.332	89.784.376	27.885.956
LABA SEBELUM ZAKAT DAN PAJAK PENGHASILAN		8.950.479.010	8.958.227.033	6.284.749.647	2.673.477.386
ZAKAT		–	–	–	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		8.950.479.010	8.958.227.033	6.284.749.647	2.673.477.386
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2t, 18c				
Kini		(2.305.269.750)	(4.151.512.500)	(3.412.257.500)	(739.255.000)
Tangguhan		127.561.332	663.863.794	815.278.204	(151.414.410)
LABA BERSIH		6.772.770.592	5.470.578.327	3.687.770.351	1.782.807.976

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK BCA *SYARIAH*
(DAHULU PT BANK UIB)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan
Periode 8 Bulan Sejak 3 April 2010 Sampai Dengan 31 Desember 2010 dan
3 Bulan 2 Hari yang Berakhir Pada Tanggal 2 April 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Keuntungan Bersih yang Belum Direalisasi atas Surat-surat Berharga yang Tersedia untuk Dijual	Saldo Laba dari Kegiatan Konvensional	Saldo Laba dari Kegiatan Syariah		Jumlah Ekuitas
				Belum Ditentukan Penggunaannya	Sudah Ditentukan Penggunaannya	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
SALDO PER 31 DESEMBER 2009	**242.500.000.000**	**111.628.000**	**52.154.982.834**	**–**	**–**	**294.766.610.834**
Laba Bersih untuk Periode 3 Bulan 2 hari						
Belum Ditentukan Penggunaannya	–	–	1.782.807.976	–	–	1.782.807.976
Sudah Ditentukan Penggunaannya	–	–	–	–	–	–
Keuntungan bersih yang belum direalisasi atas Surat-surat Berharga yang Tersedia untuk Dijual	–	281.897.089	–	–	–	281.897.089
SALDO PER 2 APRIL 2010	**242.500.000.000**	**393.525.089**	**53.937.790.810**	**–**	**–**	**296.831.315.899**
Laba Bersih sejak 3 April sampai dengan 31 Desember 2010						
Belum Ditentukan Penggunaannya	–	–	–	3.687.770.351	–	3.687.770.351
Sudah Ditentukan Penggunaannya	–	–	(137.790.810)	–	137.790.810	–
Keuntungan bersih yang belum direalisasi atas Surat-surat Berharga yang Tersedia untuk Dijual	–	2.406.708.205	–	–	–	2.406.708.205
Penambahan Modal Disetor	53.800.000.000	–	(53.800.000.000)	–	–	–
Saldo Laba dari Kegiatan Konvensional	–	–	–	–	–	–
SALDO PER 31 DESEMBER 2010	**296.300.000.000**	**2.800.233.294**	**–**	**3.687.770.351**	**137.790.810**	**302.925.794.455**

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK BCA *SYARIAH*
(DAHULU PT BANK UIB)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan
Periode 8 Bulan Sejak 3 April 2010 Sampai Dengan 31 Desember 2010 dan
3 Bulan 2 Hari yang Berakhir Pada Tanggal 2 April 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Keuntungan Bersih yang Belum Direalisasi atas Surat-surat Berharga yang Tersedia untuk Dijual	Saldo Laba dari Kegiatan Konvensional	Saldo Laba dari Kegiatan Syariah		Jumlah Ekuitas
				Belum Ditentukan Penggunaannya	Sudah Ditentukan Penggunaannya	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
SALDO PER 31 DESEMBER 2010	**296.300.000.000**	**2.800.233.294**	**–**	**3.687.770.351**	**137.790.810**	**302.925.794.455**
Penambahan Modal Disetor	–	–	–	(112.209.190)	112.209.190	–
Laba Bersih Selama Tahun Berjalan	–	–	–	6.772.770.592	–	6.772.770.592
Keuntungan bersih yang belum direalisasi atas Surat-surat Berharga yang Tersedia untuk Dijual	–	1.675.923.025	–	–	–	1.675.923.025
SALDO PER 31 DESEMBER 2011	**296.300.000.000**	**4.476.156.319**	**–**	**10.348.331.753**	**250.000.000**	**311.374.488.072**

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK BCA *SYARIAH*
(DAHULU PT BANK UIB)
LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan
Periode 8 Bulan Sejak 3 April 2010 Sampai Dengan 31 Desember 2010 dan
3 Bulan 2 Hari yang Berakhir Pada Tanggal 2 April 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

	Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		Untuk periode 8 Bulan sejak 3 April 2010 sampai dengan 31 Desember 2010	Untuk periode 3 Bulan 2 hari yang berakhir pada tanggal 2 April 2010
	2011 Rp	2010 Rp	Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
Penerimaan pendapatan bagi hasil, jual beli, sewa dan usaha utama lainnya	62.700.400.840	22.969.445.315	22.969.445.315	–
Pembayaran bagi hasil dana syirkah temporer	(36.636.081.302)	(19.139.580.185)	(19.139.580.185)	–
Penerimaan Bunga, Provisi dan Komisi	288.341.975	29.009.741.782	8.662.616.820	20.147.124.962
Pembayaran Bunga	(1.306.155.667)	(9.080.725.320)	(1.669.428.125)	(7.411.297.195)
Penerimaan pendapatan usaha lainnya	36.034.931.364	26.273.725.759	25.890.392.479	383.333.280
Pembayaran beban karyawan	(32.754.944.488)	(25.207.842.563)	(20.075.912.715)	(5.131.929.848)
Pembayaran beban usaha selain beban karyawan	(17.629.760.373)	(12.147.102.607)	(8.235.028.853)	(3.912.073.754)
Pembayaran pajak	(2.305.269.750)	(5.055.206.521)	(4.008.982.521)	(1.046.224.000)
Pembayaran zakat	(2.031.589)	–	–	–
Penyaluran dana kebajikan	(10.103.000)	–	–	–
Penerimaan pendapatan non-usaha	(14.045.966)	89.784.376	89.784.376	–
Penurunan (kenaikan) aset operasi:		–		
Penempatan pada Bank Indonesia	(86.200.000.000)	(26.685.942.088)	(151.600.000.000)	124.914.057.912
Surat Berharga	14.398.726.599	(21.078.948.614)	(820.860.860)	(20.256.087.754)
Piutang	(230.261.598.881)	(106.465.558.325)	(106.465.558.325)	–
Pembiayaan mudharabah	78.564.822.257	(91.475.000.000)	(91.475.000.000)	–
Pembiayaan musyarakah	(146.454.200.188)	(47.322.000.000)	(47.322.000.000)	–
Aset yang diperoleh untuk ijarah	37.844.383.126	(170.279.112.731)	(170.279.112.731)	–
Kredit yang Diberikan	11.916.388.825	371.639.264.474	343.544.567.190	28.094.697.284
Pinjaman Qardh	(26.300.999)	–	–	–
Aset lain-lain	(3.049.077.802)	1.270.317.535	920.925.631	349.391.904
Kenaikan (penurunan) kewajiban operasi:		–		
Kewajiban segera	3.629.526.061	495.432.320	(907.814.815)	1.403.247.135
Simpanan	52.016.822.534	(380.887.226.147)	(331.903.747.669)	(48.983.478.478)
Simpanan dari bank lain	20.177.795.254	500.582.936	433.077.693	67.505.243
Kewajiban kepada pihak lain	(416.415.000)	936.933.750	936.933.750	–
Hutang pajak	1.170.312.943	817.614.821	267.705.920	549.908.901
Estimasi Kerugian	(39.451.375)	–	–	–
Kewajiban lain-lain	2.695.113.255	4.448.983.640	3.492.509.538	954.474.102

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK BCA *SYARIAH*
(DAHULU PT BANK UIB)
LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan
Periode 8 Bulan Sejak 3 April 2010 Sampai Dengan 31 Desember 2010 dan
3 Bulan 2 Hari yang Berakhir Pada Tanggal 2 April 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

	Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		Untuk periode 8 Bulan sejak 3 April 2010 sampai dengan 31 Desember 2010	Untuk periode 3 Bulan 2 hari yang berakhir pada tanggal 2 April 2010
	2011 Rp	2010 Rp	Rp	Rp
Kenaikan dana syirkah temporer		–		
Investasi terikat	259.846.414.223	91.475.000.000	91.475.000.000	–
Investasi tidak terikat	(4.503.900.836)	368.689.555.180	368.689.555.180	–
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**19.674.642.040**	**3.792.136.787**	**(86.330.512.907)**	**90.122.649.694**
		–		
ARUS KAS DIGUNAKAN UNTUK KEGIATAN INVESTASI		–		
		–		
Pembelian aset tetap	(188.696.744)	(1.475.115.895)	(1.442.465.895)	(32.650.000)
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(188.696.744)**	**(1.475.115.895)**	**(1.442.465.895)**	**(32.650.000)**
		–		
ARUS KAS DIPEROLEH DARI KEGIATAN INVESTASI				
Setoran saham	–	–	–	–
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Kegiatan Pendanaan	--	–	–	–
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**19.485.945.296**	**2.317.020.892**	**(87.772.978.802)**	**90.089.999.694**
KAS DAN SETARA KAS - AWAL TAHUN	**34.900.092.825**	**32.583.071.933**	**122.673.071.627**	**32.583.071.933**
KAS DAN SETARA KAS - AKHIR TAHUN	**54.386.038.121**	**34.900.092.825**	**34.900.092.825**	**122.673.071.627**
Kas dan Setara Kas Terdiri dari:				
Kas	9.553.236.000	8.308.556.900	8.308.556.900	5.760.823.850
Giro pada Bank Indonesia	39.850.210.697	26.023.920.432	26.023.920.432	116.704.923.154
Giro pada Bank Lain	4.982.591.424	567.615.493	567.615.493	207.324.623
Jumlah	**54.386.038.121**	**34.900.092.825**	**34.900.092.825**	**122.673.071.627**
Aktivitas yang Tidak Mempengaruhi Arus Kas				
Cadangan Umum	112.209.190	137.790.810	137.790.810	–
Penambahan Modal dari Laba Aktivitas Konvensional	--	53.800.000.000	53.800.000.000	--

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK BCA *SYARIAH*
(DAHULU PT BANK UIB)
LAPORAN REKONSILIASI PENDAPATAN DAN BAGI HASIL

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan
Periode 8 Bulan Sejak 3 April 2010 Sampai Dengan 31 Desember 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	31 Desember 2011 (1 Tahun) Rp	Untuk periode 8 Bulan sejak 3 April 2010 sampai dengan 31 Desember 2010 Rp
PENDAPATAN USAHA	24	94.639.552.479	47.649.429.500
PENGURANG :			
Pendapatan tahun berjalan yang kas atau setara kasnya belum diterima:			
Pendapatan Margin *murabahah*		(1.768.048.018)	(554.788.842)
Pendapatan Sewa		(619.765.740)	(936.661.902)
Pendapatan Surat Berharga dan FASBIS		(418.694.444)	(4.106.278.907)
Jumlah Pengurang		(2.806.508.202)	(5.597.729.651)
Pendapatan yang tersedia untuk dibagi hasil		91.833.044.277	42.051.699.849
Bagi hasil yang Menjadi Hak Bank		55.196.962.975	22.912.119.664
Bagi hasil yang Menjadi Hak Pemilik Dana		**36.636.081.302**	**19.139.580.185**
Dirinci atas:			
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang sudah di disitribusikan		35.057.091.330	18.361.674.325
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang belum di disitribusikan		1.578.989.972	777.905.860

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK BCA *SYARIAH*
(DAHULU PT BANK UIB)
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA ZAKAT

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan
Periode 8 Bulan Sejak 3 April 2010 Sampai Dengan 31 Desember 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

	31 Desember 2011 (1 Tahun) Rp	Untuk periode 8 Bulan sejak 3 April 2010 sampai dengan 31 Desember 2010 Rp
Sumber Dana Zakat		
Zakat dari Bank Syariah	--	--
Zakat dari Pihak Luar Bank Syariah	9.428.739	2.036.137
Jumlah Sumber Dana Zakat	9.428.739	2.036.137
Penggunaan Dana Zakat		
Fakir	2.031.589	--
Miskin	--	--
Amil	--	--
Muallaf	--	--
Orang yang terlilit hutang (*Gharim*)	--	--
Riqab	--	--
Fisabilillah	--	--
Orang yang dalam perjalanan (*Ibnu Sabil*)	--	--
Jumlah Penggunaan Dana Zakat	2.031.589	--
Kenaikan (Penurunan) Dana Zakat	7.397.150	2.036.137
Saldo Awal Dana Zakat	2.036.137	--
Saldo Akhir Dana Zakat	**9.433.287**	**2.036.137**

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK BCA *SYARIAH*
(DAHULU PT BANK UIB)
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan
Periode 8 Bulan Sejak 3 April 2010 Sampai Dengan 31 Desember 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

	31 Desember 2011 (1 Tahun) Rp	Untuk periode 8 Bulan sejak 3 April 2010 sampai dengan 31 Desember 2010 Rp
Sumber Dana Kebajikan		
Infak Zakat dari dalam bank syariah	1.953.726	18.237
Sedekah	–	--
Hasil Pengelolaan Wakaf	–	--
Pengembalian Dana Kebajikan Produktif	–	--
Denda	310.674.994	49.869.647
Pendapatan Non Halal	–	--
Lainnya	691.058	--
Jumlah Sumber Dana Kebajikan	**313.319.778**	**49.887.884**
Penggunaan Dana Kebajikan		
Dana kebajikan produktif	–	--
Sumbangan	(6.130.000)	--
Penggunaan lainnya untuk kepentingan umum	(3.973.000)	(17.627.150)
Jumlah Penggunaan Dana Kebajikan	(10.103.000)	(17.627.150)
Kenaikan (Penurunan) Dana Kebajikan	303.216.778	32.260.734
Saldo Awal Dana Kebajikan	32.260.734	--
Saldo Akhir Dana Kebajikan	**335.477.512**	**32.260.734**

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Desember 2011, 2010 dan 2 April 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

1. Umum

1.a. Pendirian Bank

PT Bank BCA Syariah ("Bank") didirikan dengan nama PT Utama International Bank berdasarkan Akta No. 91 tanggal 21 Mei 1991 dari Notaris Buniarti Tjandra, SH. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2.-3446.HT.01.01.TH.91 tanggal 30 Juli 1991. Melalui akta perubahan No. 96 tanggal 22 Mei 1996 yang dibuat dihadapan Notaris Buniarti Tjandra, SH, telah dilakukan perubahan nama PT Utama International Bank menjadi PT Bank UIB. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-1497.HT.01.04.97 juncto Berita Negara No.61 tanggal 1 Agustus 1997.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain dengan Akta Notaris Pudji Redjeki Irawati, SH, No. 40 tanggal 11 Juni 2008 mengenai penyesuaian dan perubahan Anggaran Dasar berdasarkan Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.AHU-42366.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 17 Juli 2008.

Berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH., Msi., telah dilakukan akuisisi oleh PT Bank BCA Tbk atas 42.500 lembar saham Bank UIB atau setara dengan kepemilikan 100%. Komposisi kepemilikan Bank setelah akuisisi telah mengalami beberapa perubahan, antara lain melalui Akta Jual Beli saham No. 74 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH.,Msi., Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, SH., tanggal 16 Desember 2009 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Perubahan terakhir komposisi kepemilikan bank ini dilaporkan oleh Bank kepada Bank Indonesia melalui surat No. 223/DIR/UIB/XII/2009 tanggal 31 Desember 2009 .

Perubahan nama dan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah Indonesia didasarkan pada Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan Terbatas PT Bank UIB, sesuai dengan Akta Notaris Pudji Redjeki Irawati, SH No. 49 tanggal 16 Desember 2009.

Berdasarkan Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010, Bank memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Selama 60 (enam puluh) hari setelah keputusan tersebut, Bank wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan selambat-lambatnya 360 (tiga ratus enam puluh) hari setelah keputusan, Bank wajib menyelesaikan seluruh kredit dan kewajiban debitur atau nasabah dari kegiatan konvensional. Bank mulai beroperasi sebagai bank umum syariah pada tanggal 5 April 2010.

Kantor pusat Bank berlokasi di Jalan Raya Jatinegara Timur No.72, Jakarta Timur. Pada tahun 2010, Bank beroperasi melalui kantor cabangnya yang berlokasi di Bekasi, Kenari, Mangga Dua, Sunter, Kelapa Gading, Samanhudi, Jalan Dharmawangsa (Surabaya), serta Unit Layanan Syariah (ULS) untuk wilayah Jakarta, Jawa Barat, Banten dan untuk wilayah Jawa Timur terletak di Surabaya dan Sidoarjo.

1.b. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada periode yang berakhir pada 31 Desember 2011 , 2010 dan 2 April 2010, adalah sebagai berikut:

		31 Desember 2011 dan 2010	02 April 2010
Dewan Komisaris:			
Komisaris Utama	:	Iwan Kusumobagio	Iwan Kusumobagio
Komisaris	:	Surja Widjaja	Surja Widjaja
Komisaris	:	Drs. H. Suhartono, MM	Drs. H. Suhartono, MM
Direksi			
Direktur Utama	:	Hj. Yana Roslana	Hj. Yana Rosiana
Direktur	:	John Kosasih	John Kosasih
Direktur Kepatuhan	:	Tantri Indrawati	Tantri Indrawati
Dewan Pengawas Syariah			
Ketua DPS	:	Prof. Dr. Fathurrahman Djamil	Prof. Dr. Fathurrahman Djamil
Anggota DPS	:	Dr. H. Muhammad Masyhuri Naim	Dr. H. Muhammad Masyhuri Naim

Bank mempunyai 326, 213 dan 205 karyawan tetap dan kontrak pada periode yang berakhir pada 31 Desember 2011, 2010 dan 2 April 2010 (tidak diaudit).

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

2.a. Prinsip Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual, kecuali tagihan bunga atas aset produktif yang digolongkan sebagai *non-performing* dan pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah*, serta konsep biaya historis, kecuali efek-efek tertentu disajikan sebesar nilai wajar (2.f), agunan yang diambil alih yang dicatat sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi. Laporan keuangan disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101, "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102, "Akuntansi *Murabahah*", PSAK No. 105, "Akuntansi *Mudharabah*", PSAK No. 106, "Akuntansi *Musyarakah*" dan PSAK No. 107, "Akuntansi *Ijarah*" yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), serta Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang diterbitkan atas kerjasama IAPI dengan Bank Indonesia. Berdasarkan PSAK No. 101, laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

(i). Neraca;
(ii). Laporan Laba Rugi;
(iii). Laporan Arus Kas;
(iv). Laporan Perubahan Ekuitas;
(v). Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat;
(vi). Laporan Rekonsiliasi Pendapatan Dan Bagi Hasil;
(vii). Laporan Sumber Dan Penggunaan Dana Zakat;
(viii). Laporan Sumber Dan Penggunaan Dana Kebajikan; Dan
(ix). Catatan Atas Laporan Keuangan.

Neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial bank.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi, sertifikat Bank Indonesia, sertifikat Bank Indonesia syariah dan fasilitas Simpanan Bank Indonesia syariah yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi.

Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil merupakan rekonsiliasi antara pendapatan bank syariah yang menggunakan dasar akrual (accrual basis) dengan pendapatan yang dibagihasilkan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas (cash basis).

Pada tahun 2011 dan 2010, Bank belum memiliki pengelolaan investasi terikat dan belum memulai aktivitas fungsi penyaluran dana zakat, serta dana kebajikan. Oleh karenanya, Bank tidak membuat laporan-laporan yang terkait dengan aktivitas tersebut.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dibulatkan dalam jutaan Rupiah.

2.b. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Bank menerapkan PSAK No. 7 (revisi 2010) : Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi. Standar ini menyempurnakan panduan untuk pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen. Standar juga memberikan penjelasan bahwa anggota personil manajemen kunci adalah pihak berelasi, sehingga mengharus-kan pengungkapan atas kompensasi personil manajemen kunci untuk masing-masing kategori. Bank telah melakukan evaluasi terhadap hubungan pihak-pihak berelasi dan memastikan laporan keuangan telah disusun mengguna-kan persyaratan pengungkapan yang telah direvisi:

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
   vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
   vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

2.c. Penyisihan Penghapusan Aset serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Sukuk, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), surat berharga, tagihan derivatif, piutang, kredit yang diberikan dan tagihan akseptasi, termasuk komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif.

Untuk aset produktif yang berasal dari Kegiatan konvensional yang belum dikonversi ke produk syariah, maka pengklasifikasian aset sebagai lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, atau macet dilakukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005

tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum", yang mana pasal-pasal tertentunya telah diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 dan PBI No. 13/13/PBI/2011 dengan mempertimbangkan evaluasi manajemen atas prospek usaha setiap debitur, kinerja (*performance*) dan kemampuan membayar setiap debitur, juga mempertimbangkan hal-hal lain seperti klasifikasi berdasarkan hasil pemeriksaan Bank Indonesia, klasifikasi yang ditetapkan oleh bank umum lainnya atas aset produktif yang diberikan oleh lebih dari satu bank, dan ketersediaan laporan keuangan debitur yang telah diaudit.

Penilaian kualitas aktiva bank umum berdasarkan prinsip syariah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 yang mana dalam pasal-pasal tertentu telah diubah dengan PBI No. 10/24/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008 dan PBI No.9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007 dan PBI No.13/13/PBI/2011 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah".

Jumlah minimum penyisihan kerugian aset produktif, aset non-produktif, serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dihitung dengan memperhatikan PBI tersebut di atas.

Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi disajikan dalam bagian Kewajiban di neraca.

Pembentukan penyisihan minimum sesuai dengan PBI tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk aset produktif konvensional, penyisihan umum sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aset produktif yang digolongkan Lancar, kecuali untuk aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai berupa giro, deposito berjangka, tabungan, setoran jaminan, emas, Sertifikat Bank Indonesia atau Surat Hutang Negara (Obligasi Pemerintah dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah), jaminan Pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, *standby letter of credit* dari *prime bank*, yang diterbitkan sesuai dengan *Uniform Customs and Practice for Documentary Credit* (UCP) atau *International Standard Practices* (ISP) yang berlaku. Penyisihan umum untuk aset produktif syariah sekurang- kurangnya sebesar 1% dari seluruh aset produktif yang digolongkan Lancar, tidak termasuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan surat berharga dan/atau tagihan yang diterbitkan pemerintah berdasarkan prinsip syariah.

2. Penyisihan khusus, sekurang - kurangnya sebesar:

Klasifikasi	Persentase Minimum Penyisihan Kerugian
Dalam Perhatian Khusus	5%
Kurang Lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

Persentase penyisihan penghapusan aset produktif di atas diterapkan terhadap saldo setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, kecuali untuk aset produktif yang diklasifikasikan lancar, yang diterapkan terhadap saldo aset produktif tersebut.

Untuk aset produktif konvensional, nilai agunan yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan penyisihan kerugian aset produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi terdiri atas surat berharga dan saham yang aktif diperdagangkan di bursa efek di Indonesia atau memiliki peringkat investasi paling tinggi, sebesar 50% dari nilai yang tercatat di bursa efek pada akhir bulan, persentase tertentu dari tanah, gedung, rumah tinggal, mesin yang merupakan satu kesatuan dengan tanah, pesawat udara, kapal laut, kendaraan bermotor, persediaan, dan resi gudang yang tidak melampaui jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan dan penilaian untuk plafond kredit di atas Rp 5 miliar dilakukan oleh penilai independen.

Untuk aset produktif syariah, nilai agunan yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan penyisihan kerugian aset produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi terdiri atas giro dan/atau tabungan *wadiah*, giro *mudharabah*, tabungan dan/atau deposito *mudharabah*, dan setoran jaminan dalam mata uang rupiah dan valuta asing yang diblokir disertai dengan surat kuasa pencairan setinggi-tingginya sebesar 100%, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan surat berharga dan/atau tagihan yang diterbitkan Pemerintah berdasarkan prinsip syariah paling tinggi sebesar 100%, surat berharga syariah setinggi-tingginya sebesar 50%, persentase tertentu dari tanah, gedung, rumah tinggal, pesawat udara, kapal laut, kendaraan bermotor, dan persediaan yang tidak melampaui jangka waktu 30 (tiga puluh) bulan dan penilaian untuk plafond pembiayaan di atas Rp 5 miliar dilakukan oleh penilai independen.

2.d. Giro pada Bank Lain dan Bank Indonesia

Giro pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo giro. Giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan penghapusan.

2.e. Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari Giro *wadiah* pada Bank Indonesia dan penanaman dana pada Bank Indonesia berupa Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). FASBIS dan SBIS merupakan sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip masing- masing adalah *wadiah* dan jualah. Penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar saldo penempatan.

2.f. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, wesel jangka menengah (*Medium Term Notes*), Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan di pasar uang dan obligasi yang tercatat pada bursa efek.

Efek-efek dinyatakan berdasarkan klasifikasi sebagai berikut:

1. Efek yang diperdagangkan dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan atau penurunan nilai wajar efek diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan;
2. Efek yang tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan atau penurunan nilai wajar efek disajikan sebagai komponen dalam ekuitas; dan
3. Efek yang dimiliki hingga jatuh tempo, dimana Bank bermaksud dan mempunyai kemampuan untuk memiliki hingga jatuh tempo, dinyatakan sebesar biaya perolehan, setelah disesuaikan dengan amortisasi premi atau diskonto. Premi dan diskonto menggunakan metode garis lurus.

Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar yang berlaku.

Penurunan nilai wajar setiap efek yang dimiliki hingga jatuh tempo di bawah biaya perolehannya, selain yang bersifat permanen, diakui sebagai kerugian pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Penurunan nilai wajar atas efek-efek untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual yang bersifat permanen dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Efek-efek disajikan sebesar saldo efek-efek dikurangi dengan penyisihan penghapusan.

Keuntungan dan kerugian yang direalisasi dari penjualan efek-efek diakui atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan berdasarkan selisih antara nilai jual dan nilai tercatat.

2.g. Piutang

Piutang adalah tagihan yang timbul dari pembiayaan *murabahah*, *istishna* dan/atau *ijarah*.

Pembiayaan *murabahah* adalah jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan tersebut kepada pembeli.

Piutang *murabahah* dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan "marjin yang ditangguhkan" yang dapat direalisasikan dan penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas piutang *murabahah* berdasarkan penelaahan atas masing-maing saldo piutang.

Ijarah adalah transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik obyek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas obyek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan.

Ijarah muntahiyah bittamlik (IMBT) adalah transaksi sewa menyewa antara pemilik obyek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan dengan opsi perpindahan hak milik obyek sewa baik dengan jual beli atau pemberian (hibah) pada saat tertentu sesuai akad sewa.

Perpindahan hak milik obyek sewa kepada penyewa dalam *IMBT* dapat dilakukan dengan:
(i). hibah;
(ii). penjualan sebelum akad berakhir sebesar harga yang sebanding dengan sisa cicilan sewa;
(iii). penjualan pada akhir masa sewa dengan pembayaran tertentu yang disepakati pada awal akad; dan
(iv). penjualan secara bertahap sebesar harga tertentu yang disepakati dalam akad.

Piutang pendapatan *ijarah* diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan di neraca sebagai bagian dari aset lain-lain.

2.h. Pembiayaan

Mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*Mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan menggunakan metode bagi hasil (*gross profit*) atau metode bagi laba (*net profit*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Jika pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan nilai akibat rusak, hilang atau faktor lain sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan *mudharabah* dan diakui sebagai kerugian Bank dengan membentuk penyisihan kerugian. Jika pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak atau faktor lain setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana maka kerugian penurunan nilai tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil. Kerugian pembiayaan *mudharabah* akibat kelalaian atau kesalahan pengelola dana dibebankan pada pengelola dana dan tidak mengurangi pembiayaan *mudharabah*.

Musyarakah adalah penanaman dana dari para pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing.

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Per 31 Desember 2011, 2010 dan 2 April 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

Musyarakah permanen adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad.

Musyarakah menurun (*musyarakah mutanaqisha*) adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana salah satu mitra akan dialihkan secara bertahap kepada mitra lainnya sehingga bagian dananya akan menurun dan pada akhir masa akad mitra lain tersebut akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut.

Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

2.i. Aset yang Diperoleh Untuk *Ijarah*

Aset yang diperoleh untuk *ijarah* adalah aset yang dijadikan obyek sewa (*ijarah*) dan diakui sebesar harga perolehan.

Aset yang diperoleh untuk *ijarah* disajikan sebesar nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

2.j. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan saldo kredit dikurangi dengan penyisihan penghapusan yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing kredit yang diberikan. Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang *"non-performing"* pada saat pokok kredit dan/atau bunga tersebut telah jatuh tempo belum terbayar dan/atau Manajemen berpendapat bahwa penerimaan pokok dan/atau bunga kredit tersebut diragukan. Penentuan kriteria lewat jatuh tempo tersebut mengacu kepada Surat Edaran Bank Indonesia No.7/3/DPNP tanggal 31 Januari 2005.

Kredit yang direstrukturisasi merupakan modifikasi syarat-syarat kredit berupa penurunan suku bunga dan/atau perpanjangan jangka waktu kredit yang disajikan sebesar pokok kredit dikurangi dengan penyisihan penghapusan. Untuk kredit yang direstrukturisasi, dalam pokok kredit termasuk bunga dan biaya lain yang dialihkan menjadi pokok kredit. Bunga yang dialihkan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan.

2.k. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Pada tahun 2008, sesuai dengan penerapan PSAK 16 (Revisi 2007) mengenai Aset Tetap, Bank memilih model biaya perolehan untuk pengukuran aset tetapnya.

Kecuali tanah, semua aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaat aset yang bersangkutan sebagai berikut:

Jenis	Masa Manfaat (Tahun)
Bangunan	20
Investaris Kantor I	4
Inventaris Kantor II	4
Kendaraan Bermotor	4

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Ketika aset dalam penyelesaian telah selesai dan siap digunakan, akumulasi biaya perolehan direklasifikasi ke akun aset tetap yang sebenarnya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di- review, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif. Sesuai PSAK No. 48 tentang "Akuntansi Penurunan Nilai Aktiva", Bank menelaah apakah terdapat indikasi penurunan nilai aset pada tanggal neraca. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset, Bank mengestimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Kerugian penurunan nilai diakui sebagai beban pada usaha periode berjalan.

2.l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka disajikan dalam akun aset lain-lain, diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

2.m. Simpanan dan Simpanan dari Bank Lain

Simpanan merupakan kewajiban kepada nasabah dalam bentuk giro, tabungan dan deposito berjangka, giro *wadiah* dan tabungan *wadiah*.

Giro merupakan dana deposan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan dapat ditarik setiap saat melalui cek atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai terhutang kepada pemegang giro.

Tabungan merupakan dana deposan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai terhutang kepada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan dana deposan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian dengan pemilik deposito. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal.

Simpanan *wadiah* merupakan simpanan pihak lain dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah*. Giro *wadiah* dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran, dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro. Giro *wadiah* serta tabungan *wadiah* mendapatkan bonus sesuai kebijaksanaan Bank. Simpanan dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar kewajiban Bank.

Simpanan dari bank lain merupakan kewajiban kepada bank lain dalam bentuk giro dan giro *wadiah*. Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar jumlah kewajiban kepada bank lain tersebut.

2.n. Dana *Syirkah* Temporer

Dana *syirkah* temporer merupakan investasi dengan akad *mudharabah mutlaqah*, yaitu pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*Mudharib*/Bank) dalam pengelolaan investasinya dengan keuntungan dibagikan sesuai kesepakatan. Dana *syirkah* temporer terdiri dari tabungan *mudharabah*, giro *mudharabah* dan deposito *mudharabah*.

Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Tabungan *mudharabah* dicatat sebesar nilai simpanan nasabah.

Giro *mudharabah* merupakan simpanan pihak lain yang dapat ditarik setiap saat dan mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Giro *mudharabah* dicatat sebesar nilai simpanan nasabah.

Deposito *mudharabah* merupakan simpanan pihak lain yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Bank. Deposito *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Bank.

Pemilik dana *syirkah* temporer mendapatkan imbalan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang ditetapkan.

2.o. Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai *Mudharib*

Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai *Mudharib* terdiri atas pendapatan dari jual beli transaksi *murabahah*, *istishna*, pendapatan dari sewa (*ijarah*) dan pendapatan dari bagi hasil yaitu *mudharabah*, *musyarakah* dan pendapatan usaha utama lainnya.

Pengakuan keuntungan transaksi *murabahah* dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan tingkat risiko dan upaya untuk merealisasikan keuntungan tersebut. Metode yang diterapkan Bank adalah sebagai berikut:

1. Metode efektif (anuitas) sesuai jangka waktu akad:
   a) Untuk *murabahah* dengan pembayaran tangguh satu tahun.
   b) Untuk *murabahah* dengan pembayaran tangguh lebih dari satu tahun dimana risiko penagihan kas dari piutang (piutang tak tertagih) dan/atau beban pengelolaan piutang tersebut relatif kecil.
2. Metode proporsional sesuai jangka waktu akad untuk *murabahah* dengan pembayaran tangguh lebih dari satu tahun dimana risiko piutang tak tertagih dan/atau beban pengelolaan piutang serta penagihan piutangnya relatif besar.

Bank menetapkan kebijakan tingkat risiko berdasarkan ketentuan internal. Bank melakukan penghentian amortisasi keuntungan ditangguhkan pada saat pembiayaan diklasifikasikan sebagai *Non Performing*.

Pendapatan *ijarah* diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati, dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha.

2.p. Pendapatan Usaha Utama lainnya

Pendapatan usaha utama lainnya terdiri dari pendapatan dari Sertifikat Bank Indonesia Syariah, pendapatan dari penempatan pada bank syariah lain dan pendapatan bagi hasil Surat Berharga Syariah. Pendapatan usaha utama lainnya diakui secara akrual (*accrual basis*).

2.q. Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana *Syirkah* Temporer

Hak nasabah atas bagi hasil dana *syirkah* temporer merupakan bagian bagi hasil milik nasabah yang didasarkan pada prinsip *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah* dan *mudharabah musytarakah* atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Bank. Pendapatan yang dibagikan adalah pendapatan yang telah diterima (*cash basis*).

Pembagian hasil usaha dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil usaha yaitu dihitung dari pendapatan bank yang diterima berupa laba bruto (*gross profit margin*).

Jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Bank yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan. Selanjutnya, jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagihasilkan ke nasabah penabung dan deposan sebagai shahibul maal dan Bank sebagai *Mudharib* sesuai dengan porsi nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pendapatan marjin dan bagi hasil dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank, termasuk pendapatan dari transaksi Bank berbasis imbalan.

2.r. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual, kecuali pendapatan bunga atas kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya yang diklasifikasi sebagai "*non performing*" yang diakui pada saat pendapatan tersebut diterima secara tunai. Pendapatan bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan *non performing*, dan selanjutnya dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dalam rekening administratif dan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima secara tunai.

Seluruh penerimaan yang berhubungan dengan kredit diragukan dan macet diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan dari pokok diakui sebagai pendapatan bunga.

Tunggakan bunga yang dikapitalisasi menjadi pokok tagihan dalam perjanjian kredit yang baru dalam rangka restrukturisasi dicatat sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan cara amortisasi secara proporsional berdasarkan nilai bunga yang dikapitalisasi terhadap pokok kredit baru pada saat pembayaran kredit diterima.

2.s. Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan dan berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan dan/atau yang mempunyai jangka waktu tertentu, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus (*straight line method*) sesuai dengan jangka waktunya.

Saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh temponya, diakui sebagai pendapatan pada saat pelunasan.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau tidak untuk suatu jangka waktu tertentu, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

2.t. Taksiran Pajak Penghasilan

Bank menghitung pajak penghasilan berdasarkan PSAK No.46 tentang "Akuntansi Pajak Penghasilan".

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal neraca.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada saat aset dipulihkan atau kewajiban dilunasi, yaitu tarif pajak yang telah berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

2.u. Imbalan Kerja

Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 mewajibkan Bank untuk membayar imbalan kerja atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak, bilamana ketentuan dalam undang-undang terpenuhi.

Pada bulan Juni tahun 2004, Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No 24 (Revisi 2004), Imbalan Kerja, yang mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja karyawan. PSAK 24 Revisi menggantikan PSAK 24, Akuntansi Biaya Manfaat Pensiun, yang berlaku efektif untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang mencakup periode laporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Juli 2004.

Penerapan awal PSAK No. 24 Revisi dilakukan secara retrospektif dengan melaporkan jumlah penyesuaian yang terjadi yang terkait dengan periode sebelumnya sebagai penyesuaian terhadap saldo awal atas saldo laba dari periode komparatif terawal yang disajikan.

2.v. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi aset, kewajiban, komitmen dan kontinjensi yang dilaporkan. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi sehingga dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasikan.

3. Kebijakan Konversi Produk Bank Konvensional

Berdasarkan Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010, Bank memperoleh izin perubahan Bank Umum konvensional menjadi Bank Umum Syariah. Bank memulai kegiatan usaha secara syariah pada tanggal 5 April 2010 dan Bank wajib menyelesaikan seluruh kegiatan seluruh hak dan kewajiban nasabah dan debitur dari kegiatan konvensional selambat-lambatnya 1 (satu) tahun sejak tanggal ditetapkan keputusan tersebut.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.11/15/PBI/2009 tanggal 29 April 2009 tentang Perubahan Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, disebutkan bahwa bank konvensional yang akan melakukan perubahan kegiatan usaha menjadi bank syariah harus menyajikan laporan keuangan awal sebagai bank syariah.

Kebijakan konversi produk pembiayaan bank konvensional ke bank syariah adalah sebagai berikut:

1. Masa konversi produk pembiayaan yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah selama 1 (satu) tahun terhitung dari tanggal efektif Bank mendapat izin dari Bank Indonesia untuk menjadi bank syariah.
2. Memberitahukan rencana konversi secara tertulis kepada seluruh debitur.
3. Kredit yang telah ada dikonversi menjadi pembiayaan syariah dengan akad bagi hasil *mudharabah/ musyarakah/ murabahah/ ijarah* tergantung kesesuaian produknya.

4. Pinjaman rekening koran yang tidak dikonversi harus dilunasi oleh nasabah pada saat jatuh tempo dalam jangka waktu 1 (satu) tahun.
5. Selama belum dikonversi, kredit yang telah ada akan tetap sebagai kredit konvensional sampai batas waktu transisi maksimum 1 (satu) tahun hari sejak tanggal Bank mendapat izin dari Bank Indonesia untuk menjadi bank syariah.

Sedangkan kebijakan konversi dana pihak ketiga dari produk bank konvensional ke bank syariah adalah sebagai berikut:
1. Memberitahukan rencana konversi dan tahapan-tahapan konversi secara tertulis kepada seluruh nasabah.
2. Giro dikelola berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*
3. Tabungan dan deposito berjangka dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah*.
4. Memberikan nisbah/bagi hasil pada masa- masa awal setelah konversi kepada seluruh nasabah.

Konversi mulai dilaksanakan pada tanggal 3 April 2010. Bagi nasabah dan debitur yang tidak setuju dikonversi akan dilakukan penyelesaian seketika atau secara bertahap.

Berdasarkan opini Dewan Pengawas Syariah Bank, terhadap aset dan portofolio yang masih menggunakan perjanjian yang tidak sesuai dengan syariah dan belum dapat dikonversikan karena adanya hal-hal yang tidak dapat dihindari, maka kondisi tersebut dianggap darurat.

Sampai dengan 31 Desember 2011, bank telah berhasil mengkonversi seluruh produk konvensional kedalam produk bank syariah.

4. Kas

	31 Desember 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp
Kas	9.553.236.000	8.308.556.900	5.760.823.850
Jumlah	**9.553.236.000**	**8.308.556.900**	**5.760.823.850**

5. Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia

	31 Desember 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp
Giro			
Giro *Wadiah*	39.850.210.697	26.023.920.432	–
Giro Konvensional	–	–	116.704.923.154
Jumlah	**39.850.210.697**	**26.023.920.432**	**116.704.923.154**
Penempatan pada Bank Indonesia			
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	237.800.000.000	151.600.000.000	–
Jumlah	**237.800.000.000**	**151.600.000.000**	**–**
Jumlah Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	**277.650.210.697**	**177.623.920.432**	**116.704.923.154**

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia berupa GWM Utama dalam Rupiah.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 6/21/PBI/2004 tanggal 3 Agustus 2004 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/23/PBI/2006

tanggal 5 Oktober 2006 dan terakhir berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 10/23/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008, setiap bank diwajibkan memelihara Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah dan valuta asing yang besarnya ditetapkan sebesar 5% dan 1% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing.

Peraturan Bank Indonesia No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing menyatakan bahwa Giro Wajib Minimum (GWM) Utama dalam Rupiah sebesar 5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah. Sementara menurut PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing menyatakan bahwa GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam valuta asing. Pemenuhan GWM Sekunder dalam Rupiah mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2009.

Persentase GWM pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2 April 2010 adalah:

	31 Desember 2011 (%)	31 Desember 2010 (%)	2 April 2010 (%)
Rupiah			
Primer	5.00%	5.00%	5.00%
Sekunder	2,50%	–	2.50%

Fasilitas Pinjaman Bank Indonesia Syariah (FASBIS) per 31 Desember 2011 memperoleh bonus per tahun berkisar antara 4,5% sampai dengan 5,75%, yang diperhitungkan pada saat jatuh tempo.

Fasilitas Pinjaman Bank Indonesia Syariah (FASBIS) per 31 Desember 2010 memperoleh bonus per tahun berkisar antara 5,5% sampai dengan 6,0%, yang diperhitungkan pada saat jatuh tempo.

6. Giro pada Bank Lain

	31 Desember 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp
Giro			
Pihak Berelasi(Catatan 39)			
PT Bank Central Asia Tbk	4.982.591.424	567.615.493	207.324.623
Penyisihan Kerugian	(49.825.914)	(5.676.155)	(4.844.895)
Jumlah	**4.932.765.510**	**561.939.338**	**202.479.728**

Perubahan penyisihan penghapusan giro pada bank lain adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp
Saldo Awal Tahun	5.676.155	4.844.895	6.288.450
(Pemulihan)/ Pembentukan Penyisihan Kerugian Selama Satu Tahun	44.149.759	831.260	(1.443.555)
Jumlah	**49.825.914**	**5.676.155**	**4.844.895**

Kolektibilitas giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2 April 2010 digolongkan lancar.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya giro pada bank lain serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

7. Efek-efek

a. Berdasarkan jenis dan tujuan investasi:

Rupiah	Bunga Berkisar Antara 31 Desember 2011	Bunga Berkisar Antara 31 Desember 2010	Bunga Berkisar Antara 2 April 2010	Jumlah 31 Desember 2011 Rp	Jumlah 31 Desember 2010 Rp	Jumlah 2 April 2010 Rp
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo						
Obligasi	9,00 - 16,25	8,70 - 16,25	9,00 - 16,25	142.000.000.000	140.000.000.000	139.000.000.000
Selisih nilai perolehan dan nominal yang belum diamortisasi				174.116.187	503.013.409	729.068.647
(Dikurangi penyisihan kerugian)				(1.912.899.814)	(1.088.041.572)	(1.080.973.396)
				140.261.216.373	139.414.971.837	138.648.095.251
Tersedia Untuk Dijual						
Obligasi	9,00 - 16,25	8,70 - 16,25	9,00 - 16,25	79.458.596.632	96.932.596.632	100.085.136.632
Kenaikan nilai yang belum direalisasi				5.968.208.427	3.733.644.392	524.700.118
(Dikurangi penyisihan kerugian)				(263.695.170)	(258.160.000)	(255.740.000)
				85.163.109.889	100.408.081.024	100.354.096.750
Jumlah Efek-efek - Bersih				225.424.326.262	239.823.052.861	239.002.192.001

b. Kolektibilitas efek-efek pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2 April 2010 dikelompokkan lancar.

c. Berdasarkan jangka waktu:

Rupiah	31 Desember 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo			
Kurang dari 1 Bulan	--	--	--
Kurang dari 1 Tahun	142.174.116.187	--	--
Lebih dari 1 Tahun	--	140.503.013.409	139.729.068.647
Tersedia Untuk Dijual			
Kurang dari 1 Bulan	--	--	--
Kurang dari 1 Tahun	1.043.500.000	--	--
Lebih dari 1 Tahun	84.383.305.059	100.666.241.024	100.609.836.750
	227.600.921.246	241.169.254.433	240.338.905.397
Dikurangi: Penyisihan Kerugian	(2.176.594.984)	(1.346.201.572)	(1.336.713.396)
Jumlah Efek-efek - Bersih	225.424.326.262	239.823.052.861	239.002.192.001

d. Berdasarkan penerbit dan peringkat obligasi adalah sebagai berikut:

Rupiah	Peringkat Rating 31 Desember 2011	Peringkat Rating 31 Desember 2010	Peringkat Rating 2 April 2010	Jumlah 31 Desember 2011 Rp	Jumlah 31 Desember 2010 Rp	Jumlah 2 April 2010 Rp
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo						
Obligasi Ijarah Indosat III	idAA+ (Sy)	idAA+ (Sy)	idAA+	40.049.999.982	40.090.000.000	40.119.777.778
SBSN IFR 0003	–	–	–	7.894.743.092	7.866.674.588	7.845.779.147
SBSN IFR 0004	–	–	–	23.891.411.658	23.832.181.663	23.788.088.223
Sukuk BLTA Seri A	idA- (Sy)	–	idA (Sy)	9.074.851.858	9.269.962.963	8.400.550.763
Sukuk BLTA Seri B	idA- (Sy)	–	idA (Sy)	4.137.254.897	4.196.078.431	5.254.530.864
Sukuk BLTA Seri Th 2007	idA- (Sy)	–	idA (Sy)	4.941.283.250	2.933.258.621	1.906.494.253
Sukuk Ijarah I Summarecon Agung	idA (Sy)	idA - (Sy)	idA - (Sy)	12.184.571.450	12.314.857.143	12.411.847.619
Sukuk Ijarah Pupuk Kalim	idAA (Sy)	idAA - (Sy)	idAA - (Sy)	16.000.000.000	16.000.000.000	16.000.000.000
Sukuk Salim Ivomas Pratama	idAA- (Sy)	idAA- (Sy)	idAA - (Sy)	24.000.000.000	24.000.000.000	24.000.000.000
Jumlah Hingga Jatuh Tempo				142.174.116.187	140.503.013.409	139.729.068.647

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Per 31 Desember 2011, 2010 dan 2 April 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

Rupiah	Peringkat Rating 31 Desember 2011	Peringkat Rating 31 Desember 2010	Peringkat Rating 2 April 2010	Jumlah 31 Desember 2011 Rp	Jumlah 31 Desember 2010 Rp	Jumlah 2 April 2010 Rp
Tersedia Untuk Dijual						
Obligasi Ijarah Indosat III	idAA+	idAA+	idAA+	10.281.810.000	10.000.000.000	10.210.000.000
SBSN IFR 0003	–	--	–	52.726.134.059	51.091.004.624	68.945.836.750
SBSN IFR 0004	–	–	–	6.329.154.000	6.321.546.000	6.090.000.000
Sukuk Ijarah SR 002	–	–	–	–	17.437.690.400	–
Sukuk BLTA Seri A	idA- (Sy)	--	–	1.009.466.000	1.053.000.000	1.053.000.000
Sukuk BLTA Seri B	idA- (Sy)	--	–	1.062.649.000	1.030.500.000	1.069.000.000
Sukuk Ijarah I Summarecon Agung	idA (Sy)	idA-	idA-	3.278.016.000	3.322.500.000	3.150.000.000
Sukuk Ijarah Pupuk Kalim	idAA (Sy)	idAA-	idAA-	4.170.204.000	4.110.000.000	4.020.000.000
Sukuk Salim Ivomas Pratama	idAA- (Sy)	idAA-	idAA-	6.567.372.000	6.300.000.000	6.072.000.000
Jumlah Tersedia Untuk Dijual				85.426.805.059	100.666.241.024	100.609.836.750
Jumlah Obligasi				227.600.921.246	241.169.254.433	240.338.905.397

Informasi peringkat diperoleh dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), lembaga pemeringkat yang diakui Bank Indonesia.

e. Perubahan penyisihan kerugian efek-efek adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp
Saldo Awal Tahun	1.346.201.572	1.336.713.396	1.158.293.953
Pembentukan Penyisihan Selama Tahun Berjalan	845.866.446	9.488.176	178.419.443
Pemulihan Penyisihan Selama Tahun Berjalan	(15.473.034)	--	--
Jumlah	2.176.594.984	1.346.201.572	1.336.713.396

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya efek-efek serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

8. Piutang

a. Berdasarkan Jenis:

	31 Desember 2011 Lancar Rp	DPK Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	Jumlah Rp
Pihak Berelasi						
Murabahah	129.126.018	--	–	–	–	129.126.018
Sub Jumlah	129.126.018	–	–	–	–	129.126.018
Pihak Ketiga						
Murabahah	329.981.023.740	9.915.697.712	–	--	579.093.567	340.475.815.019
Sub Jumlah	329.981.023.740	9.915.697.712	–	–	579.093.567	340.475.815.019
Dikurangi:						
Penyisihan Kerugian	(3.295.101.498)	(3.588.766)	–	--	(579.093.567)	(3.877.783.831)
Jumlah	326.815.048.260	9.912.108.946	--	--	--	336.727.157.206

	31 Desember 2010					
	Lancar Rp	DPK Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	Jumlah Rp
Pihak Berelasi						
Murabahah	232.712.798	–	–	–	–	232.712.798
Sub Jumlah	232.712.798	--	–	--	--	232.712.798
Pihak Ketiga						
Murabahah	106.160.539.212	1.140.141.355	–	–	–	107.300.680.567
Sub Jumlah	106.160.539.212	1.140.141.355	–	--	--	107.300.680.567
Dikurangi:						
Penyisihan Kerugian	(1.063.932.520)	(3.902.520)	–	--	--	(1.067.835.040)
Jumlah	**105.329.319.490**	**1.136.238.835**	–	--	--	**106.465.558.325**

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi:

	31 Desember 2011					
	Lancar Rp	DPK Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	Jumlah Rp
Pertanian, Perburuan dan Sarana						
Pertanian	21.062.317.479	–	--	–	–	21.062.317.479
Industri Pengolahan	20.242.746.603	–	--	–	–	20.242.746.603
Konstruksi dan Real Estate	18.800.668.258	–	--	–	579.093.567	19.379.761.825
Perdagangan, Restoran dan Hotel	4.314.220.544	–	--	–	–	4.314.220.544
Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	160.737.316.454	8.937.286.581	--	--	–	169.674.603.035
Jasa-jasa Dunia Usaha	89.965.382.346	–	--	–	–	89.965.382.346
Lain-lain	14.987.498.074	978.411.131	--	–	–	15.965.909.205
Jumlah	330.110.149.758	9.915.697.712	--	–	579.093.567	340.604.941.037
Dikurangi:						
Penyisihan Kerugian	(3.295.101.498)	(3.588.766)	--	--	(579.093.567)	(3.877.783.831)
Jumlah	326.815.048.260	9.912.108.946	--	–	–	336.727.157.206

	31 Desember 2010					
	Lancar Rp	DPK Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	Jumlah Rp
Pangangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	21.082.457.325	992.304.069	--	--	–	22.074.761.394
Perdagangan, Restoran dan Hotel	18.151.318.198	–	--	–	–	18.151.318.198
Pertanian, Perburuan dan Sarana Pertanian	14.265.047.180	–	--	--	–	14.265.047.180
Industri Pengolahan	3.460.450.741	–	--	--	–	3.460.450.741
Jasa-jasa Dunia Usaha	3.416.109.865	--	--	--	–	3.416.109.865
Konstruksi	315.746.322	–	--	--	–	315.746.322
Lain-lain	45.702.122.379	147.837.286	--	--	–	45.849.959.665
Jumlah	106.393.252.010	1.140.141.355	--	--	–	107.533.393.365
Dikurangi:						
Penyisihan Kerugian	(1.063.932.520)	(3.902.520)	--	--	–	(1.067.835.040)
Jumlah	105.329.319.490	1.136.238.835	--	--	–	106.465.558.325

c. Berdasarkan Jangka Waktu:

	2011 Rp	2010 Rp
Berdasarkan Periode Perjanjian Kredit:		
Kurang dari atau Sama dengan 1 Tahun	24.063.202.974	8.701.897.361
Lebih dari 1 sampai 2 Tahun	34.086.950.066	10.804.262.280
Lebih dari 2 sampai 5 Tahun	258.801.036.433	46.589.146.406
Lebih dari 5 Tahun	23.653.751.564	41.438.087.318
Jumlah	340.604.941.037	107.533.393.365
Penyisihan Kerugian	(3.877.783.831)	(1.067.835.040)
Jumlah	**336.727.157.206**	**106.465.558.325**

d. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo:

	2011 Rp	2010 Rp
Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo:		
Kurang dari atau Sama dengan 1 Tahun	29.671.401.255	8.701.897.361
Lebih dari 1 sampai 2 Tahun	48.790.692.017	10.804.262.280
Lebih dari 2 sampai 5 Tahun	238.489.096.201	69.163.611.151
Lebih dari 5 Tahun	23.653.751.564	18.863.622.573
Jumlah	340.604.941.037	107.533.393.365
Penyisihan Kerugian	(3.877.783.831)	(1.067.835.040)
Jumlah	**336.727.157.206**	**106.465.558.325**

e. Perubahan Penyisihan Kerugian *Murabahah* Adalah Sebagai Berikut:

	2011 Rp	2010 Rp
Saldo Awal Tahun	1.067.835.040	--
Pembentukan Penyisihan Selama Tahun Berjalan	2.809.948.791	1.048.213.165
Reklasifikasi dari Kredit	--	19.621.875
Jumlah	**3.877.783.831**	**1.067.835.040**

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian piutang *murabahah* adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang *murabahah* dan telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

f. Informasi Penting Lainnya:

(i). Piutang *murabahah* kepada pihak berelasi yaitu karyawan kunci Bank masing-masing sebesar Rp 129.126.018 dan Rp 232.712.798 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Piutang ini dipergunakan untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya dengan jangka waktu antara 2 (dua) tahun sampai dengan 15 (lima belas) tahun dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.

(ii). Piutang *murabahah* dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk mencairkan deposito *mudharabah* atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank. Jumlah deposito *mudharabah* yang menjadi jaminan pembiayaan disajikan pada Catatan 21.

(iii). Tingkat marjin keuntungan piutang untuk Rupiah berkisar antara sebesar 11,88% - 13,40% dan 11% - 17% per tahun pada tahun 2011 dan 2010.

(iv). Tidak ada piutang yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

(v). Rasio piutang non performing - gross dan net pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar 0,17% dan 0,00% dan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar 0,00% dan 0,00%.

9. Pembiayaan *Mudharabah*

a. Berdasarkan Sektor Ekonomi:

	31 Desember 2011					
	Lancar Rp	DPK Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	Jumlah Rp
Pertanian, Perburuan dan Sarana Pertanian	-	-	-	-	-	-
Industri Pengolahan	-	-	-	-	-	-
Konstruksi	-	-	-	-	-	-
Perdagangan, Restoran dan Hotel	-	-	-	-	-	-
Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-
Jasa-jasa Dunia Usaha	-	-	-	-	-	-
Jasa-jasa Sosial/Masyarakat	-	-	-	-	-	-
Lain-lain	13.040.583.579	-	-	-	-	13.040.583.579
Jumlah	13.040.583.579	-	-	-	-	13.040.583.579
Dikurangi:						
Penyisihan Kerugian	(130.405.836)	-	-	-	-	(130.405.836)
Jumlah	12.910.177.743	-	-	-	-	12.910.177.743

	31 Desember 2010					
	Lancar Rp	DPK Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	Jumlah Rp
Pertanian, Perburuan dan Sarana Pertanian	20.000.000.000	-	-	-	-	20.000.000.000
Industri Pengolahan	50.270.000.000	-	-	-	-	50.270.000.000
Konstruksi	16.500.000.000	-	-	-	-	16.500.000.000
Perdagangan, Restoran dan Hotel	4.405.000.000	-	-	-	-	4.405.000.000
Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	300.000.000	-	-	-	-	300.000.000
Jumlah	91.475.000.000	-	-	-	-	91.475.000.000
Dikurangi:						
Penyisihan Kerugian	-	-	-	-	-	-
Jumlah	91.475.000.000	-	-	-	-	91.475.000.000

b. Berdasarkan Jangka Waktu:

	31 Desember 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp
Berdasarkan Periode Perjanjian Kredit:		
Kurang dari atau Sama dengan 1 Tahun	13.040.583.579	71.475.000.000
Lebih dari 1 sampai 2 Tahun	--	20.000.000.000
Jumlah	13.040.583.579	91.475.000.000
Penyisihan Kerugian	(130.405.836)	--
Jumlah	**12.910.177.743**	**91.475.000.000**

c. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo:

	31 Desember 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp
Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo:		
Kurang dari atau Sama dengan 1 Tahun	13.040.583.579	71.475.000.000
Lebih dari 1 sampai 2 Tahun	--	20.000.000.000
Lebih dari 2 sampai 5 Tahun	--	--
Jumlah	13.040.583.579	91.475.000.000
Penyisihan Kerugian	(130.405.836)	--
Jumlah	**12.910.177.743**	**91.475.000.000**

d. Perubahan Penyisihan Kerugian Mudharabah

	31 Desember 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp
Saldo Awal Tahun	--	--
Pembentukan Penyisihan Selama Tahun Berjalan	(130.405.836)	--
Reklasifikasi Kredit	--	--
Jumlah	**(130.405.836)**	**--**

Pada tahun 2010 tidak ada penyisihan kerugian yang dibentuk dikarenakan telah dijamin dengan agunan berbentuk tunai dan hal ini telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

e. Informasi Penting Lainnya:

(i). Persentase bagi hasil pembiayaan *mudharabah* per tahun berkisar antara 9,00% sampai dengan 11,50% untuk tahun 2011 dan 9,00% sampai dengan 11,50% untuk tahun 2010.

(ii). Rasio non performing - gross dan net pembiayaan *mudharabah* pada tanggal 31 Desember 2011 masing-masing sebesar 0,00% dan per tanggal 31 Desember 2010 masing-masing sebesar 0,00%.

10. Pembiayaan *Musyarakah*

a. Berdasarkan Sektor Ekonomi:

	31 Desember 2011					
	Lancar Rp	DPK Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	Jumlah Rp
Pertanian, Perburuan dan Sarana Pertanian	37.500.000.000	-	-	-	-	37.500.000.000
Industri Pengolahan	86.450.000.000	-	-	-	-	86.450.000.000
Konstruksi	15.600.000.000	-	-	-	-	15.600.000.000
Perdagangan, Restoran dan Hotel	3.205.000.000	-	-	-	-	3.205.000.000
Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	2.000.000.000	-	-	-	-	2.000.000.000
Jasa-jasa Dunia Usaha	9.136.810.293	-	-	-	-	9.136.810.293
Lain-lain	40.865.917.170	-	-	-	-	40.865.917.170
Jumlah	194.757.727.463	-	-	-	-	194.757.727.463
Dikurangi:						
Penyisihan Kerugian	(981.527.275)	-	-	-	-	(981.527.275)
Jumlah	**193.776.200.188**	-	-	-	-	**193.776.200.188**

	31 Desember 2010					
	Lancar Rp	DPK Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	Jumlah Rp
Industri Pengolahan	30.450.000.000	-	-	-	-	30.450.000.000
Konstruksi	5.000.000.000	-	-	-	-	5.000.000.000
Perdagangan, Restoran dan Hotel	1.250.000.000	-	-	-	-	1.250.000.000
Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	1.000.000.000	-	-	-	-	1.000.000.000
Jasa-jasa Dunia Usaha	2.600.000.000	-	-	-	-	2.600.000.000
Lain-lain	7.500.000.000	-	-	-	-	7.500.000.000
Jumlah	47.800.000.000	-	-	-	-	47.800.000.000
Dikurangi:						
Penyisihan Kerugian	(478.000.000)	-	-	-	-	(478.000.000)
Jumlah	**47.322.000.000**	-	-	-	-	**47.322.000.000**

b. Berdasarkan Jangka Waktu:

	31 Desember 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp
Berdasarkan Periode Perjanjian Kredit:		
Kurang dari atau Sama dengan 1 Tahun	125.837.388.527	47.800.000.000
Lebih dari 1 sampai 2 Tahun	40.500.000.000	--
Lebih dari 2 sampai 5 Tahun	28.420.338.936	--
Lebih dari 5 Tahun	--	--
Jumlah	194.757.727.463	47.800.000.000
Penyisihan Kerugian	(981.527.275)	(478.000.000)
Jumlah	**193.776.200.188**	**47.322.000.000**

c. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo:

	31 Desember 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp
Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo:		
Kurang dari atau Sama dengan 1 Tahun	125.837.388.527	47.800.000.000
Lebih dari 1 sampai 2 Tahun	40.500.000.000	--
Lebih dari 2 sampai 5 tahun	28.420.338.936	--
Jumlah	194.757.727.463	47.800.000.000
Penyisihan Kerugian	(981.527.275)	(478.000.000)
Jumlah	**193.776.200.188**	**47.322.000.000**

d. Perubahan Penyisihan Kerugian *Musyarakah* adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp
Saldo Awal Tahun	478.000.000	--
Pembentukan Penyisihan Selama Tahun Berjalan	503.527.275	287.000.000
Reklasifikasi dari Kredit	--	191.000.000
Jumlah	**981.527.275**	**478.000.000**

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian pembiayaan *musyarakah* adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pembiayaan *musyarakah* dan telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

e. Informasi Penting Lainnya:

(i). Persentase bagi hasil pembiayaan *musyarakah* Rupiah berkisar antara 10,25% hingga 12,00% untuk tahun 2011 dan untuk tahun 2010 adalah sebesar 12,00% sampai dengan 14,00% per tahun.

(ii). Rasio *non performing - gross* dan pembiayaan-*nett musyarakah* pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar 0,00% dan 0,00% dan untuk tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar 0,00% dan 0,00%.

11. Aset yang Diperoleh untuk *Ijarah*

	31 Desember 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp
Tanah dan Bangunan	103.347.866.799	103.838.296.066
Kendaraan Bermotor	67.757.124.182	68.760.196.520
Mesin	11.859.829.868	20.459.665.465
Jumlah	182.944.820.849	193.058.158.051
Akumulasi penyusutan	(50.510.091.244)	(22.779.045.320)
Nilai bersih	**132.434.729.605**	**170.279.112.731**

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia nomor 9/9/PBI/2007 pasal 39 ayat 3 dan 4, pembentukan penyisihan kerugian aset tidak berlaku untuk aset produktif dengan transaksi sewa berupa akad *Ijarah* Muntahiyah Bittamlik (IMBT).

12. Kredit yang Diberikan

a. Berdasarkan penggunaannya:

Pada tahun 2011 tidak ada pemberian kredit yang berbasis konvensional, karena semua nilai kredit yang diberikan telah dikonversi menjadi pembiayaan syariah, untuk tahun 2010. Kredit yang diberikan berdasarkan penggunaannya adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010					
	Lancar Rp	DPK Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	Jumlah Rp
Pihak Berelasi						
Modal Kerja	--	--	--	--	--	--
Investasi	--	--	--	--	--	--
Konsumsi	--	--	--	--	--	--
Sub Jumlah	--	--	--	--	--	--
Pihak Ketiga						
Modal Kerja	2.132.531.751	119.401.833	--	--	3.607.184.474	5.859.118.058
Investasi	9.131.944.443	--	--	--	--	9.131.944.443
Konsumsi	345.020.044	338.550.993	--	--	279.195.865	962.766.902
Sub Jumlah	11.609.496.238	457.952.826	--	--	3.886.380.339	15.953.829.403
Dikurangi:						
Pendapatan Ditangguhkan	(25.965.277)	--	--	--	(9.000.000)	(34.965.277)
Penyisihan Kerugian	(116.094.962)	--	--	--	(3.886.380.339)	(4.002.475.301)
Jumlah	11.467.435.999	457.952.826	--	--	(9.000.000)	11.916.388.825

	2 April 2010					
	Lancar Rp	DPK Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	Jumlah Rp
Pihak Berelasi						
Modal Kerja	25.000.000.000	--	--	--	--	25.000.000.000
Investasi	--	--	--	--	--	--
Konsumsi	--	--	--	--	--	--
Sub Jumlah	25.000.000.000	--	--	--	--	25.000.000.000
Pihak Ketiga						
Modal Kerja	259.596.537.045	1.240.041.669	533.000.000	--	4.426.050.911	265.795.629.625
Investasi	57.596.538.729	627.021.634	2.622.000.000	--	--	60.847.560.363
Konsumsi	8.006.326.126	2.052.312.715	--	--	332.407.466	10.391.046.307
Sub Jumlah	325.201.401.900	3.919.376.018	3.155.000.000	--	4.758.458.377	337.034.236.295
Dikurangi:						
Pendapatan Ditangguhkan	(718.921.569)	--	--	--	(13.466.666)	(732.388.225)
Penyisihan Kerugian	(3.022.293.642)	--	(1.190.605.928)	--	(1.627.952.485)	(5.840.852.055)
Jumlah	346.460.186.699	3.919.376.018	1.964.394.072	--	3.116.999.226	355.460.956.015

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi

	31 Desember 2010					
	Lancar Rp	DPK Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	Jumlah Rp
Industri Pengolahan	--	--	--	--	499.996.036	499.996.036
Perdagangan, Restoran dan Hotel	1.805.000.000	--	--	--	666.741.492	2.471.741.492
Pengangkutan, Pergudangan, dan Komu	9.596.138.150	427.916.517	–	–	–	10.024.054.667
Jasa-jasa Dunia Usaha	–	–	–	–	2.440.446.946	2.440.446.946
Lain-lain	208.358.088	30.036.309	--	--	279.195.865	517.590.262
Jumlah	11.609.496.238	457.952.826	–	–	3.886.380.339	15.953.829.403
Dikurangi:						
Pendapatan Ditangguhkan	(25.965.277)	–	–	–	(9.000.000)	(34.965.277)
Penyisihan Kerugian	(116.094.962)	--	--	--	(3.886.380.339)	(4.002.475.301)
Jumlah	11.467.435.999	457.952.826	–	–	–	11.916.388.825

	2 April 2010					
	Lancar Rp	DPK Rp	Kurang Lancar Rp	Diragukan Rp	Macet Rp	Jumlah Rp
Pertanian, Perburuan dan Sarana Pertan	8.750.000.000	--	--	--	--	8.750.000.000
Pertambangan	2.257.666.668	--	--	--	--	2.257.666.668
Industri Pengolahan	89.104.393.787	--	--	--	1.249.996.036	90.354.389.823
Konstruksi	864.709.026	--	2.622.000.000	--	--	3.486.709.026
Perdagangan, Restoran dan Hotel	90.648.236.299	--	533.000.000	--	548.602.306	91.729.838.605
Pengangkutan, Pergudangan, dan Komu	45.911.052.521	3.370.176.398	--	--	--	49.281.228.919
Jasa-jasa Dunia Usaha	108.221.338.001	--	--	--	2.627.452.569	110.848.790.570
Jasa-jasa Sosial/Masyarakat	517.381.954	--	--	--	--	517.381.954
Lain-lain	3.928.623.644	549.199.620	--	--	332.407.466	4.808.230.730
Jumlah	350.201.401.900	3.919.376.018	3.155.000.000	--	4.758.458.377	362.034.236.295
Dikurangi:						
Pendapatan Ditangguhkan	(718.921.559)	–	–	–	(13.466.666)	(732.388.225)
Penyisihan Kerugian	(3.022.293.642)	–	(1.190.505.928)	–	(1.627.992.485)	(5.840.892.055)
Jumlah	346.460.186.699	3.919.376.018	1.964.394.072	–	3.116.999.226	355.460.956.015

c. Berdasarkan Jangka Waktu Kredit

	2011 Rp	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp
Berdasarkan Periode Perjanjian Kredit:			
Kurang dari atau Sama dengan 1 Tahun	--	1.527.154.394	212.411.127.394
Lebih dari 1 sampai 2 Tahun	--	1.145.833.329	21.108.198.650
Lebih dari 2 sampai 5 Tahun	--	11.121.615.735	87.440.655.930
Lebih dari 5 Tahun	--	2.159.225.945	41.074.254.321
Jumlah	--	15.953.829.403	362.034.236.295
Pendapatan Ditangguhkan	--	(34.965.277)	(732.388.225)
Penyisihan Kerugian	--	(4.002.475.301)	(5.840.892.055)
Jumlah	--	**11.916.388.825**	**355.460.956.015**

d. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

Rincian jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan sisa waktu dari tanggal neraca sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2011 Rp	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp
Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo:			
Kurang dari atau Sama dengan 1 Tahun	--	4.003.492.344	231.620.074.049
Lebih dari 1 sampai 2 Tahun	--	9.866.141.194	21.056.395.621
Lebih dari 2 sampai 5 Tahun	--	2.084.195.865	70.827.707.329
Lebih dari 5 Tahun	--	--	38.530.059.296
Jumlah	--	15.953.829.403	362.034.236.295
Pendapatan Ditangguhkan	--	(34.965.277)	(732.388.225)
Penyisihan Kerugian	--	(4.002.475.301)	(5.840.892.055)
Jumlah	--	**11.916.388.825**	**355.460.956.015**

e. Perubahan penyisihan kerugian kredit adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp
Saldo Awal Tahun	4.002.475.301	5.840.892.055	5.162.010.653
Pembalikan Penyisihan Selama Tahun Berjalan	(809.094.962)	(1.602.934.064)	--
Reklasifikasi ke Piutang dan Pembiayaan	–	(210.621.876)	–
Penghapus Bukuan Kredit Yang Masih Diberikan	(3.139.184.474)	–	–
Penghapustagihan Kredit Selama Tahun Berjalan	(54.195.865)	(24.860.814)	--
Jumlah	**-**	**4.002.475.301**	**5.840.892.055**

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian kredit yang diberikan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan dan telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

f. Informasi lain

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

a. Tingkat bunga rata-rata per tahun dalam Rupiah adalah sebesar 15,54% pada tanggal tahun 2010.
b. Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.
c. Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk kepentingan modal kerja dan - barang modalnya.
d. Kredit konsumsi terdiri atas kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit perorangan.
e. Kredit program yang disalurkan dengan sistem *Channeling* sebesar Rp 1.130.504.621 pada tanggal 31 Desember 2010.
f. Pinjaman direksi dan karyawan Bank, secara substansial merupakan kredit untuk memperoleh kendaraan, rumah tinggal dan keperluan pribadi lainnya, dengan jangka waktu jatuh tempo berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun. Kredit ini dibayar melalui pemotongan gaji setiap bulannya.
g. Saldo kredit yang direstrukturisasi per tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp
Kredit yang Direstrukturisasi	468.000.000	3.904.755.655
Dikurangi: Penyisihan Kerugian	(468.000.000)	(1.387.278.638)
Jumlah	--	**2.517.477.017**

Restrukturisasi kredit dilakukan dengan cara perpanjangan jangka waktu kredit, penambahan fasilitas kredit, pengurangan tunggakan bunga kredit, penurunan suku bunga, kapitalisasi tunggakan bunga dan pengambilalihan aset (*debt-to-assets swap*). Dari jumlah kredit yang direstrukturisasi tersebut, tidak terdapat kredit yang direstrukturisasi yang masih dalam proses. Pada tanggal 31 Desember 2010 tidak terdapat restrukturisasi dengan cara penyertaan *(debt-to-equity participation)*.

h. Saldo kredit yang telah dihentikan pembebanan bunganya pada tanggal 31 Desember 2010, masing-masing adalah sebesar Rp3.886.380.339.
i. Pada tanggal 31 Desember 2010 tidak terdapat pemberian kredit yang tidak memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Manajemen risiko atas kredit yang dijalankan oleh Bank antara lain dengan cara :

- Seluruh usulan kredit direview oleh *Credit Reviewer* kecuali KPR kurang dari atau sama dengan Rp 500 juta.
- Seluruh kredit untuk badan usaha harus ada *legal agreements* .
- Agunan dinilai oleh *unit appraisal* yang terpisah dari *unit marketing* atau *Account Officer*,
- Persetujuan kredit dilakukan oleh komite kredit cabang/pusat sesuai kewenangannya.
- *Account Officer* harus melakukan kunjungan usaha secara berkala terhadap debitur guna memonitor perkembangan usaha.
- Penggunaan dana debitur direview antara lain dengan menggunakan analisa rekening koran.
- Untuk debitur yang memiliki potensi bermasalah, pengawasan dilakukan secara lebih ketat dan diupayakan penyelesaian atau jalan keluarnya secepat mungkin dan tidak menutup kemungkinan penyelesaian melalui jalur hukum.

j. Ikhtisar kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp
Saldo Awal Tahun	–	--
Penghapusbukuan Kredit	24.860.814	--
Penghapustagihan	(24.860.814)	--
	–	--

k. Rasio *Non Performing Loan*
Rasio *Non Performing Loan* (NPL) Bank-*Net* pada tanggal 31 Desember 2010 adalah 0,00% dan pada tanggal 2 April 2010 adalah 1,51%sedangkan Rasio NPL *Bank-Gross* pada tanggal 31 Desember 2010 adalah 24,36% dan pada tanggal 2 April 2010 adalah 2,35%.

13. Aset Tetap

	31 Desember 2011			
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Saldo Akhir Rp
Harga Perolehan :				
Pemilikan Langsung				
Tanah	4.807.625.000	–	–	4.807.625.000
Bangunan	4.841.347.563	–	–	4.841.347.563
Inventaris I	1.780.583.224	265.187.456	101.110.267	1.944.660.413
Inventaris II	7.406.084.521	1.237.867.816	420.553.882	8.223.398.455
Kendaraan Bermotor	86.463.636	–	–	86.463.636
	18.922.103.944	1.503.055.272	521.664.149	19.903.495.067
Sewa Guna Usaha				
Kendaraan Bermotor	1.469.700.000	–	–	1.469.700.000
Akumulasi Penyusutan :				
Bangunan	3.797.019.735	242.067.276	–	4.039.087.011
Inventaris I	1.684.179.396	137.279.112	108.832.276	1.712.626.232
Inventaris II	6.261.774.913	510.403.405	404.638.138	6.367.540.180
Kendaraan Bermotor	86.463.636	–	–	86.463.636
	11.829.437.680	889.749.793	513.470.414	12.205.717.059
Sewa Guna Usaha				
Kendaraan Bermotor	312.311.250	416.415.000	–	728.726.250
Nilai Buku	**8.250.055.014**	1.306.164.793	513.470.414	**8.438.751.758**

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Per 31 Desember 2011, 2010 dan 2 April 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

	31 Desember 2010			
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Saldo Akhir Rp
Harga Perolehan :				
Pemilikan Langsung				
Tanah	4.807.625.000	–	–	4.807.625.000
Bangunan	4.841.347.563	–	–	4.841.347.563
Inventaris I	2.153.413.657	50.300.000	423.130.433	1.780.583.224
Inventaris II	7.241.165.952	900.360.380	735.441.811	7.406.084.521
Kendaraan Bermotor	86.463.636	–	–	86.463.636
	19.130.015.808	950.660.380	1.158.572.244	18.922.103.944
Sewa Guna Usaha				
Kendaraan Bermotor	--	1.469.700.000	–	1.469.700.000
Akumulasi Penyusutan :				
Bangunan	3.554.952.459	242.067.276	–	3.797.019.735
Inventaris I	2.059.623.198	47.071.151	422.514.953	1.684.179.396
Inventaris II	6.408.276.708	443.378.758	589.880.553	6.261.774.913
Kendaraan Bermotor	84.013.644	2.449.992	–	86.463.636
	12.106.866.009	734.967.177	1.012.395.506	11.829.437.680
Sewa Guna Usaha				
Kendaraan Bermotor	--	312.311.250	–	312.311.250
Nilai Buku	**7.023.149.799**	1.047.278.427	1.012.395.506	**8.250.055.014**

	2 April 2010			
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Saldo Akhir Rp
Harga Perolehan :				
Tanah	4.807.625.000	–	–	4.807.625.000
Bangunan	4.841.347.563	–	–	4.841.347.563
Inventaris I	2.153.413.657	–	326.362.233	1.827.051.424
Inventaris II	7.241.165.952	32.650.000	631.946.733	6.641.869.219
Kendaraan Bermotor	86.463.636	–	–	86.463.636
	19.130.015.808	32.650.000	958.308.966	18.204.356.842
Akumulasi Penyusutan :				
Bangunan	3.554.952.459	60.516.819	–	3.615.469.278
Inventaris I	2.059.623.198	11.719.944	325.773.832	1.745.569.310
Inventaris II	6.408.276.708	116.781.838	573.955.553	5.951.102.993
Kendaraan Bermotor	84.013.644	612.498	–	84.626.142
	12.106.866.009	189.631.099	899.729.385	11.396.767.723
Nilai Buku	**7.023.149.799**			**6.807.589.119**

Jumlah penyusutan adalah sebesar Rp 1.306.164.793, Rp 857.647.328 dan Rp 189.631.099 masing-masing untuk periode sampai dengan 31 Desember 2011, 2010 dan periode 8 (delapan) bulan sejak 3 April 2010.

Aset tetap kecuali tanah, pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan periode yang berakhir 2 April 2010 telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, ledakan, petir, pesawat udara, dan huru hara serta bencana alam pada PT Asuransi Central Asia dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 18.552.000.000 dan Rp 19.727.952.897 serta Rp 13.931.165.000, Manajemen berpendapat bahwa jumlah tanggungan asuransi tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 serta 2 April 2010.

14. Aset Lain-lain

	31 Desember 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp
Pendapatan yang Masih Akan Diterima	6.818.335.549	5.713.659.246	5.015.779.348
Biaya Dibayar Dimuka	4.977.630.909	4.484.899.681	3.061.639.301
Uang Muka Pajak (Catatan 18.a)	--	--	306.969.000
Persediaan Alat Tulis dan Perlengkapan kantor	813.249.803	341.888.150	9.511.675
Lain-lain	1.402.977.633	422.669.015	3.490.142.399
Jumlah	**14.012.193.894**	**10.963.116.092**	**11.884.041.723**

15. Kewajiban Segera

	31 Desember 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp
Uang Muka Atas Penjualan Aset Tetap	2.708.751.370	–	--
Kliring Retail	765.394.000	–	816.183.812
Titipan Setoran	540.637.284	499.016.127	526.000.000
Hutang Bunga dan Bagi hasil Deposito Berjangka	42.246.077	13.086.473	107.696
Astek	–	–	52.519.389
Lain-lain	143.101.569	58.501.639	83.608.158
Jumlah	**4.200.130.300**	**570.604.239**	**1.478.419.055**

16. Simpanan Nasabah

a. Berdasarkan jenisnya, simpanan nasabah terdiri dari:

	31 Desember 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp
Giro Wadiah			
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	--	2.118.291	--
Pihak Ketiga	106.111.794.600	82.603.574.964	--
Sub Jumlah Giro Wadiah	106.111.794.600	82.605.693.255	--
Giro			
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	--	--	4.090.821
Pihak Ketiga	--	--	54.488.846.757
Sub Jumlah Giro	--	--	54.492.937.578
Tabungan Wadiah			
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	--	--	--
Pihak Ketiga	42.515.546.022	14.004.824.833	--
Sub Jumlah Tabungan Wadiah	42.515.546.022	14.004.824.833	--
Tabungan			
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	--	--	298.549.686
Pihak Ketiga	--	--	49.758.527.624
Jumlah	--	--	50.057.077.310
Deposito Berjangka			
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	--	--	74.212.808
Pihak Ketiga	--	--	323.890.038.061
Jumlah	--	--	323.964.250.869
Jumlah	**148.627.340.622**	**96.610.518.088**	**428.514.265.757**

b. Simpanan yang diblokir dan/atau dijadikan jaminan kredit yang diberikan

	31 Desember 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp
Giro	--	--	452.336.012
Tabungan	--	--	7.921.865
Deposito Berjangka	--	--	59.839.519.046
Jumlah	--	--	**60.299.776.923**

c. Tingkat bonus simpanan *wadiah* dan nisbah rata-rata per tahun:

	31 Desember 2011 (%)	31 Desember 2010 (%)	2 April 2010 (%)
Giro	–	–	2.82
Giro Wadiah	1.50	1.49	–
Tabungan	--	--	4.59
Tabungan Wadiah	2.62	2.99	–
Deposito Berjangka	--	--	7.51

d. Klasifikasi deposito berdasarkan jangka waktu

	31 Desember 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp
Sampai dengan 1 Bulan	--	--	321.787.250.869
Jangka Waktu 3 Bulan	--	--	2.127.000.000
Jangka Waktu 6 Bulan	--	--	--
Jangka Waktu 12 Bulan	--	--	50.000.000
Jumlah	--	--	**323.964.250.869**

e. Klasifikasi deposito berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	31 Desember 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp
Kurang dari atau Sama Dengan 1 Bulan	--	--	321.937.250.869
Lebih dari 1 Sampai Dengan 3 Bulan	--	--	2.027.000.000
Lebih dari 3 Sampai Dengan 6 Bulan	--	--	--
Lebih dari 6 Sampai Dengan 12 Bulan	--	--	--
Jumlah	--	--	**323.964.250.869**

f. Jaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum

Berdasarkan Peraturan LPS No. 1 tanggal 9 Maret 2006, simpanan yang dijamin meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan simpanan dari bank lain.

Pada tanggal 22 September 2004, Presiden Republik Indonesia mengesahkan Undangundang No. 24 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Berdasarkan Undang-undang tersebut, LPS berfungsi menjamin simpanan nasabah sampai dengan Rp100 dan turut aktif dalam memelihara stabilitas sistem perbankan sesuai dengan kewenangannya. Undang-undang tersebut berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005 dan sejak tanggal tersebut LPS resmi beroperasi.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan Peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-undang No. 24 tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100 diubah menjadi maksimum Rp2.000.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, dan 2 April 2010, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

17. Simpanan dari Bank Lain

Berdasarkan Jenis dan Tingkat Nisbah

	Tingkat Bonus Wadiah dan Nisbah Rata rata per Tahun			Jumlah		
	31 Desember 2011 (%)	31 Desember 2010 (%)	2 April 2010 (%)	31 Desember 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp
Giro Wadiah	1.49	1.49	–	764.878.203	587.082.949	–
Giro				–	–	154.005.256
Deposito Berjangka	6.90	–	2.00	20.000.000.000	–	–
Jumlah				20.764.878.203	587.082.949	154.005.256

18. Perpajakan

a. Pajak Dibayar Dimuka

	31 Desember 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp
PPh Pasal 25 (Catatan 14)	–	–	306.969.000
Jumlah	–	–	306.969.000

b. Hutang Pajak

	31 Desember 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp
PPh Pasal 29	713.145.750	509.530.500	1.311.588.520
PPh Pasal 25	–	205.333.000	–
PPh Pasal 21	557.262.344	149.964.939	646.045.493
Pajak Penghasilan Pasal 4 Ayat 2	609.345.087	437.375.565	474.956.051
PPh Lainnya	9.703.653	7.885.161	9.300.102
Pajak Pertambahan Nilai	34.394.266	2.090.000	1.544.167
Jumlah	1.923.851.100	1.312.179.165	2.443.434.333

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

	Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember		Untuk Periode 8 Bulan Sejak 3 April 2010 Sampai Dengan 31 Desember 2010	Untuk Periode 3 Bulan 2 Hari yang Berakhir Pada Tanggal 2 April 2010
	2011 Rp	2010	Rp	Rp
Kini	(2.305.269.750)	(4.151.512.500)	(3.412.257.500)	(739.255.000)
Tangguhan	127.561.332	663.863.794	815.278.204	(151.414.410)
Jumlah	(2.177.708.418)	(3.487.648.706)	(2.596.979.296)	(890.669.410)

d. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan taksiran laba fiskal Bank adalah sebagai berikut:

	untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember		Untuk Periode 8 Bulan Sejak 3 April 2010 Sampai Dengan 31 Desember 2010	Untuk Periode 3 Bulan 2 Hari yang Berakhir Pada Tanggal 2 April 2010
	2011 Rp	2010 Rp	Rp	Rp
Laba Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan sesuai dengan Laporan Laba Rugi	8.950.479.010	8.958.227.033	6.284.749.647	2.673.477.386
Beda Waktu:				
Cadangan Pesangon/Realisasi Pembayaran Imbalan Pasca Kerja	(334.651.758)	(375.532.680)	1.871.069.219	(2.246.601.899)
Cadangan Biaya Pendidikan Karyawan Tahun 2010	(119.847.545)	571.828.059	571.828.059	–
Cadangan Biaya *Legal Action*	(16.516.900)	225.250.000	225.250.000	–
Cadangan Biaya Pembelian Souvenir	(23.240.000)	23.240.000	23.240.000	–
Cadangan Notaris Pengikatan/legal konversi	(32.400.000)	32.400.000	32.400.000	–
Cadangan Honorarium konsultan pajak	–	25.000.000	25.000.000	–
Cadangan Biaya Bonus	688.484.082	1.861.500.000	1.861.500.000	–
Pengembalian Pembayaran Pesangon Selama Tahun Berjalan	–	531.281.369	–	531.281.369
Beban (Pemulihan) Penyisihan Penghapusan Aset	(578.032.808)	4.269.126.140	2.322.079.156	1.947.046.984
Penyusutan Aset Tetap	(83.545.159)	31.122.190	31.122.190	–
Jumlah Beda Temporer	(499.750.088)	7.195.215.078	6.963.488.624	231.726.454
Beda Tetap:				
Rugi Penghapusan Aset Tetap	(1.392.929)	(133.571.041)	(133.571.041)	–
Laba Surat Berharga	321.546.938	–	–	–
Biaya Kendaraan	–	263.220.472	263.220.472	–
Keperluan Dapur dan Kantor	252.923.044	1.109.679	–	1.109.679
Promosi	52.492.000	–	–	49.319.500
Makan Minum	–	49.319.500	–	–
Pajak Lainnya	(48.827.885)	8.368.089	8.368.089	–
Entertainment	49.856.955	33.136.275	31.948.438	1.187.837
Penyusutan Sewa Guna Usaha	208.207.500	156.155.625	156.155.625	–
Lainnya	(64.455.509)	74.870.889	74.670.889	200.000
Jumlah Beda Tetap	770.350.114	452.609.488	400.792.472	51.817.016
Laba Kena Pajak	9.221.079.000	16.606.050.000	13.649.030.000	2.957.020.000
Taksiran Pajak Penghasilan badan:				
25% X Rp 2.957.020.000	–	739.255.000	–	–
25% X Rp 13.649.030.000	–	3.412.257.500	3.412.257.500	–
Tarif pajak 25% x Laba Kena Pajak	2.305.269.750	–	–	739.255.000
Jumlah	2.305.269.750	4.151.512.500	3.412.257.500	739.255.000
Pajak Penghasilan yang Dibayar Dimuka				
Pajak Penghasilan Pasal 25	1.592.124.000	3.641.982.000	2.595.758.000	1.046.224.000
Pajak Penghasilan Kurang / (Lebih) Bayar	713.145.750	509.530.500	816.499.500	(306.969.000)

e. Aset Pajak Tangguhan

	31 Desember 2009 Rp	Dibebankan Ke Laba Rugi Rp	2 April 2010 Rp	Dibebankan Ke Laba Rugi Rp	31 Desember 2010 Rp	Dibebankan Ke Laba Rugi Rp	31 Desember 2011 Rp
Aset (Kewajiban) Pajak Tangguhan							
Beban Penyisihan Penghapusan Aset	330.032.193	489.021.753	819.053.946	(238.534.157)	580.519.789	6.717.628	587.237.417
Cadangan Pesangon	1.594.524.696	(480.289.748)	1.114.234.948	348.384.989	1.462.619.937	(83.662.940)	1.378.956.997
Penyusutan Aset Tetap	(12.842.310)	--	(12.842.310)	20.622.857	7.780.547	--	7.780.547
Cadangan Biaya Pendidikan Karyawan	–	–	–	142.957.015	142.957.015	(29.961.886)	112.995.129
Cadangan Biaya Legal Action	–	–	–	56.312.500	56.312.500	(4.129.225)	52.183.275
Cadangan Premium Surat Berharga	--	--	--	–	–	80.386.735	80.386.735
Cadangan Biaya Bonus	–	–	–	465.375.000	465.375.000	172.121.021	637.496.021
Cadangan Biaya Pembelian Souvenir	–	–	–	5.810.000	5.810.000	(5.810.000)	–
Cadangan Notaris Pengikatan/Legal konversi	–	–	–	8.100.000	8.100.000	(8.100.000)	–
Cadangan Penc.Honorarium konsultan pajak	--	--	--	6.250.000	6.250.000	--	6.250.000
Efek Perubahan Tarif							
Cadangan Pesangon	–	(119.382.316)	(119.382.316)	–	(119.382.316)	–	(119.382.316)
Beban Penyisihan Penghapusan Aset	–	(40.764.099)	(40.764.099)	–	(40.764.099)	–	(40.764.099)
	1.911.714.579	(151.414.410)	1.760.300.169	815.278.203	2.575.578.373	127.561.333	2.703.139.706
Laba Belum Direalisasi dari Pemilikan Efek	--	(131.175.030)	(131.175.030)	(802.236.068)	(933.411.098)	(558.641.009)	(1.492.052.107)
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	1.911.714.579	(282.589.440)	1.629.125.139	13.042.135	1.642.167.275	(431.079.676)	1.211.087.599

19. Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang lazim dalam kegiatan usaha Bank, dibentuk sebagai berikut :

	31 Desember 2011		
	Kolektibilitas	**Saldo**	**Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi**
Fasilitas Pembiayaan yang Belum Digunakan	--	–	–
Kafalah	Lancar	1.259.940.320	692.496
			692.496

	31 Desember 2010		
	Kolektibilitas	**Saldo**	**Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi**
Fasilitas Pembiayaan yang Belum Digunakan	Lancar	1.950.000.000	19.500.000
Kafalah	Lancar	3.234.194.000	20.643.871
			40.143.871

	2 April 2010		
	Kolektibilitas	**Saldo**	**Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi**
Bank Garansi	Lancar	2.740.500.000	17.245.000

Perubahan penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp	31 Desember 2010 Rp
Saldo Awal Tahun	40.143.871	17.245.000	1.530.000
(Pemulihan) Penyisihan Selama Tahun Berjalan	(39.451.375)	--	–
Pembentukan Penyisihan Selama Tahun Berjalan	–	22.898.871	15.715.000
Jumlah	**692.496**	**40.143.871**	**17.245.000**

Manajemen berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya transaksi komitmen dan kontinjensi serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

20. Kewajiban Lain-lain

	31 Desember 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp
Imbalan Pasca Kerja (Catatan 36)	5.515.827.989	5.850.479.747	3.979.410.528
Biaya yang Masih Harus Bibayar	4.324.150.701	3.365.415.518	2.900.649.634
Pendapatan Diterima Dimuka	1.993.562.353	1.199.542.043	--
Beban Bunga/Bagi Hasil yang Masih Harus Dibayar	1.578.989.972	778.252.709	839.567.392
Titipan Dana Sosial - Dana Kebajikan	335.477.512	32.260.734	--
Setoran Jaminan *Safe Deposit Box*	296.419.400	254.725.000	273.075.000
Titipan Dana Sosial - Zakat	9.433.286	2.036.137	--
Setoran Jaminan Bank Garansi	--	--	10.000.000
Lainnya	124.308.138	344.209	10.742.875
Jumlah	**14.178.169.351**	**11.483.056.096**	**8.013.445.429**

21. Dana *Syirkah* Temporer

a. Berdasarkan jenisnya, Dana *Syirkah* Temporer terdiri dari:

	31 Desember 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp
Investasi Tidak Terikat - Tabungan Mudharabah		
Pihak Berelasi	3.010.518.977	1.576.809.577
Pihak Ketiga	34.760.420.557	40.698.030.793
Sub Jumlah	37.770.939.534	42.274.840.370
Investasi Tidak Terikat - Deposito Mudharabah		
Pihak Berelasi	11.503.101.746	4.671.612.478
Pihak Ketiga	663.995.027.287	321.743.102.332
Sub Jumlah	675.498.129.033	326.414.714.810
Investasi Terikat - Deposito Mudharabah		
Pihak Berelasi	--	--
Pihak Ketiga	2.238.000.000	91.475.000.000
Sub Jumlah	2.238.000.000	91.475.000.000
Jumlah	**715.507.068.567**	**460.164.555.180**

Tabungan investasi tidak terikat tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya dengan akad *mudharabah muthlaqah*.

b. Dana *Syirkah* Temporer yang diblokir dan/atau dijadikan jaminan:

	31 Desember 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp
Investasi Tidak Terikat - Deposito Mudharabah	108.520.472.086	8.001.101.637
Investasi Terikat - Deposito Mudharabah	2.238.000.000	91.475.000.000
Jumlah	**110.758.472.086**	**99.476.101.637**

c. Investasi Tidak Terikat – Deposito *Mudharabah* Berdasarkan Jangka Waktu dan Sisa Umur

Berdasarkan Jangka Waktu

	31 Desember 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp
Sampai dengan 1 Bulan	588.635.109.506	312.716.669.272
Jangka Waktu 3 Bulan	81.915.294.392	13.325.045.538
Jangka Waktu 6 Bulan	4.947.725.135	373.000.000
Jangka Waktu 12 Bulan	--	--
Jumlah	**675.498.129.033**	**326.414.714.810**

Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

	31 Desember 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp
Kurang dari atau Sama Dengan 1 Bulan	621.045.095.121	282.549.102.932
Lebih dari 1 Sampai Dengan 3 Bulan	49.809.313.113	43.800.611.878
Lebih dari 3 Sampai Dengan 6 Bulan	4.643.720.799	65.000.000
Lebih dari 6 Sampai Dengan 12 Bulan	--	--
Jumlah	**675.498.129.033**	**326.414.714.810**

d. Investasi Terikat – Deposito *Mudharabah* Berdasarkan Jangka Waktu dan Sisa Umur

Berdasarkan Jangka Waktu

	31 Desember 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp
Sampai dengan 1 Bulan	--	65.370.000.000
Jangka Waktu 3 Bulan	--	26.105.000.000
Jangka Waktu 6 Bulan	--	--
Jangka Waktu 12 Bulan	2.238.000.000	--
Jumlah	**2.238.000.000**	**91.475.000.000**

Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

	31 Desember 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp
Kurang dari atau Sama Dengan 1 Bulan	--	91.175.000.000
Lebih dari 1 Sampai Dengan 3 Bulan	--	300.000.000
Lebih dari 3 Sampai Dengan 6 Bulan	310.000.000	--
Lebih dari 6 Sampai Dengan 12 Bulan	1.928.000.000	--
Jumlah	**2.238.000.000**	**91.475.000.000**

e. Nisbah dan padanan tingkat bagi hasil per tahun :

	31 Desember 2011 dan 2010	
	Nasabah (%)	Bank (%)
Tabungan Mudharabah	20	80
Deposito Mudharabah	40	60

22. Modal Saham

	31 Desember 2011 dan 2010		
	Jumlah Lembar	Persentase	Jumlah Rp
PT Bank Central Asia Tbk	296.299	99.9997%	296.299.000.000
BCA Finance	1	0.0003%	1.000.000
Jumlah	**296.300**	**100.00%**	**296.300.000.000**

	2 April 2010		
	Jumlah Lembar	Persentase	Jumlah Rp
PT Bank Central Asia Tbk	242.499	99.9996%	242.499.000.000
BCA Finance	1	0.0004%	1.000.000
Jumlah	**242.500**	**100.00%**	**242.500.000.000**

Berdasarkan akta pendirian Bank No. 91 tanggal 21 Mei 1991 yang dibuat dihadapan Notaris Buniarti Tjandra, SH., telah ditetapkan modal dasar Bank sebesar Rp 30.000.000.000 yang terbagi atas 30.000 saham.

Melalui akta perubahan No. 2 tanggal 1 Agustus 1997 yang dibuat dihadapan Notaris Buniarti Tjandra, SH., telah dilakukan perubahan modal dasar Bank menjadi Rp 150.000.000.000 yang terbagi atas 150.000 saham. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. 02-8.694.HT.01.04.TH.97 tanggal 28 Agustus 1997.

Berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH., Msi., telah dilakukan akuisisi oleh PT Bank BCA Tbk atas 42.500 saham Bank UIB atau setara dengan kepemilikan 100%. Selanjutnya melalui Akta Jual Beli saham No. 74 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH.,Msi., menyetujui penjualan satu saham kepada Tuan Franki Tjahyadikarta. Selembar saham tersebut kemudian dijual kembali kepada PT BCA Finance yang tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, SH., tanggal 16 Desember 2009. Akta perubahan tersebut telah

disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Perubahan komposisi kepemilikan bank ini dilaporkan oleh Bank kepada BI melalui surat No. 223/DIR/UIB/XII/2009 tanggal 31 Desember 2009 dan telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, berdasarkan surat no. 12/22/DPB3/TPB-3-6/RAHASIA, tanggal 11 Maret 2010.

Melalui Akta Pernyataan Keputusan Diluar Rapat PT Bank UIB No. 21 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, SH., tanggal 10 Agustus 2009 telah dilakukan perubahan modal dasar Bank menjadi Rp 950.000.000.000 yang terbagi atas 950.000 saham. Sehubungan dengan perubahan modal dasar tersebut PT Bank BCA Tbk telah melakukan penyetoran modal sebesar Rp 200.000.000.000 atau setara dengan 200.000 saham pada tanggal 11 Agustus 2009.

Dengan Akta Pernyataan Keputusan diluar Rapat No. 75 tanggal 21 Oktober 2010 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, SH., bahwa untuk memenuhi ketentuan Pasal 6 ketentuan Peraturan Bank Indonesia No. 11/15/PBI/2009 tentang Perubahan Kegiatan Bank Konvensional menjadi Bank Syariah, yang mewajibkan Bank menyajikan laporan keuangan awal sebagai sebuah Bank Syariah yang menunjukkan laba rugi tahun berjalan dan laba rugi tahun lalu memiliki saldo Rp 0 (nol rupiah). Mempertimbangkan hal ini, pemegang saham perseroan memutuskan untuk menyetujui penggunaan seluruh laba ditahan Bank tanggal 2 April 2010 sebesar Rp 53.837.790.810 dialokasikan ke cadangan umum sebesar Rp 37.790.810 dan dialokasikan ke penempatan saham baru sebanyak 53.800 saham dengan jumlah sebesar Rp 53.800.000.000 oleh PT Bank Central Asia, Tbk. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.AHU-01.10-30741 tanggal 1 Desember 2010. Akta tersebut juga sudah dilaporkan kepada Bank kepada Bank Indonesia melalui surat No. 294/DIR/2010 tanggal 28 Oktober 2010 dan surat No. 105/SKHS/2010 tanggal 9 Desember 2010, surat ini telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia berdasarkan surat no. 12/2564/DPBs tanggal 17 Desember 2010.

23. Cadangan Umum

Melalui Akta Risalah Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan PT Bank UIB No. 28 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rejeki Irawati, SH., tanggal 20 April 2009, telah diputuskan untuk membentuk penyisihan cadangan umum sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan Perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut. Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan diluar Rapat No. 73 tanggal 21 Oktober 2010 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, SH., Cadangan Umum yang dibentuk sebesar Rp 137.790.810. Berdasarkan memo intern No. 045/MO/KEU/11 tanggal 31 Mei 2011, Bank telah menetapkan bahwa cadangan yang dibentuk untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 bertambah sebesar Rp 112.209.190, sehingga seluruhnya berjumlah Rp 250.000.000.

24. Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank Sebagai *Mudharib*

	Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		Untuk Periode 8 Bulan Sejak 3 April 2010 Sampai Dengan 31 Desember 2010
	2011 Rp	2010 Rp	Rp
Pendapatan dari jual beli:			
Pendapatan dari marjin murabahah	29.635.326.761	2.597.769.409	2.597.769.409
Jumlah	29.635.326.761	2.597.769.409	2.597.769.409
Pendapatan dari sewa			
Pendapatan ijarah	63.161.913.389	44.733.257.835	44.733.257.835
Beban penyusutan aset ijarah	(43.394.837.163)	(28.682.615.374)	(28.682.615.374)
Jumlah	19.767.076.226	16.050.642.461	16.050.642.461
Pendapatan dari bagi hasil			
Pendapatan bagi hasil mudharabah	3.798.491.011	2.505.108.521	2.505.108.521
Pendapatan bagi hasil musyarakah	9.499.506.842	1.815.924.924	1.815.924.924
Jumlah	13.297.997.853	4.321.033.445	4.321.033.445
Pendapatan usaha utama lainnya			
Pendapatan bagi hasil surat berharga	23.863.462.818	17.620.905.019	17.620.905.019
Pendapatan bonus Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	7.827.588.889	7.059.079.166	7.059.079.166
Pendapatan bagi hasil dari penempatan di Bank lain	228.099.932	–	–
Jumlah	31.939.151.639	24.679.984.185	24.679.984.185
Jumlah	**94.639.552.479**	**47.649.429.500**	**47.649.429.500**

Jumlah pendapatan yang diperoleh dari pihak berelasi pada 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar nihil dan Rp 5.629.692.

25. Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana *Syirkah* Temporer

	Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		Untuk Periode 8 Bulan Sejak 3 April 2010 Sampai Dengan 31 Desember 2010
	2011 Rp	2010 Rp	Rp
Bukan Bank			
Pihak ketiga			
Tabungan Mudherabah	1.269.604.860	1.256.585.578	1.256.585.578
Investasi Tidak Terikat - Deposito Mudharabah	31.604.121.564	15.699.309.689	15.699.309.689
Investasi Terikat - Deposito Mudharabah	3.170.818.959	2.123.932.986	2.123.932.986
	36.044.545.383	19.079.828.253	19.079.828.253
Bank			
Pihak ketiga			
Investasi Tidak Terikat - Tabungan Mudharabah			
Investasi Tidak Terikat - Deposito Mudharabah	591.535.919	59.751.932	59.751.932
	591.535.919	59.751.932	59.751.932
Jumlah	**36.636.081.302**	**19.139.580.185**	**19.139.580.185**

26. Pendapatan Bunga, Provisi dan Komisi Kredit

	Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		Untuk Periode 8 Bulan Sejak 3 April 2010 Sampai Dengan 31 Desember 2010	Untuk periode 3 Bulan 2 Hari yang Berakhir Pada Tanggal 2 April 2010
	2011 Rp	2010 Rp	Rp	Rp
Kredit yang Diberikan	251.590.040	20.856.441.282	7.950.670.901	12.905.770.381
Surat Berharga	–	4.707.265.500	–	4.707.265.500
Bunga dari Bank Indonesia				
Fasilitas Bank Indonesia (FASBI)	–	1.153.780.729	–	1.153.780.729
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	–	584.224.647	–	584.224.647
Intervensi Bank Indonesia	–	326.476.082	–	326.476.082
Pendapatan provisi dan komisi kredit	36.751.935	1.381.553.542	911.945.919	469.607.623
Jumlah pendapatan bunga, provisi dan komisi kredit	**288.341.975**	**29.009.741.782**	**8.862.616.820**	**20.147.124.962**

Jumlah bunga yang diperoleh dari pihak berelasi pada 31 Desember 2011, 2010 dan 2 April 2010 nihil, Rp 1.130.381.944 dan Rp 1.110.937.515.

27. Beban Bunga dan Premi Penjaminan Pemerintah

	Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		Untuk Periode 8 Bulan Sejak 3 April 2010 Sampai Dengan 31 Desember 2010	Untuk periode 3 Bulan 2 Hari yang Berakhir Pada Tanggal 2 April 2010
	2011 Rp	2010 Rp	Rp	Rp
Deposito Berjangka	–	7.234.067.716	996.178.336	6.237.889.380
Tabungan	–	545.024.419	10.834.249	534.190.170
Giro	–	459.151.056	7.196.209	451.954.847
Deposito Syariah	–	10.719.164	–	10.719.164
Giro Bank Lain	–	375.966	–	375.966
Sub jumlah	–	8.249.338.321	1.014.208.794	7.235.129.527
Premi Penjaminan Pemerintah	1.306.155.667	831.386.999	655.219.331	176.167.668
Jumlah	**1.306.155.667**	**9.080.725.320**	**1.669.428.125**	**7.411.297.195**

Jumlah bunga yang dibayarkan kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2 April 2010 masing-masing sebesar nihil, Rp 316.831 dan Rp 1.616.965.

28. Pendapatan Provisi dan Komisi Selain Kredit

	Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		Untuk Periode 8 Bulan Sejak 3 April 2010 Sampai Dengan 31 Desember 2010	Untuk periode 3 Bulan 2 Hari yang Berakhir Pada Tanggal 2 April 2010
	2011 Rp	2010 Rp	Rp	Rp
Pendapatan Komisi *Real Time Gross Settlement*	1.269.409.091	–	–	–
Pendapatan Komisi Safe Deposit Box	173.050.000	103.114.577	103.114.577	–
Pendapatan Komisi Asuransi	119.269.165	11.402.610	–	11.402.610
Pendapatan Komisi Pengiriman Uang	93.122.105	64.052.000	64.052.000	–
Pendapatan Komisi Bank Garansi	72.795.375	26.269.495	26.269.495	–
Pendapatan Komisi Kliring	23.376.000	24.306.000	24.306.000	–
Pendapatan Provisi Jaminan Bank	–	4.944.250	–	4.944.250
Pendapatan Komisi Notaris	–	887.500	–	887.500
Pendapatan Komisi Lainnya	53.502.991	159.510.736	84.227.896	75.282.840
Jumlah	**1.804.524.727**	**394.487.168**	**301.969.968**	**92.517.200**

Pendapatan dari pihak yang berelasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 1.269.409.091 atas pendapatan *Real Time Gross Settlement (RTGS)* dan nihil.

29. Pemulihan Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Non Produktif

	Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		Untuk Periode 8 Bulan Sejak 3 April 2010 Sampai Dengan 31 Desember 2010	Untuk periode 3 Bulan 2 Hari yang Berakhir Pada Tanggal 2 April 2010
	2011 Rp	2010 Rp	Rp	Rp
Kredit yang Diberikan	809.094.962	1.602.934.064	1.602.934.064	–
Piutang dan Pembiayaan	191.932.578	–	–	–
Penempatan pada Bank Lain	–	1.443.555	–	1.443.555
Rekening Administratif	39.451.375	–	–	–
Surat Berharga	15.473.033	–	–	–
Jumlah	**1.055.951.948**	**1.604.377.619**	**1.602.934.064**	**1.443.555**

30. Pendapatan Operasional Lainnya

	Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		Untuk periode 8 Bulan sejak 3 April 2010 sampai dengan 31 Desember 2010	Untuk periode 3 Bulan 2 hari yang berakhir pada tanggal 2 April 2010
	2011 Rp	2010 Rp	Rp	Rp
Pendapatan Administrasi Bank	1.951.820.424	782.777.569	659.808.503	122.969.066
Laba Penjualan Surat - Surat Berharga Tersedia Untuk Dijual	126.500.000	83.460.000	83.460.000	–
Laba Penjualan Cek	35.034.500	–	–	–
Pendapatan Ta'widh	10.384.382	944.929	944.929	–
Penggantian Buku Cek dan Giro Bilyet	–	72.998.525	29.798.525	43.200.000
Penggantian Sewa *Safe Deposit Box*	–	38.883.838	–	38.883.838
Pendapatan Biaya Transfer	–	27.157.500	–	27.157.500
Lain-lain	167.515.692	165.146.088	134.426.368	30.719.720
Jumlah	**2.291.254.998**	**1.171.368.449**	**908.438.325**	**262.930.124**

31. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif dan Non Produktif

	Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		Untuk periode 8 Bulan sejak 3 April 2010 sampai dengan 31 Desember 2010	Untuk periode 3 Bulan 2 hari yang berakhir pada tanggal 2 April 2010
	2011 Rp	2010 Rp	Rp	Rp
Murabahah	2.809.948.791	1.048.213.165	1.048.213.165	–
Musyarakah	503.527.275	287.000.000	287.000.000	–
Rekening Administratif	–	38.613.871	22.898.871	15.715.000
Mudharabah	130.405.836	–	–	–
Surat Berharga	845.866.446	187.907.618	9.488.175	178.419.443
Giro pada Bank Lain	44.149.759	831.260	831.260	–
Qardh	265.667	–	–	–
Kredit yang Diberikan	–	678.881.402	–	678.881.402
Aktiva Produktif Lain-lain	–	650.000.000	850.000.000	–
Jumlah	**4.334.163.774**	**2.891.447.316**	**2.018.431.471**	**873.015.845**

32. Beban Tenaga Kerja

	Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		Untuk periode 8 Bulan sejak 3 April 2010 sampai dengan 31 Desember 2010	Untuk periode 3 Bulan 2 hari yang berakhir pada tanggal 2 April 2010
	2011 Rp	2010 Rp	Rp	Rp
Gaji dan Uang Lembur	22.312.519.961	15.894.334.829	13.043.601.821	2.850.733.008
Tunjangan Karyawan	6.859.402.024	4.386.452.374	3.370.027.374	1.016.425.000
Imbalan Pasca Kerja (Catatan 36)	1.994.284.164	2.698.649.577	2.190.600.898	508.048.679
Pendidikan Karyawan	1.170.040.000	1.319.627.087	990.126.200	329.500.887
Uang Makan dan Transport	81.993.500	677.618.292	250.396.018	427.222.274
Perjalanan Dinas	10.705.000	132.301.400	132.301.400	–
Lain-lain	325.999.839	98.859.004	98.859.004	–
Jumlah	**32.754.944.488**	**25.207.842.563**	**20.075.912.715**	**5.131.929.848**

33. Beban Umum dan Administrasi

	Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		Untuk periode 8 Bulan sejak 3 April 2010 sampai dengan 31 Desember 2010	Untuk periode 3 Bulan 2 hari yang berakhir pada tanggal 2 April 2010
	2011 Rp	2010 Rp	Rp	Rp
Barang dan Jasa	9.239.543.379	7.960.062.408	6.006.854.340	1.973.208.068
Biaya Sewa Gedung dan Kendaraan	1.604.226.743	2.032.048.562	1.431.655.836	600.392.726
Penyusutan	1.306.164.794	1.047.278.427	857.647.328	189.631.099
Pemeliharaan dan Perbaikan	1.084.495.679	1.492.539.263	787.046.747	705.492.516
Promosi	805.817.495	657.805.314	271.944.490	385.860.824
Pajak Bumi dan Bangunan dan Lain-lain	92.436.476	95.327.635	79.966.635	15.361.000
Biaya Premi Asuransi	42.027.802	248.151.930	46.240.723	201.911.207
Biaya Operasi Lainnya	–	370.324.083	–	370.324.083
Jumlah	**14.174.712.368**	**13.923.537.622**	**9.481.356.099**	**4.442.181.523**

34. Pendapatan (Beban) Non-Operasional - Bersih

	Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		Untuk periode 8 Bulan sejak 3 April 2010 sampai dengan 31 Desember 2010	Untuk periode 3 Bulan 2 hari yang berakhir pada tanggal 2 April 2010
	2011 Rp	2010 Rp	Rp	Rp
Pendapatan Non Operasional				
Laba Penjualan Aset	33.847.649	92.398.562	20.898.562	71.500.000
Lain-lain	45.994.474	98.499.846	77.134.301	21.365.545
	79.842.123	190.898.408	98.032.863	92.865.545
Beban Non Operasional				
Kerugian Penjualan Aset	7.966.958	58.579.581	–	58.579.581
Kerugian Penjualan Surat Berharga	46.750.000	–	–	–
Sumbangan Lainnya	–	6.910.000	6.910.000	–
Manajemen Eksekusi Pengiriman	–	200.000	–	200.000
Lain-lain	39.171.131	7.538.495	1.338.487	6.200.008
	93.888.089	73.228.076	8.248.487	64.979.589
Jumlah	**(14.045.966)**	**117.670.332**	**89.784.376**	**27.885.956**

35. Komitmen dan Kontinjensi

	2011 Rp	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp
KOMITMEN			
Kewajiban Komitmen			
Fasilitas Kredit kepada Nasabah yang Belum Digunakan	–	1.950.000.000	13.167.539.138
Fasilitas Pembiayaan Kepada Nasabah yang Belum Ditarik			
a. Pembiayaan Mudharabah	36.840.500.000	–	–
b. Pembiayaan Musyarakah	38.198.383.967	–	–
	75.038.883.967	**1.950.000.000**	**13.167.539.138**
KONTINJENSI			
Tagihan Kontinjensi			
Pendapatan yang akan diterima dari Pembiayaan (Non Lancar)	263.881.582	2.271.505	–
Pendapatan Bunga dalam Penyelesaian	–	1.779.750.057	1.599.372.931
Lainnya	3.139.184.474	–	–
Kewajiban Kontinjensi			
Bank Garansi yang Diberikan kepada Nasabah	1.259.940.320	3.234.194.000	2.740.500.000
Jumlah	**2.143.125.736**	**(1.452.172.438)**	**(1.141.127.069)**

36. Penyisihan Imbalan Pasca Kerja

Bank telah menghitung kewajibannya sehubungan dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak ada pendanaan yang dilakukan sehubungan dengan program imbalan kerja tersebut.
Perubahan penyisihan imbalan kerja yang diakui di neraca adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp
Saldo Awal	5.850.479.747	3.979.410.528	5.694.731.058
Penyisihan Pesangon Selama Tahun Berjalan	1.994.284.164	2.190.600.898	508.048.679
Pengembalian Pembayaran Pesangon Selama Tahun Berjalan	–	–	531.281.369
Pembayaran Selama Tahun Berjalan	(2.328.935.922)	(319.531.679)	(2.754.650.578)
Saldo Akhir	**5.515.827.989**	**5.850.479.747**	**3.979.410.528**

Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dihitung oleh Aktuaris Independen PT Sakura Aktualita Indonesia berdasarkan laporan No.1939/SAI/DS/I/12 tanggal 09 Februari 2012 (untuk tahun 2011) dan No. 1027/SAI/DS/I/11 tanggal 28 Januari 2011 (untuk tahun 2010), sedangkan untuk periode 2 April 2010 dihitung oleh manajemen. Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja tersebut dihitung dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010	2 April 2010
Tingkat Diskonto	9.30%	9.30%	--
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji	6.50%	8.00%	--
Tingkat Mortalita	100.00%	100.00%	--
	dari tabel CSO 80	dari tabel CSO 80	--
Tingkat Cacat	8% dari tingkat	8% dari tingkat	--
	asumsi mortalita	asumsi mortalita	--
Usia Pensiun	55 tahun	55 tahun	--

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi 31 Desember 2011, 2010 dan 2 April 2010 adalah sebagai berikut :

	Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		Untuk periode 8 Bulan sejak 3 April 2010 sampai dengan 31 Desember 2010	Untuk periode 3 Bulan 2 hari yang berakhir pada tanggal 2 April 2010
	2011 Rp	2010 Rp	Rp	Rp
Beban Jasa Kini	1.077.564.371	899.202.427	524.202.427	375.000.000
Beban Bunga	765.866.558	612.900.282	612.900.282	–
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui	53.084.260	(853.428.911)	(853.428.911)	
Biaya Jasa Lalu	31.955.708	31.955.708	31.955.708	–
Tambahan Beban atas Kekurangan Kewajiban Awal	65.813.267	2.008.020.071	1.874.971.392	133.048.679
Jumlah Beban Imbalan Kerja	**1.994.284.164**	**2.698.649.577**	**2.190.600.898**	**508.048.679**

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Per 31 Desember 2011, 2010 dan 2 April 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

Perubahan kewajiban diestimasi atas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp
Saldo Awal Tahun	5.850.479.747	3.979.410.528	5.694.731.058
Koreksi Saldo Awal	–	–	--
Pembayaran Pesangon dan Penghargaan Tahun Berjalan	(2.328.935.922)	(319.531.679)	(2.754.650.578)
Pengembalian Pembayaran Pesangon Selama Tahun Berjalan	–	–	531.281.369
Penambahan Tahun Berjalan	1.994.284.164	2.190.600.898	508.048.679
Saldo Akhir Tahun	**5.515.827.989**	**5.850.479.747**	**3.979.410.528**

37. Manajemen Risiko

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 dan SE BI No. 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 serta PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2005 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Bank telah menyusun pedoman yang telah dituangkan ke dalam suatu Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR) BCA Syariah pada saat akan beroperasinya di bulan April 2010 dengan tujuan :

a. Menyamakan persepsi dalam memandang risiko, sehingga risiko yang dihadapi Bank BCA Syariah bisa diidentifikasi, diukur, diperbandingkan dan dikelola secara benar.
b. Menekankan kewajiban pengelolaan risiko oleh setiap unit kerja.
c. Meyakinkan bahwa semua risiko yang signifikan dapat dikendalikan dengan baik.

Penerapan manajemen risiko BCA Syariah secara terpadu dengan mengacu pada Kerangka Kerja Manajemen Risiko ini dilakukan guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan *stakeholder value* sesuai dengan risk appetite dan Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum menurut Peraturan Bank Indonesia.

Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko tersebut berupa:
a. pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
b. kebijakan, prosedur dan penetapan limit;
c. proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko;
d. pengendalian internal.

Bank BCA Syariah melakukan pengelolaan terhadap 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko reputasi, risiko stratejik, risiko hukum, dan risiko kepatuhan. Hal tersebut lebih karena BCA Syariah sebagai anak perusahaan dari PT Bank BCA Tbk, juga mempunyai kewajiban untuk mengirimkan data kepada induk perusahaan dalam rangka penerapan manajemen risiko secara konsolidasi antara anak perusahaan dengan induk perusahaannya.

Struktur organisasi Bank BCA Syariah telah mencerminkan pengelolaan manajemen risiko yang terpusat dan independen, yaitu dengan dibentuknya Komite Manajemen Risiko (KMR) yang bertanggung jawab kepada Direksi dan Departemen Manajemen Risiko (MRK) yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan.

Wewenang dari Komite Manajemen Risiko adalah mengkaji dan memberikan rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan manajemen risiko untuk dimintakan keputusan Direksi dan misi dari Komite Manajemen Risiko adalah memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko bank.

Adapun fungsi dari Komite Manajemen Risiko ini adalah:
a. Menyusun kebijakan strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko.
b. Menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif
c. Menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal *(irregularities)*.

Bank juga telah memiliki serangkaian prosedur dan metodologi untuk melakukan identifikasi dan, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko untuk 8 (delapan) jenis risiko yang melekat pada aktivitas fungsional bank, namun dengan berjalannya waktu Bank perlu melakukan penyempurnaan atau *review* terhadap prosedur dan metodologi yang telah disusun, agar prosedur dan metodologi tersebut dapat mencerminkan kondisi pegelolaan risiko Bank yang sebenarnya.

Risiko Kredit
Terkait dengan pengelolaan risiko kredit, bank telah memiliki kebijakan-kebijakan mengenai pembiayaan, antara lain yaitu:
a. Kebijakan Dasar Pembiayaan Bank (KDPB)
b. Kebijakan Manajemen Risiko Kredit
c. Manual Pembiayaan Konsumtif
d. Manual Pembiayaan Produktif
e. Kebijakan Penilaian Kualitas Penyisihan Penghapusan Aktiva
f. Kebijakan Penyelamatan dan Penghapusan Pembiayaan
g. Wewenang Memutus Pembiayaan

Dengan telah dimilikinya kebijakan Bank tersebut diatas, maka diharapkan Bank dapat mengoptimalkan kualitas pengelolaan risiko kredit melalui proses yang memadai, kecukupan agunan yang telah ditetapkan dan penetapan *risk appetite* Bank sesuai dengan kompleksitas usaha Bank.

Risiko Pasar
BCA Syariah saat ini belum menjadi Bank Devisa, sehingga Bank belum secara langsung terkena dampak risiko pasar, namun Bank tidak terlepas dari risiko suku bunga walaupun dalam prakteknya BCA Syariah baik dari sisi pendanaan maupun sisi penyaluran pembiayaan tidak menggunakan suku bunga tapi nasabah yang dijangkau BCA Syariah bukan hanya nasabah yang loyalis kepada Bank Syariah melainkan nasabah yang berorientasi kepada suku bunga, sehingga apabila BCA Syariah dalam pemberian tingkat pembagian imbal hasilnya tidak kompetitif dengan rata-rata suku bunga yang berlaku dipasar, maka kemungkinannya nasabah-nasabah tersebut akan keluar dari BCA Syariah.

Risiko Likuiditas
Bank saat ini telah memiliki kebijakan mengenai pengelolaan risiko likuiditas, yaitu:
a. Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas
b. Metodologi Dalam Manajemen Risiko Likuiditas
c. Kebijakan Tresuri

Tujuan dari manajemen likuiditas adalah memelihara posisi aset likuid secara optimal dan Bank dapat memenuhi seluruh kewajiban kontraktual dan ketentuan kewajiban keuangan, termasuk saat kondisi Bank sedang kritis. Untuk memenuhi kewajiban Bank kepada para nasabah dan *counterparties* serta menyediakan kebutuhan likuiditas untuk transaksi operasionalnya, maka Bank saat ini sedang melakukan pemeliharaan dalam posisi *secondary reserves* pada Fasilitas Bank Indonesia Syariah.

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Per 31 Desember 2011, 2010 dan 2 April 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

Risiko Operasional
Untuk pengelolaan risiko operasionalnya Bank telah memiliki beberapa kebijakan, antara lain yaitu:
a. Kebijakan Manajemen Risiko Operasional
b. Pedoman Standarisasi Wewenang Kantor Cabang dan Sentra Operasi
c. Ketentuan Limit Fiat Bayar, *Override* dan Otorisasi Transaksi di Aplikasi Pembiayaan.
d. Manual Produk Dana
e. Manual Kerja CSO
f. Manual Kerja Teller
g. Dan manual kerja lainnya

Mekanisme kontrol dilakukan dengan memasukkan tahapan kontrol ke dalam setiap transaksi yang semuanya tercantum dalam manual kerja Bank. Bank juga memiliki Satuan Kerja Audit Internal (SAI) untuk melakukan pemeriksaan secara periodik terhadap kepatuhan karyawannya atas prosedur kerja yang telah ditetapkan.

Pembatasan akses sistem juga telah diterapkan secara berjenjang melalui mekanisme pembatasan limit dengan menggunakan user id dan password serta penerapan *restricted area* pada ruang pemrosesan data transaksi baik dikantor cabang maupun pusat.

Dalam rangka untuk meningkatkan *Risk Awareness* ke seluruh jenjang organisasi Bank khususnya untuk risiko operasional, maka telah dilakukan training internal mengenai pengenalan risiko operasional dan diharapkan setelah mengikuti training tersebut pemahaman akan risiko operasional akan lebih meningkat lagi.

Risiko Kepatuhan
Bank saat ini telah memiliki kebijakan mengenai pengelolaan risiko kepatuhan, yaitu:
a. Kebijakan Kepatuhan
b. Pedoman Penerapan Program APU dan PPT
c. Manual *Good Corporate Governance*

Untuk lebih meningkatkan pengetahuan mengenai ketentuan yang berlaku, maka Bank telah melakukan beberapa sosialisasi kepada seluruh karyawan mengenai:
a. Penerapan Program APU dan PPT
b. Pengelompokan nasabah berdasarkan *Risk Based Approach* (RBA)
c. Pengkinian data nasabah
d. Kewajiban pelaporan kepada pihak eksternal
e. Database teroris yang diterima dari PBB setiap 6 (enam) bulan sekali

Risiko Lainnya
Risiko lainnya yang dimaksud disini adalah risiko stratejik, risiko hukum dan risiko reputasi yang harus dikelola oleh Bank dan untuk saat ini ketiga risiko tersebut belum berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi Bank, namun demikian untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya ketiga risiko tersebut, Bank telah memiliki kebijakan mengenai pengelolaan risiko stratejik, risiko hukum dan risiko reputasi.

38. Jaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005 sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Penganti Undang-undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, maka pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000.000.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau di bawah 7% pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Beban premi penjaminan Pemerintah selama tahun 31 Desember 2011, 2010 dan 2 April 2010 dan masing-masing sebesar Rp 1.306.155.667, Rp 655.219.331 dan Rp 176.167.668 (Catatan No. 27).

39. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Transaksi Pihak Berelasi
Dalam kegiatan usahanya, Bank mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Menurut manajemen, transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga, kecuali pinjaman yang diberikan kepada pengurus Bank sebagai suatu fasilitas jabatan.

Sehubungan dengan akuisisi pada tanggal 12 Juni 2009, transaksi antara Bank dengan PT Bank BCA Tbk dan anak perusahaannya diperlakukan sebagai transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

	31 Desember 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp
Aset			
Giro pada Bank Lain			
Pemegang Saham Bank	4.982.591.424	567.615.493	207.324.623
Pemegang Saham			
Kredit/Pembiayaan yang Diberikan			
Pejabat Eksekutif	129.126.018	232.712.798	--
Perusahaan Grup	–	--	25.000.000.000
Jumlah Kredit yang Diberikan	**5.111.717.442**	**800.328.291**	**25.207.324.623**

	31 Desember 2011 Rp	31 Desember 2010 Rp	2 April 2010 Rp
Kewajiban			
Simpanan			
Giro			
Perusahaan Grup	–	2.118.291	4.090.821
Jumlah Giro	**--**	**2.118.291**	**4.090.821**
Tabungan			
Pejabat Eksekutif	–	–	298.549.686
Jumlah Tabungan	**--**	**--**	**298.549.686**
Deposito Berjangka			
Pejabat Eksekutif	–	–	74.212.808
Jumlah Deposito Berjangka	**--**	**--**	**74.212.808**
Jumlah Simpanan	**--**	**2.118.291**	**376.853.315**
Dana Syirkah Temporer			
Pengurus dan Pejabat Eksekutif			--
Deposito Mudharabah	11.503.101.746	4.671.612.478	--
Tabungan Mudharabah	3.010.518.977	1.576.809.577	–
Jumlah Dana Syirkah Temporer	**14.513.620.723**	**6.248.422.055**	**--**
Persentase Terhadap Jumlah Aktiva			
Kredit yang Diberikan	0.42%	0.00%	3.42%
Piutang	0.00%	0.09%	0.00%
Persentase Terhadap Jumlah Kewajiban			
Giro	0.000%	0.0019%	0.0009%
Tabungan	0.00%	0.00%	0.07%
Deposito Berjangka	0.00%	0.00%	0.02%
Persentase Terhadap Jumlah Dana Syirkah Temporer			
Deposito Mudharabah	1.61%	1.02%	0.00%
Tabungan Mudharabah	0.42%	0.34%	0.00%

40. Rasio Likuiditas

	31 Desember 2011 (dalam jutaan rupiah)						
	Nilai Tercatat	Tidak Mempunyai Kontrak Jatuh Tempo	Sampai dengan 1 Bulan	1 Sampai dengan 3 Bulan	3 Sampai dengan 6 Bulan	6 Bulan dengan 12 Bulan	Lebih dari 12 Bulan
Aset							
Kas	9.553	–	9.553	–	–	–	–
Giro pada Bank Indonesia	39.850	–	39.850	–	–	–	–
Penempatan pada Bank Indonesia	237.800	–	237.800	–	–	–	–
Giro pada Bank Lain	4.983	–	4.983	–	–	–	–
Efek-efek	227.601	–	–	–	10.084	–	217.517
Piutang Murabahah	340.605		370	146	2.971	25.175	311.943
Piutang Qardh	26	–	–	1	2	15	8
Pembiayaan Mudharabah	13.041	–	–	–	–	–	13.041
Pembiayaan Musyarakah	194.758		4.000	27.583	83.255	11.000	68.920
Ijarah	132.435	–	35	–	–	2.330	130.070
Kredit yang Diberikan	–	–	–	–	–	–	–
Aset Lain-lain	23.662		16.457	4.066	5		3.134
Sub Jumlah	1.224.314	–	313.048	31.796	96.317	38.520	744.633
Pendapatan Ditangguhkan	–						
Penyisihan Penghapusan	(7.216)						
Jumlah	1.217.098						
Kewajiban							
Kewajiban Segera	–						
Simpanan dari Nasabah							
Giro	106.112	–	106.112	–	–	–	–
Tabungan	42.515	–	42.515	–	–	–	–
Deposito Berjangka	–	–	–	–	–	–	–
Simpanan dari Bank Lain	20.765	–	20.765	–	–	–	–
Pinjaman Diterima	521	–	–	–	–	–	521
Kewajiban Lain-lain	14.178		14.178	–	–	–	–
Dana Syirkah Temporer							
Tabungan Mudharabah	37.771	–	37771	–	–	–	–
Deposito Mudharabah	677.736	–	621792	50882	3134	1928	–
Sub Jumlah	899.598	–	843.133	50.882	3.134	1.928	521
Perbedaan Jatuh Tempo	324.716	–	(530.085)	(19.086)	93.183	36.592	744.112
Posisi Selisih	317.499						
	1.217.098						

	31 Desember 2010 (dalam jutaan rupiah)						
	Nilai Tercatat	Tidak Mempunyai Kontrak Jatuh Tempo	Sampai dengan 1 Bulan	1 Sampai dengan 3 Bulan	3 Sampai dengan 6 Bulan	6 Bulan dengan 12 Bulan	Lebih dari 12 Bulan
Aset							
Kas	8.309	–	8.309	–	–	–	–
Giro pada Bank Indonesia	26.024	–	26.024	–	–	–	–
Penempatan pada Bank Indonesia	151.600	–	151.600	–	–	–	–
Giro pada Bank Lain	568	–	568	–	–	–	–
Penempatan pada Bank Indonesia	–	–	–	–	–	–	–
Efek-efek	241.169	–	–	–	–	–	241.169
Piutang Murabahah	107.533	–	3.284	6.668	8.789	15.733	73.059
Pembiayaan Mudharabah	91.475	–	–	12.605	45.600	13.270	20.000
Pembiayaan Musyarakah	47.800	–	4.250	–	43.550	–	–
Ijarah	170.279	–	3.707	7.449	10.956	20.818	127.349
Kredit yang Diberikan	15.954	–	625	1.394	1.943	3.261	8.821
Aktiva Lain-lain	20.855	9.892	3.882	4.168	364	727	1.922
Sub Jumlah	881.566	9.892	202.249	32.194	111.202	53.809	472.221
Pendapatan Ditangguhkan	(35)						
Penyisihan Penghapusan	(6.900)						
Jumlah	874.631						
Kewajiban							
Kewajiban Segera	–	–	–	–	–	–	–
Simpanan dari Nasabah							
Giro	82.605	–	82.605	–	–	–	–
Tabungan	14.005	–	14.005	–	–	–	–
Deposito Berjangka	–	–	–	–	–	–	–
Simpanan dari Bank Lain	587	–	587	–	–	–	–
Pinjaman Diterima	937	–	35	105	105	210	482
Kewajiban Lain-lain	–	–	–	–	–	–	–
Dana Syirkah Temporer							
Tabungan Mudharabah	42.275	–	42.275	–	–	–	–
Deposito Mudharabah	417.890	–	378.087	39.430	373	–	–
Sub Jumlah	558.299	–	517.594	39.535	478	210	482
Perbedaan Jatuh Tempo	323.232	9.892	(315.345)	(7.341)	110.724	53.599	471.739
Posisi Selisih	316.332						
	874.631						

PT BANK BCA SYARIAH
(DAHULU PT BANK UIB)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
Per 31 Desember 2011, 2010 dan 2 April 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

	2 April 2010 (dalam jutaan rupiah)						
	Nilai Tercatat	Tidak Mempunyai Kontrak Jatuh Tempo	Sampai dengan 1 Bulan	1 Sampai dengan 3 Bulan	3 Sampai dengan 6 Bulan	6 Bulan dengan 12 Bulan	Lebih dari 12 Bulan
Aset							
Kas	5.761	–	5.761	–	–	–	–
Giro pada Bank Indonesia	116.705	–	116.705	–	–	–	–
Giro pada Bank Lain	207	–	207	–	–	–	–
Penempatan pada Bank Indonesia	–	–	–	–	–	–	–
Efek-efek	240.339	–	–	–	–	–	240.339
Kredit yang Diberikan	362.034	–	99.670	33.505	48.109	50.336	130.414
Aktiva Lain-lain	20.320	15.304	1.416	–	3.600	–	–
Sub Jumlah	745.366	15.304	223.759	33.505	51.709	50.336	370.753
Pendapatan Ditangguhkan	(732)						
Penyisihan Penghapusan	(7.182)						
Jumlah	737.452						
Kewajiban							
Kewajiban Segera	1.489	–	1.489	–	–	–	–
Simpanan dari Nasabah							
Giro	54.493	–	54.493	–	–	–	–
Tabungan	50.057	–	50.057	–	–	–	–
Deposito Berjangka	323.964	–	321.937	2.027	–	–	–
Simpanan dari Bank Lain	154	–	154	–	–	–	–
Kewajiban Lain-lain	10.098	2.901	2.917	27	–	273	3.979
Sub Jumlah	440.255	2.901	431.047	2.054	–	273	3.979
Perbedaan Jatuh Tempo	304.379	12.403	(207.288)	31.451	51.709	50.063	366.774
Posisi Selisih	297.197						
	737.452						

41. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.7/13/PBI/2005 tentang KPMM bank umum yang menjalankan prinsip syariah. Pada tanggal 27 Pebruari 2006, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan No.8/7/PBI/2006 yang merupakan perubahan kedua atas Peraturan Bank Indonesia No.7/13/PBI/2005.

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2 April 2010 adalah sebagai berikut:

	2011 (Dalam Jutaan) Rp	31 Desember 2010 (Dalam Jutaan) Rp	2 April 2010 (Dalam Jutaan) Rp
Modal Inti	302.633	297.874	293.635
Modal Pelengkap	5.825	3.050	4.381
Jumlah Modal Inti dan Pelengkap	308.458	300.924	298.016
Penyertaan	–	–	–
Jumlah Modal	308.458	300.924	298.016
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			
Tanpa Memperhitungkan Risiko Pasar	671.428	393.931	426.398
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum			
Tanpa Memperhitungkan Risiko Pasar	45.94%	76.39%	69.89%

42. Opini Dewan Pengawas Syariah

Pada tahun 2011, berdasarkan Surat Dewan Pengawas Syariah (DPS) kepada Direktur Utama Bank No.001 /MO/DPS/VI/2011 tertanggal 7 Juni 2011 dan No. 001/DPS/I/2012 tertanggal 17 Januari 2012, DPS menyatakan secara umum aspek syariah dalam operasional dan produk PT Bank BCA Syariah telah mengikuti fatwa dan ketentuan syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Sedangkan pada tahun 2010, berdasarkan Surat DPS Kepada Direktur Utama No. 002/MO/DPS/XII/2010 tanggal 23 Desember 2010, Dewan Pengawas Syariah (DPS) PT Bank BCA Syariah menyatakan bahwa secara umum aspek syariah dalam operasional dan produk PT Bank BCA Syariah telah mengikuti fatwa dan ketentuan syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

43. Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan

a. Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan beberapa PSAK baru yang efektif berlaku mulai atau setelah tanggal 1 Januari 2012 sebagai berikut:
   1. PSAK 10 (2009) : Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
   2. PSAK 13 (2011) : Properti Investasi
   3. PSAK 16 (2011) : Aset Tetap
   4. PSAK 18 (2010) : Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
   5. PSAK 24 (2010) : Imbalan Kerja
   6. PSAK 26 (2011) : Biaya Pinjaman
   7. PSAK 28 (2010) : Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
   8. PSAK 30 (2011) : Sewa
   9. PSAK 33 (2010) : Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pertambangan Umum
   10. PSAK 34 (2010) : Kontrak Konstruksi
   11. PSAK 38 (2004) : Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali
   12. PSAK 36 (2010) : Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
   13. PSAK 45 (2010) : Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba
   14. PSAK 46 (2010) : Pajak Penghasilan
   15. PSAK 48 (2009) : Penurunan Nilai Aset
   16. PSAK 50 (2010) : Insurumen Keuangan: Penyajian
   17. PSAK 53 (2010) : Pembayaran Berbasis Saham
   18. PSAK 55 (2011) : Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
   19. PSAK 56 (2010) : Laba Per Saham
   20. PSAK 60 Instrumen Keuangan : Pengungkapan
   21. PSAK 61 : Akuntansi Hibah Pemerintah dan pengungkapan bantuan pemerintah
   22. PSAK 62 : Kontrak Asuransi
   23. PSAK 63 : Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
   24. PSAK 64 : Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi Pada Pertambangan Sumber Daya Mineral

   ISAK
   1. ISAK 13 : Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.
   2. ISAK 15 : PSAK 24-Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
   3. ISAK 16 : Perjanjian Konsesi Jasa
   4. ISAK 18 : Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
   5. ISAK 19 : Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
   6. ISAK 20 : Pajak penghasilan - perubahan dalam status pajak entitas atau para pemegang saham

   7. ISAK 22 : Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan
   8. ISAK 23 : Sewa Operasi – Insentif
   9. ISAK 24 : Evaluasi Substansi beberapa transaksi yang melibatkan suatu bentuk legal sewa
   10. ISAK 25 : Hak Atas Tanah
   11. ISAK 26 : Penilaian Ulang Derivatif Melekat

   Sedangkan PPSAK yang telah dicabut DSAK IAI adalah:
   1. PPSAK 6 : Pencabutan PSAK 21: Akuntansi Ekuitas, ISAK 1: Interpretasi atas Paragraf 23 PSAK No. 21 tentang Penentuan Harga Pasar Dividen Saham; ISAK 2 Interpretasi atas Penyajian Piutang pada Pemesan Saham dan ISAK 3 Interpretasi tentang Perlakuan Akuntansi atas Pemberian Sumbangan atau Bantuan.
   2. PPSAK 7 : Pencabutan PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate
   3. PPSAK 8 : Pencabutan PSAK 27: Akuntansi Perkoperasian
   4. PPSAK 9 : Pencabutan ISAK 5: Interpretasi atas Par 14 PSAK 50 (1998) tentang Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia Untuk Dijual
   5. PPSAK 10 : Pencabutan PSAK 51: Akuntansi Kuasi-Reorganisasi
   6. PPSAK 11 : Pencabutan PSAK 39 Akuntansi Kerja Sama Operasi

   Sampai dengan saat ini Bank sedang mengevaluasi dampak dari PSAK baru tersebut atas laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

44. Kondisi Ekonomi

Kegiatan usaha Bank mungkin akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dimasa mendatang yang mungkin akan menyebabkan ketidakstabilan nilai tukar mata uang dan secara negatif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Perbaikan dan pemulihan ekonomi yang berkelanjutan tergantung pada beberapa faktor, seperti kebijakan fiskal dan moneter yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak-pihak lain, tindakan yang berada di luar kendali Bank.

45. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

Pada akhir Januari 2012, PT Berlian Tanker Tbk memutuskan untuk menghentikan sementara pembayaran Pinjaman bank, Obligasi, Sukuk dan *Ship Lease*. Pada tahun ini pembayaran pokok pinjaman yang harus dibayar perusahaan yang bergerak di bidang transportasi laut tersebut sebesar USD 418 juta. Bank memiliki Obligasi Sukuk Berlian Tanker sebesar Rp 20,2 milyar per akhir tahun 2011.

Atas hal tersebut di atas, sampai dengan saat ini Bank masih dalam proses negosiasi dengan Berlian Tanker atas Sukuk Berlian Tanker yang akan jatuh tempo pada 28 Februari 2012 sebesar Rp 15,2 milyar.

46. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan isi laporan keuangan yang diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 10 Februari 2012.

Halaman ini sengaja dikosongkan

DATA PERUSAHAAN

- STRUKTUR ORGANISASI
- PROFIL DEWAN KOMISARIS
- PROFIL DIREKSI
- PROFIL DEWAN PENGAWAS SYARIAH
- PROFIL KOMITE AUDIT
- PROFIL KOMITE PEMANTAU RISIKO
- PROFIL KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI
- PEJABAT EKSEKUTIF
- INFORMASI PEMEGANG SAHAM
- INFORMASI KELOMPOK USAHA
- PRODUK DAN LAYANAN
- KANTOR CABANG

STRUKTUR ORGANISASI

Per 31 Desember 2011

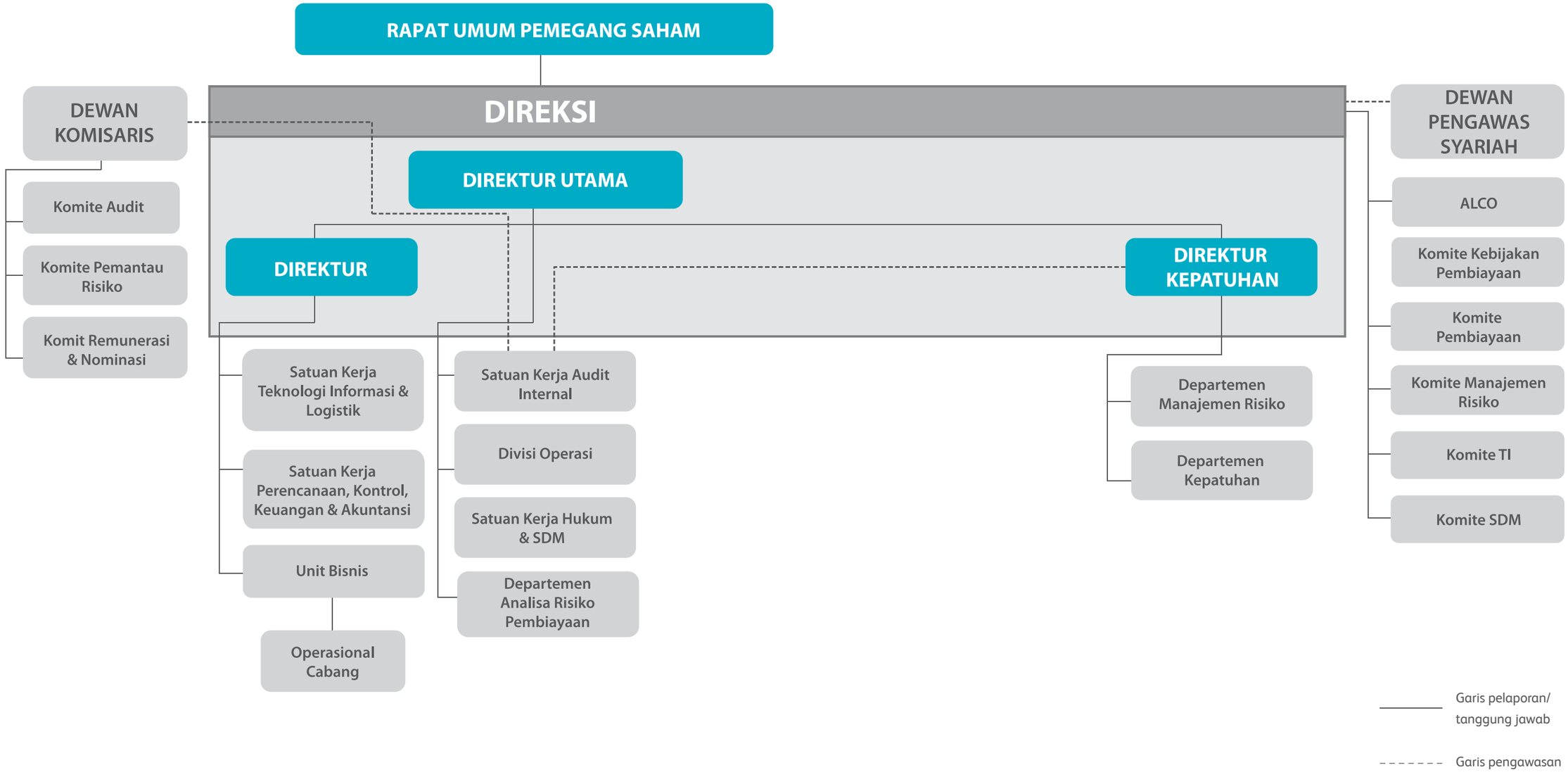

PROFIL DEWAN KOMISARIS

01. Iwan Kusumobagio
Komisaris Utama

02. Surja Widjaja
Komisaris Independen

03. H. Suhartono
Komisaris Independen

Iwan Kusumobagio

Iwan Kusumobagio menjabat sebagai Komisaris Utama BCA Syariah sejak tanggal 2 Maret 2010 berdasarkan surat keputusan Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/2010, tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah. Sebelum bergabung dengan BCA Syariah beliau berkarier di PT Bank BCA, Tbk mulai sebagai Pimpinan Kantor Cabang, Kepala Kantor Wilayah XIII, VIII dan sampai saat ini beliau masih menjabat sebagai Kepala Divisi Logistik Kantor Pusat. Beliau adalah lulusan Sarjana Akutansi *University of San Francisco* (1980-1984) dan gelar S2 di *Golden Gate University.*

Surja Widjaja

Surja Widjaja menjabat sebagai Komisaris Independen BCA Syariah sejak tanggal 2 Maret 2010 berdasarkan surat keputusan Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/2010, tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah. Sebelum bergabung dengan BCA Syariah beliau berkarier di PT Bank BCA, Tbk dan jabatan terakhirnya adalah sebagai Kepala Kantor Wilayah II Jawa Tengah (2001-2005). Beliau adalah lulusan Universitas Gajayana Malang fakultas Ekonomi Manajemen.

H. Suhartono

H Suhartono menjabat sebagai Komisaris Independen BCA Syariah sejak tanggal 2 Maret 2010 berdasarkan surat keputusan Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/2010, tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah. Sebelum bergabung dengan BCA Syariah beliau berkarir di PT Bank BCA, Tbk dan jabatan terakhirnya adalah sebagai Kepala Kantor Cabang Utama DI Yogyakarta (2003-2008). Beliau memperoleh gelar MM dari Universitas Muhammadiyah bidang Ekonomi / Manajemen.

PROFIL DIREKSI

01. Yana Rosiana
Direktur Utama

02. John Kosasih
Direktur

03. Tantri Indrawati
Direktur Kepatuhan

Yana Rosiana

Yana Rosiana menjabat sebagai Direktur Utama BCA Syariah sejak tanggal 2 Maret 2010 berdasarkan surat keputusan Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/2010, Tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah. Beliau bertanggung jawab atas Audit, Operasional, Sumber Daya Manusia dan Hukum serta Analisa Risiko Pembiayaan. Sebelum bergabung dengan BCA Syariah, beliau berkarier di PT Bank BCA Tbk dan jabatan terakhirnya adalah sebagai Kepala Kantor Wilayah IX Bank BCA (2000-2008). Beliau adalah lulusan STIE Perbanas Surabaya.

John Kosasih

John Kosasih menjabat sebagai Direktur BCA Syariah sejak tanggal 2 Maret 2010 berdasarkan surat keputusan Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/2010, tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah. Beliau bertanggung jawab atas pengembangan cabang dan bisnis, perencanaan keuangan dan akuntansi serta pengembangan teknologi informasi dan logistik. Sebelum bergabung di BCA Syariah beliau memangku berbagai jabatan manajerial di PT Bank BCA (2005-2008) sebagai Senior Advisor, Ketua Tim *Personal Banking* dan sebelumnya sebagai Konsultan Strategi Pemasaran. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau pernah bekerja di bank Danamon (2000-2005) memangku beberapa jabatan manajerial puncak dengan posisi terakhir sebagai *Senior Vice President Consumer Mass Market* (DSP). Beliau pernah bekerja di PT Bank Risjad Salim International sebagai ketua Koordinator Pusat dan anggota Team Pengelola (pada tahun 2000) pada saat bank tersebut diambil alih oleh BPPN dan pada tahun yang sama menjabat sebagai Komisaris (wakil BPPN) di PT Hana Risjad Finance. Memulai karier di perbankan, menangani keuangan dan administrasi kredit di PT Bank Risjad Salim International (1997-1999). Beliau memperoleh gelar bachelor di Murdoch University, Perth West Australia dan MBA di *Newport University*, Los Angeles, USA.

Tantri Indrawati

Tantri Indrawati menjabat sebagai Direktur Kepatuhan BCA Syariah sejak tanggal 25 Maret 2010 berdasarkan surat keputusan Bank Indonesia No. 12/13/KEP. GBI/2010, tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Diluar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank BCA Syariah No. 60 dan 61 tertanggal 30 Maret 2010. Beliau bertanggung jawab atas Manajemen Risiko dan Kepatuhan Bank. Sebelum bergabung dengan BCA Syariah beliau berkarir di Bank Bukopin dan jabatan terakhir sebagai *Group Head Liabilities Commercial* (2004-2008), kemudian beliau memangku jabatan sebagai Direktur Kepatuhan di Bank Bukopin Syariah (2008-2009) dan sebagai Direktur Pelayanan dan Pendanaan pada bank yang sama (2009-2010). Beliau memperoleh gelar M.Si dalam bidang PSDM di FISIP Universitas Indonesia.

PROFIL DEWAN PENGAWAS SYARIAH

01. Fathurrahman Djamil
Ketua Dewan Pengawas Syariah

02. Muhammad Masyhuri Na'im
Anggota Dewan Pengawas Syariah

Fathurrahman Djamil

Fathurrahman Djamil menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah (DPS) BCA Syariah sejak tanggal 2 Maret 2010 berdasarkan surat keputusan Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/2010, tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah. Sampai saat ini beliau juga masih menjabat sebagai Wakil Ketua Badan Pelaksana Harian Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN- MUI) periode 2010 - 2015, dosen di beberapa universitas negeri dan swasta serta menjadi Dewan Pengawas Syariah di beberapa lembaga/institusi, yaitu anggota Dewan Pengawas Syariah di CIMB Niaga, anggota Dewan Pengawas Syariah di AIA Financial dan Ketua Dewan Pengawas Syariah di Maskapai Reasuransi Indonesia. Beliau memperoleh gelar Doktor dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dalam bidang ilmu Syariah dan mendapat gelar Profesor di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta. .

Muhammad Masyhuri Na'im

Muhammad Masyhuri Na'im menjabat sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) BCA Syariah sejak tanggal 2 Maret 2010 berdasarkan surat keputusan Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/2010, tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah. Sampai saat ini beliau juga masih menjabat sebagai Anggota Komisi Fatwa MUI Pusat periode 2010 – 2015, dosen di beberapa universitas negeri dan swasta serta sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah di Bank Pembiayaan Syariah Harta Insan Karimah. Beliau memperoleh gelar MA dan Doktor dari Universitas Umm Al-Quro Makkah, Saudi Arabia.

PROFIL KOMITE AUDIT

03 01 02

Surja Widjaja, Ketua (01)
(lihat profil Dewan Komisaris)

Ridwan Masui, Anggota (02)

Ridwan Masui menjabat sebagai anggota Komite Audit BCA Syariah sejak beroperasinya BCA Syariah. Sebelum bergabung dengan BCA Syariah beliau berkarir di Bank Indonesia selama kurang lebih 30 tahun dan jabatan terakhir beliau adalah sebagai Direktur Direktorat Pemeriksaan Bank II. Sampai saat ini beliau juga masih menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit di beberapa perusahaan. Beliau memperoleh gelar S1 dari STIE Swadaya Jakarta.

Sutedjo Prihatono, Anggota (03)

Sutedjo Prihatono menjabat sebagai anggota Komite Audit BCA Syariah sejak awal bulan Mei 2010. Sebelum bergabung dengan BCA Syariah beliau berkarir di Bank Muamalat Indonesia dan jabatan terakhir beliau adalah sebagai *Senior Corporate AO* (2001-2004), kemudian beliau menjabat sebagai *Senior Management* (2004-2011) di Karim *Business Consulting*. Beliau memperoleh gelar S1 dari Universitas Krisnadwipayana pada Fakultas Ekonomi Manajemen.

PROFIL KOMITE PEMANTAU RISIKO

03 01 02

H. Suhartono, Ketua (01)
(lihat profil Dewan Komisaris)

Rio Sigid Wisaksono, Anggota (02)

Rio Sigid Wisaksono menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko BCA Syariah sejak beroperasinya BCA Syariah. Sebelum bergabung dengan BCA Syariah beliau berkarier di beberapa bank swasta dan sampai saat ini beliau masih menjabat sebagai Senior Konsultan di Cadipa Konsultan Jakarta. Beliau memperoleh gelar *Doctorandus* ekonomi (Drs.) dari Universitas Kristen Indonesia Jakarta pada Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Perusahaan.

Sutedjo Prihatono, Anggota (03)
(lihat profil Komite Audit)

PROFIL KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

03 04 01 02

Surja Widjaja, Ketua (01)
(lihat profil Dewan Komisaris)

Iwan Kusumobagio, Anggota (02)
(lihat profil Dewan Komisaris)

H. Suhartono, Anggota (03)
(lihat profil Dewan Komisaris)

Endang Ruslina, Anggota (04)

Endang Ruslina menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BCA Syariah sejak beroperasinya BCA Syariah. Sebelum bergabung dengan BCA Syariah beliau berkarir di PT Bank BCA,Tbk dan jabatan terakhir beliau adalah *Senior Officer* di Pengembangan Layanan Nasabah Prioritas. Saat ini beliau menjabat sebagai Kepala Satuan Kerja Hukum dan SDM di PT Bank BCA Syariah. Beliau memperoleh gelar Insinyur dari Institut Pertanian Bogor pada Fakultas Pertanian jurusan Sosial Ekonomi Pertanian program studi Agri Bisnis.

DEWAN KOMISARIS, DIREKSI DAN PEJABAT BCA SYARIAH

Pejabat Eksekutif
Per 31 Desember 2011

No	Nama	Cabang	Jabatan
1	**SOEGIARTO PRIBADI**	KANTOR PUSAT	KEPALA UNIT BISNIS
2	**PRANATA NAZAMUDDIN**	KANTOR PUSAT	KEPALA SATUAN KERJA PERENCANAAN, KONTROL DAN KEUANGAN & AKUTANSI PERUSAHAAN
3	**VIRA EMILIA CHANDRA**	KANTOR PUSAT	KEPALA SATUAN KERJA TI & LOGISTIK
4	**ABANG JUFERDI**	KANTOR PUSAT	KEPALA DIVISI OPERASI
5	**AMMY H. SUSANTO**	KANTOR PUSAT	KEPALA SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL
6	**ENDANG RUSLINA**	KANTOR PUSAT	KEPALA SATUAN KERJA HUKUM & SDM
7	**ADETYAS WENDIANA**	KANTOR PUSAT	KEPALA DEPARTEMEN ANALISA RISIKO PEMBIAYAAN
8	**SETYO BUDI RAHARDJO**	KANTOR PUSAT	KEPALA DEPARTEMEN KEPATUHAN
9	**MAULANI ZUCHRIDA**	KANTOR PUSAT	KEPALA DEPARTEMEN MANAJEMEN RISIKO
10	**SRI RAHAYU**	JATINEGARA	KEPALA KANTOR CABANG JATINEGARA
11	**FERIANTO**	SUNTER	KEPALA KANTOR CABANG SUNTER
12	**THE ADRIAN PRABOWO**	SAMANHUDI	KEPALA KANTOR CABANG SAMANHUDI
13	**YANTO TANAYA**	MANGGA DUA	KEPALA KANTOR CABANG MANGGA DUA
14	**ROESMAWATI**	DHARMAWANGSA	KEPALA KANTOR CABANG DHARMAWANGSA

INFORMASI PEMEGANG SAHAM

Informasi Kepengurusan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank BCA Syariah tanggal 25 Maret 2010, yang telah dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Diluar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank BCA Syariah nomor 60 dan nomor 61 tertanggal 30 Maret 2010, susunan pengurus PT Bank BCA Syariah menjadi :

KOMISARIS

Komisaris Utama : Tuan Iwan Kusumobagio.
Komisaris Independen : Tuan Surja Widjaja.
Komisaris Independen : Tuan Haji Drs. Suhartono, Magister of Management.

DIREKSI

Direktur Utama : Nyonya Hajjah Yana Rosiana.
Direktur : Tuan John Kosasih.
Direktur Kepatuhan : Nyonya Tantri Indrawati.

DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Ketua DPS : Tuan Prof. DR. Fathurrahman Djamil, Master of Arts.
Anggota DPS : Tuan DR. Haji Muhammad Masyhuri Naim, Master of Arts.

Informasi Kepemilikan Saham

Pada tanggal 20 Oktober 2010 Pemegang Saham PT Bank BCA Syariah telah menyetujui pengalokasian penggunaan laba ditahan Perseroan per tanggal 02 April 2010 sebesar Rp 53.837.790.810,- (lima Puluh tiga milyar delapan ratus tiga puluh tujuh juta tujuh ratus sembilan puluh ribu delapan ratus sepuluh rupiah) untuk penempatan saham baru sebanyak 53.800 (lima puluh tiga ribu delapan ratus) saham dengan jumlah sebesar Rp 53.800.000.000,- (lima puluh tiga milyar delapan ratus juta rupiah). Persetujuan tersebut telah dibuatkan akta dengan Nomor 73 tanggal 21 Oktober 2010 dihadapan Notaris Pudji Redjeki Irawati SH dan telah dilaporkan kepada Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor AHU-AH.01.10-30741, tertanggal 01 Desember 2010. Dengan pengesahan ini komposisi Kepemilikan Saham PT Bank BCA Syariah adalah :

Nama Perusahaan	Lembar Saham	%	Nominal (Rupiah)
PT BCA,Tbk	296.299	99,9997	296.299.000
PT BCA Finance	1	0,0003	1.000.000
Jumlah	296.300	100%	297.299.000

INFORMASI KELOMPOK USAHA

No	Nama Perusahaan	% Saham
1	PT. Bank BCA Syariah	
	Pemegang Saham :	
	1. PT. Bank BCA Tbk	99,9997 %
	2. PT. BCA Finance	0,0003 %
2	PT. Bank BCA,Tbk	
	Pemegang Saham :	
	1. Farindo Investement (Mauritius) Ltd qq sdr Bambang Hartono dan Sdr Robert Budi Hartono	47,15%
	2. Masyarkat	49,91%
	3. Anthony Salim	1,76%
	4. Treasury Stock	1,18%
	Perusahaan Pengendali PT. Bank BCA, Tbk	
1	Farindo Investment (Maritius) Limited	
	Pemegang Saham:	
	Treasury Stock	7,82%
	Alaerka Investment Limited	92,18%
2	Alaerka Investment Limited	
	Pemegang Saham:	
	Brolonna Investment Limited	100%
3	Brolonna Investment Limited	
	Pemegang Saham:	
	Bambang Hartono	49%
	Robert Budi Hartono	51%

PRODUK DAN LAYANAN

Produk	Keterangan
Produk Simpanan	Tahapan iB Giro iB Deposito iB
Produk Pembiayaan	Pembiayaan Modal Kerja iB Pembiayaan Investasi iB KPR iB KKB iB
Perbankan Elektronik	ATM BCA Debit BCA Jaringan ATM Prima
Jasa	Bank Garansi Kiriman Uang (Retail dan RTGS) Kliring (Lokal dan *Intercity Clearing*) Inkaso Safe Deposit Box (SDB) Pembayaran Gaji (payroll) Referensi Bank

KANTOR CABANG

Lokasi Cabang Wilayah Jakarta

No.	Kantor	Alamat	Telp
1	KC Jatinegara	Jl. Jatinegara Timur No. 72 Jakarta Timur 13310	021) 850 5030, 850 5035, 819 0072, Fax. (021) 859 01568
2	KC Mangga Dua	Ruko Agung Sedayu (Harco Mg. Dua) Blok E No. 26, Jl. Mangga Dua Raya - Jakarta 10730	021) 612 3758-9, 612 3761-2, Fax. (021) 612 3763
3	KC Samanhudi	Komp. Perkantoran Mitra Krekot Jl. KH Samanhudi No. 21 Jakarta 10710	(021) 386 6457-9, 380 7770-1, Fax. (021) 384 5802
4	KC Sunter	Komp. Ruko Jl. Mitra Sunter Boulevard, Blok A Kav.10 Sunter Jakarta 14350	(021) 658 37724, 658 37725, 658 37726, Fax. (021) 658 37727
5	KCP Kenari	Komp. Pasar Kenari Baru Ex. Pegadaian Kios A 18-19, Jl. Salemba Raya No. 02 - Jakarta 10430	(021) 391 4404-5, Fax. (021) 391 4475
6	KCP Kelapa Gading	Jl. Boulevard Raya Blok WD 2/3 Kelapa Gading - Jakarta 14240	(021) 4587 9429, 4587 9430, Fax. (021) 4587 9433
7	ULS Pasar Tanah Abang - BCA KCP Pasar Tanah Abang	Pasar Tanah Abang Blok A Lt. Basement I Los F No. 81-83 Jakarta 10250	(021) 2357 1292
8	ULS Metro Pondok Indah - BCA KCP Metro Pondok Indah	Jl. Metro Pondok Indah UA No. 60-61 - Jakarta 12310	(021) 769 3823
9	ULS Pasar Minggu - BCA KCP Pasar Minggu	Jl. Raya Pasar Minggu No.6 Jakarta Selatan 12740	(021) 791 8 8703
10	ULS Tanjung Priok - BCA KCU Tanjung Priok	Jl. Enggano 22-23 Jakarta Utara 14310	(021) 4393 7937
11	ULS Gudang Peluru - BCA KCP Gudang Peluru	Komp. Gudang Peluru Blok A No. 23 Jl. Kampung Melayu Besar Jakarta 12830	(021) 8370 6303
12	ULS Melawai - BCA KCP Melawai	Jl. Melawai Raya 165 Blok C1-3 Jakarta 12160	(021) 7278 0409
13	ULS Kemang Mansion - BCA KCP Kemang Mansion	Shopping Arcade The Mansion At Kemang, Jl. Kemang Raya No. 3-5 Jakarta Selatan	(021) 290 55560

KANTOR CABANG

Lokasi Cabang Wilayah Bekasi

No.	Kantor	Alamat	Telp
14	KCP Bekasi	Komp. Pertokoan Pratama Plaza, Blok A 4/12, Jl. Ir. H. Juanda No. 151 Bekasi - Jawa Barat 17111	(021) 880 3011-2, 881 1973, Fax. (021) 881 1972

Lokasi Cabang Wilayah Bogor

No.	Kantor	Alamat	Telp
15	ULS Bogor - BCA KCU Bogor	Jl. Ir. H. Juanda No. 28 Bogor Jawa Barat 16122	(0251) 832 7255

Lokasi Cabang Wilayah Depok

No.	Kantor	Alamat	Telp
16	ULS Depok - BCA KCU Margonda	Jl. Margonda Raya No. 182 Depok Jawa Barat 16423	(021) 7721 8192

Lokasi Cabang Wilayah Tangerang

No.	Kantor	Alamat	Telp
17	ULS Tangerang - BCA KCU Tangerang	Jl. Kisamaun No. 57 Tangerang Banten 15118	(021) 5577 0024

Lokasi Cabang Wilayah Cimanggis

No.	Kantor	Alamat	Telp
18	ULS Cimanggis - BCA KCP Cimanggis	Jl. Raya Bogor Km. 29, Cimanggis - Cibinong 16951	(021) 8777 14758

Lokasi Cabang Wilayah Surabaya

No.	Kantor	Alamat	Telp
19	Cabang Dharmawangsa	Jl. Raya Dharmawangsa No. 166 Surabaya 60282	(031) 505 3716, 505 3717, 505 3731, Fax. (031) 505 3738
20	ULS Darmo - BCA KCU Darmo	Jl. Raya Darmo 5 Surabaya - Jawa Timur 60265	(031) 567 8137
21	ULS Veteran - BCA KCU Veteran	Jl. Veteran No. 18-24 Surabaya - Jawa Timur 60175	(031) 357 2956
22	ULS Sidoarjo - BCA KCU Sidoarjo	Jl. Ahmad Yani 39 A Sidoarjo 61212	(031) 896 8805
23	ULS Kapas Krampung - BCA KCP Kapas Krampung	Jl. Kapas Krampung 126,126 A-B	(031) 504 7946
24	ULS Pondok Chandra BCA KCP Pondok Chandra	Komp. Pertokoan Pondok Chandra Jl. Palem TC-9, Surabaya	(031) 867 5613
25	ULS Sepanjang - BCA KCP Sepanjang	Taman Sepanjang Jl. Raya Wonocolo No.46 A Sidoarjo	(031) 788 7183

Kantor Pusat (Head Office)
Jl. Jatinegara Timur No. 72, Jakarta Timur 13310
Telp. (021) 850 5030, 850 5035, 819 0072
Fax. (021) 819 0826, 850 9959
www.bcasyariah.co.id